Metodologi Penelitian

Ekonomi Syariah

Dr. Sukamto, MEI.
Dr. Siti Musfiqoh, MEI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN AMPEL

SURABAYA – INDONESIA

Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah

Dr. Sukamto, MEI.
Dr. Siti Musfiqoh, MEI.

Penerbit Litnus.

METODOLOGI PENELITIAN
EKONOMI SYARIAH

Ditulis oleh:

Dr. Sukamto, MEI.
Dr. Siti Musfiqoh, MEI.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Mei 2024

Perancang sampul: Hasanuddin
Penata letak: Hasanuddin

ISBN : 978-623-114-772-1

viii + 132 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Mei 2024

Kata Pengantar

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dalam masa dua dasawarsa terakhir menunjukkan *trend* yang mengembirakan. Berbagai kebijakan pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah menjadi penopang utama. Pertumbuhan ini ditandai dengan semakin berkembanganya lembaga keuangan syariah, lembaga filantropi Islam, industri halal, usaha kecil dan menengah berbasis syariah. Salah satu yang menyumbang pertumbuhan terbesar dalam keuangan syariah adalah sektor perbankan syariah. Per 2022, perbankan syariah terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif yang ditandai dengan pertumbuhan aset sebesar 12,04%, penyaluran pembiayaan sebesar 14,15%, dan peningkatan jumlah dana pihak ketiga sebesar 10,28% dibandingkan dengan tahun 2021. Perkembangan ini harus diiringi dengan perkembangan riset agar dapat mengimbangi dan memberikan akselerasi bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Untuk itulah, ilmu penelitian yang spesifik membahas dan mendiskusikan kasus-kasus dalam ekonomi syariah sangat diperlukan.

Buku perkuliahan ini disusun sebagai salah satu sarana untuk melengkapi pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah. Secara rinci buku ini memuat beberapa pembahasan penting meliputi; Pendahuluan yang memaparkan ruang lingkup pembahasan Pengertian penelitian serta perkembangan umum metodologi penelitian dan perkembangannya. Pada bab-bab selanjutnya berturut turut pembahasan terkair dengan berbagai metode dan macam penelitian dalam ekonomi Islam, penelitian kualitatif dan kuantitatif, menentukan obyek, pemilihan judul, latar belakang, perumusan masalah, tinjauan

pustaka, landasan teori, penentuan variabel, hubungan antar variabel, dan perumusan hipotesis, kehadiran peneliti, teknik penarian dan analisa data, penyajian laporan dan proses penulisan ilmiah, dan contoh proposal penelitian ekonomi syariah. .

Pembahasan buku ini adalah merupakan suatu buku metodologi penelitian yang dapat memandu para peneliti secara bertahap mulai dari membangun ide-ide penelitian, mengembangkan, sampai pada penulisan laporan hasil penelitian. Untuk itu, buku ini akan memberikan semacam panduan praktis bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa bidang ekonomi syariah khususnya dalam menyusun tugas akhir dari mulai memilih topik penelitian, mengembangkan ide-ide meneliti, penyusunan latar belakang, perumusan masalah, memilih metode yang tepat, menganalisis hasil, sampai penulisan kesimpulan dan saran yang diikuti dengan contoh-contoh kasus dalam bidang ekonomi syariah. Selain itu, juga diberikan beberapa contoh proposal sehingga para mahasiswa bisa melihat secara riil bentuk laporan ilmiah yang didiskusikan dalam buku ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku perkuliahan Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah. khususnya kepada Civitas Akademika Universitas Yudharta Pasuruan besrta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UINSA Surabaya yang telah memberikan ruang ilmu untuk mengembangkan keilmuan ekonomi syariah. Terlebih istemewa ucapan terima kasih kepada putra putri tercinta (Iiq dan Ninit) yang sebagian dari waktu-waktu berharga mereka telah terdisrupsi akibat penulis harus fokus dalam menyelesaikan buku ini.

Demikian, semoga buku ini bermanfaat bagi banyak orang. Segala kekurangan dalam buku ini mohon kritik secara proporsional demi kebaikan. Terima kasih.

Pasuruan, 29 April 2024

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

Bab I

PENGERTIAN PENELITIAN, METODOLOGI PENELITIAN DAN PERKEMBANGANNYA 1

A. Pengertian Penelitian 1
B. Metodologi Penelitian 3
C. Perkembangan Metodologi Penelitian 5

Bab II

BERBAGAI METODE DAN MACAM PENELITIAN DALAM EKONOMI ISLAM 9

A. Metode Penelitian Dalam Studi Ekonomi Islam 9
B. Pemilihan Metode Penelitian 13
C. Beberapa Metode dan Rancangan Penelitian 14

Bab III

PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF 21

A. Pengertian Kualitatif Dan Kuantitatif 21
B. Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif 24
C. Menggabungkan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif 27

Bab IV

MENENTUKAN OBYEK, PEMILIHAN JUDUL, LATAR BELAKANG, PERUMUSAN MASALAH 35
A. Penetuan Obyek Penelitian 35
B. Pemilihan Judul Penelitian 36
C. Latar Belakang 38
D. Perumusan Masalah 40
E. Penetepan Tujuan Penelitian 42
F. Penelitian Pendahulu 43

Bab V

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, PENENTUAN VARIABEL, HUBUNGAN ANTAR VARIABEL, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 47
A. Tinjauan Pustaka 47
B. Landasan Teori 48
C. Hubungan Antar Variabel 51
D. Kerangka Pemikiran Penelitian 53
E. Perumusan Hipotesa 54
F. Teori Sebagai Acuan Perumusan Hipotesis 58
G. Fakta Ilmiah Sebagai Acuan Perumusan Hipotesis 58

Bab VI

KEHADIRAN PENELITI, TEKNIK PENARIAN DAN ANALISA DATA 59
A. Kehadiran dan Lokasi peneliti 59
B. Data dan sumber data 60

Bab VII

PENYAJIAN LAPORAN DAN PROSES PENULISAN ILMIAH 71
A. Penyajian Laporan 71

Bab VIII

CONTOH PROPOSAL PENELITIAN EKONOMI SYARIAH 77

Daftar Pustaka.....127
Biodata Penulis 131

TV9
Santun Mencerdaskan
Hadir kembali Ning Fiqoh pengasuh Kiswah Female,
menguatkan nalar dunia dengan keberhasilannya
mengupas ayat 134 surat Ali-Imran
untuk ikut melakukan kritik atas konsep
the more is the better...
Sebuah konsep terkait dengan kajian preferensi
konsumen dalam memaksimalkan kepuasan yang
menyatakan bahwa yang memiliki 'lebih' tidak
selamanya akan lebih baik, karena penetapan standar
of living seseorang tidak disebutkan dengan batas
minimum ataupun maksimum, melainkan pada batas
kepuasan secara optimum; memaksimalkan utility
function dengan budget line tertentu yang dapat
memberikan maslahah, manfaat dan berkah bagi
pemenuhan kebutuhan daruriyyah, hajiyyah, dan
tahsiniyyah secara bertahap.
Berapapun Nominal Harta yang dimiliki seseorang
Nilainya akan Sama,
karena the more isn't always the better.
Selamat & Sukses
Atas Promosi Doktor
pada kajian Bidang Ekonomi Islam
Dr. Siti MusfiQoh
Biasakan diri dengan
#empati melihat lower class ekonomi
#hidup lebih berkah dalam khidmah
#jadikanInfaq sebagai lifestyle
TV9 Nusantara
@tv9nusantara
LIVE
You Tube
TV9 Official

Bab 1

PENGERTIAN PENELITIAN, METODOLOGI PENELITIAN DAN PERKEMBANGANNYA

A. Pengertian Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas yang ditujukan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Kegiatan ini dilakukan karena ada permasalahan yang memerlukan jawaban. Hasyat ingin membuktikan kebenaran suatu realitas kehidupan manusia mendorong peneliti menggali latar belakang terjadinya sesuatu. Seiring dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia mendorong munculnya berbagai ragam penelitian. Misalnya, mengapa pertumbuhan asset bank syariah di Indonesia masih rendah bila dibandingkan perbankan konvensiobal. Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang dibuktikan melalui penelitian. Akar masalah penelitian ini berkaitan dengan tinjauan kebijakan Bank Indonesia(BI), Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK), marketing perbankan syariah, persepsi nasabah, pelaku usaha, tingkat bagi hasil, peran Dewan Pewangas Syariah (DPS) dan lainnya.

Dalam rangka menggali esensi dari penelitian maka diperlukan proses berpikir yang matang dan mendalam. Berikut adalah garis-garis besar sebagai pilar berpikir ilmiah menurut John Dewey:

1. The Felt Neet. Dalam tahap awal ini, orang merasakan adanya kesulitan untuk menyesuiakan alat dan tujuannya, menemukan ciri-ciri dari suatu obyek, atau menerangkan kejadian yang tidak terduka.
2. The problem. Setelah menyadari persoalan atau masalahnya peneliti berusaha menegaskan persoalan-persoalan itu dalam bentuk perumusan masalah.
3. The hypothesis. Pada tahap ini peneliti mengajukan kemungkinan pemecahannya atau mencoba menerangkannya atas realitas yang sebenarnya, kesimpulan yang sangat ssmentara, teori-teori kesan umum, atau atas dasar apa pun yang masih belum dipandang sebagai kesimpulan yang final.
4. Collection of data as evidence. Selanjutnya bahan, informasi, atu bukti-bukti dikumpulkan dan melalui pengolahan yang logis mulai diuji suatu gagasan beserta implikasi-implikasinya.
5. Concluding belief. Bertitik tolak dari bukti-bukti yang sudah diolah, suatu gagasan yang semula diterima, mungkin juga ditolak karena muncul gagasan lain. Dengan jalan analisis yang terkontrol (eksperemintal) terhadap hipotesis yang diajukan, disusunlah suatu keyakinan sebagai konklusi.
6. General value of conclusion. Akhirnya, jika pemecahan telah dipandang tepat, disimpulkan implikasinya untuk masa depan. Inilah yang disebut refleksi yang bertujuan menilai pemecahan baru dari segi kebutuhan masa mendatang. Pertanyaan yang ingin dijawab di sini adalah "Kemudian apa yang harus dilakukan."

Secara umum penelitian bertujuan menemukan, mengembangkan, atau menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada. Menguji kebenaran dilakukan jika yang ada masih atau menjadi diragukan kebenarannya. Penelitian yang bertujuan menemukan problematika baru biasa disebut penelitian eksploratif. Penelitian yang khususnya dimaksudkan untuk mengembangan

pengetahuan yang sudah ada dinamakan penelitian pengembangan. Adapun penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran suatau pengetahuan disebut penelitian verifikatif.

Suatau penelitian mungkin dilakukan hanya dilakukan sampai pada taraf deskriptif, mungkin juga sampai pada taraf inferensial. Pada taraf deskriptif, peneliti hanya melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan sampai taraf dengan keyakinan tertentu mengambil kesimpulan-kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek persoalannya. Kesimpulan semacam inilah diharapkan dapat dijadikan dasar diskusi untuk menghadapi persoalan khusus atau tindakan praktis tentang kejadian tertentu. Tiga unsur penting dalam penelitian, yaitu:

1. Setiap orang menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya
2. Setiap orang ingin memecahkan masalah yang dihadapinya
3. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi secara umum didefinisikan sebagai *"a body of methods and rules followed in science or discipline*". Adapun metode sendiri adalah " *a regular systematic plan for or way of doing something.*" Kata "metode" berasal dari istilah Yunani methodos (meta+bodos) yang artinya cara. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan berbagai fenomena yang sedang diteliti dan dianalisis.

Metode penelitian berbeda dengan metodologi penelitian. Metode penelitian adalah aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa yang melakukan melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode tertentu, misalnya metode

penelitian kuantitatif atau kualitatif. Atau berbagai jenis metode penelitian lainnya, misalnya metode penelitian deskriptif, studi kasus, dan eksploratif.

Adapaun metodologi penelitian adalah ilmu tentang berbabagai metode dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam metodologi penelitian dibicarakan berbagai macam jenis metode, teknik pengumpulan data yang cocok, dan sesuai dengan metode tertentu. Metodologi penelitian membahas konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Apun metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

Beberapa syarat bagi peneliti dalam melakukan metodologi penelitian, yaitu:

1. Komponen dalam arti secara teknik menguasai dan mampu menyelenggarakan penelitian secara ilmiah.
2. Obyektif dalam arti tidak mencampuradukkan antara pendapat sendiri dan kenyataan.
3. Jujur dalam arti mengendalikan diri untuk tidak memasukkan keinginan sendiri dalam fakta-fakta.
4. Faktual dalam arti tidak bekerja tanpa fakta-fakta.
5. Terbuka dalam arti bersedia memberikan bukti-bukti atau memberi kesempatan kepada orang lain untuk menguji kebenaran proses dan hasil penelitiannya.

Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk menemukan kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang ditandai oleh terpenuhinya syarat-syarat ilmiah, terutama menyangkut adanya teori yang menyangkut adanya teori yang menunjang dan sesuai dengan bukti. Kebenaran ilmiah ditunjang oleh rasio dan kebenarannya yang rasional berdasarkan teori yang menunjangnya. Kebenaran ilmiah divalidasi oleh bukti-bukti empiris, yaitu hasil pengukuran obyektif di lapangan. Sifat obyektif berlaku umum, dapat diulang melelui eksperimentasi, cenderung amoral-sesuai dengan apa adanya, bukan apa yang seharusnya, yang merupakan ciri ilmu pengetahuan.

Penelitian tidak hanya memerlukan logika berpikir, tetapi lebih dari itu, setiap penelitian harus dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Dengan demikian, tujuan penelitian memberikan hasil yang bermanfaat bagi kehidupan akademik, kemajuan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi kehidupan masyarakat dan segala aspeknya. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat akan menghasilkan kegunaan dengan langkah-langkah yang tepat akan menghasilkan kegunaan praktis dan teoritis bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya.

C. Perkembangan Metodologi Penelitian

Ilmu metodologi penelitian (resarch metodology) berkembang pada dasarnya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan metodologi penelitian diawali dengan adanya hasrat ingin tahu manusia terhadap sesuatu serta minat besar untuk menyebar luaskan informasi, membantu kelancaran kegiatan kehidupan sehari-hari, mempermudah proses penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebenarnya ketika manusia menemukan persoalan dalam kehidupanya telah turut mengilhaminya untuk melakukan penelitian. Munculnya persoalan kehidupan tersebut pada gilirannya akan menggiring manusia untuk menemukan cara-cara untuk mengatasi masalah kehidupannya, sehingga menentukan proses penelitain berikutnya, apakah akan terlaksana atau tidak terlasana.

Sebagai contoh pada zaman dahulu seorang pedagang yang ingin melakukan ekspansi usaha di luar negeri. Kemudian ia mempelajari seperlunya tentang kondisi tempat yang akan dituju, baik melalui referensi yang berhubungan, informasi dari kawan sejawat maupun pergi langsung ke daerah yang bersangkutan, secara keseluruhan sudah merupakan proses penelitian. Meskipun sudah kita sepakati tidak ada bukti tetulis sebagaimana lazimnya penelitian pada umumnya, namun demikian secara keilmuan pedagang tersebut telah memenuhi persyaratan penelitian.

Rummel telah menggolongkan taraf-taraf perkembangan metodologi reserch ke dalam empat periode, sebagai berikiut:

1. Periode trial dan error
2. Periode authorithy and tradition
3. Periode speculation and argumentation
4. Periode hypothesis and experimentation

Periode trial and error ditandai adanya ilmu pengetahuan yang bersifat embrio. Manusia pada masa ini tidak menggunakan dalil-dalil deduktif yang logis dalam menyusun ilmu pengetahuan sebagaimana yang diperlukan. Sebagai gantinya mereka mencoba dan terus mencoba sampai ditemukannya sesuatu yang dianggap memuaskan. Problem-problem tidaklah dibatasi dengan jelas, tata kerja dan cara-cara pemecahannya masih dicari sambil berjalan. Obsesi yang dilakukan sangat sederhana dan kualitatif. Karena kemajuan setapak demi setapak sukar dipastikan, mengingat hal ini tidak direncanakan secara baik sebelumnya.

Periode authorithy and tradition bahwa doktrin-doktrin harus diikuti dengan tertib tanpa kritik berasal dari kutipan pendapat pemimpin-pemimpin pada masa itu. Apakah pendapat itu mungkin salah dan mungkin benar tidak menjadi persoalan, asal saja dikemukakan oleh pemimpin yang diucapkan dengan penuh semangat dan keyakinan maka hal itu dianggap sebagai suatu kebenaran. Sebagai contoh: lahirnya teori Copernicus pada tahun 953 SM yang berbunyi: *"Dunia bukanlah sebagai pusat dari alam semesta, melainkan hanya suatu satelit dari matahari."* Sekitar abad ke XVI para ilmuan Eropa merasa tidak senang dengan ilmu pengethuan baru yang tidak bersumber dari mereka sehingga menolak dan menentang keras teori Copernicus. Berkat keuletan dan ketabahan Galileo yang kemudian dilanjutkan Kepler, Drahe dan Newton maka teori Copernicus pada akhirnya diterima. Oleh karena itu, pada masa ini tradisi dalam kehidupan dan kekuasaan para pemimpin sangat memegang peranan penting dalam menentukan roda kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Periode speculation and argumentation adalah ditandai adanya keraguan dari doktrin yang ditawarkan oleh para tokoh penguasa dengan semangat dan keyakinan. Melalui ketajaman dialektika dan ketangkasan bicara orang mulai berkelompok mengadakan diskusi dan debat guna mencari kebenaran. Spekulasi dilawan dengan spekulasi, dan argumentasi dilawan dengan argumentasi. Misalnya saja teori Darwin mengenai natural selection yang mendapat kritik yang sangat tajam dan berlarut, yang masing-masing pihak mengajukan alasan yang berbeda-beda. Ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa ini lebih mengutamakan kemampuan akal atau olah pikir dan ketangkasan bicara saja, tanpa ada dukungan pembuktian-pembuktian yang bersifat empiris maupun ajaran tertentu yang dapat dijadikan dasar pemikiran.

Periode hypothesis and experimentation diawali dengan ketajaman pikiran membuat dugaan atau hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan fakta dari studi yang dijalankan, maka ditariklah kesimpulan-kesimpulan umum dari persoalan-persoalan yang diajukan. Dengan proses perkembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan secara berhati-hati dan cermat tersebut, dapatlah diperkirakan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa ini mencapai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada masa ini merupakan masa dimana metodologi penelitian telah memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Proses menemukan solusi ataupun penarikan kesimpulan dari suatu persoalan yang dihadapi telah dilakukan menurut cara-cara tertentu, yang sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan, sehingga ilmu pengetahuan yang lahir pada masa ini dapat dijadikan dasar dalam menentukan kehidupan. Ilmu pengetahuan berkembang semakin maju sejalan dengan kemampuan manusia dalam mempelajari sebab akibat peristiwa di alam semesta, yang sejalan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan keempat periode tersebut eksistensi sistem ekonomi Islam dapatlah dirunut secara historis, bahwa konsep dan sistem ekonomi Islam sudah dipraktekkan para pelaku ekonomi pada masa awal

kehadiran Islam di tanah kelahirannya, mulai zaman Nabi Muhammad saw, para sahabat, tabiin, sampai tabiut tabiin sudah menerapkan sistem ekonomi dengan merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam. Dalam masa perkembangan ekonomi Islam yang sangat panjang itu lahirlah-ekonom Muslim terkemuka, sebut, misalnya, Abu Yusuf (182-798), Muhammad ibn Hasan As-Syaibani (189-804), Abu Ubaid (224-838), Yahya ibn Umar (289-902), al-Mawardi (450-1058), Ibn Hazm (456-1064) dan lainnya. Pada periode ini, ekonomi Islam ini diikuti oleh tokoh intlektual terkenal lainnya, seperti al-Ghazali (451-505 atau 1055-1111), ibn Taimiyah (661-728), Ibn Khaldun (732-808). Jejak sejarah pemikiran mereka berlanjut pada masa Shah al-Wahbah (1206 atau 1787), Muhammad Abduh (1230 atau 1905), Muhammad Iqbal (1356 atau 1932), dan masih banyak pemikir ekonomi Islam lainnya.

Para ekonom tersebut merupakan pionir-pionir penting yang sukses melakukan transformasi sistem ekonomi Islam ke dalam dunia modern. Bahkan sekiranya mau jujur, para ekonom Barat sebenarnya telah belajar dari mereka. Mereka sudah muncul ketika Barat masih berada dalam zaman kegelapan (t*he dark middle age*), termasuk dalam dunia ekonomi mereka. Apalagi para ekonom Muslim ini berada pada fase pasca kemajuan Yunani dan pra kemajuan Barat.

Namun, pemikiran-pemikiran para ekonom muslim tersebut mengalami masa-masa keterputusan dari generasi ke generasi muslim belakangan ini. Bahkan literatur yang membahas tentang ekonomi Islam, terutama pemikiran para ekonom muslim itu, masih sangat langka dan terbatas dikalangan umat Islam.

Bab II

BERBAGAI METODE DAN MACAM PENELITIAN DALAM EKONOMI ISLAM

A. Metode Penelitian Dalam Studi Ekonomi Islam

Metodologi *(manhaj)* aadalah jalan yang jelas. Ia sering juga disebut dengan istilah *minhaj*, seperti terdapat dalam al-Quran: "untuk tiap-tiap umat dinatara kamu, Kami berikan *syir'ah* (aturan) dan *minhaj* (jalan yang terang)" (QS. Al-Maidah) 5;48). Ibn Abbas berkata," Syir'ah adalah yang tertera dalam Al-Quran dan minhaj adalah yang tertera dalam as-Sunah." Lebih lanjut, Ali Abdullah Halim Mahmud menjelaskan bahwa metodologi (*minhaj*) dapat berarti cara, sehingga yang dimaksud dari metodologi riset adalah cara riset. Setiap metodologi berdasarkan induksi, yaitu beranjak pada bagian-bagian (contoh dan kasus) untuk mengetahui keadaan dan ciri-ciri secara umum. Menurut ahli logika, induksi adalah mengikuti bagian-bagian untu mendapatkan generalisasi atau dengan kata lain mencari sesuatu (kesimpulan) dari yang khusus ke umum.

Metode merupakan langkang-langkah spesifik (atau tindakan, tahapan, pendekatan langkah demi langkah) yang harus diambil diambil dalam urutan tertentu selama penelitian. Dapaun metodologi merupakan "sebuah sistem metode dan prinsip-prinsip untuk melaksanakan sesuatu." Sebuah metodologi mengasumsi urutan logis yang perlu diikuti oleh peneliti untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Definisi lain menyebutkan metode adalah sebuah proses yang mapan, kebiasaan, praktis logis, atau ditentukan atau sistematis untuk mencapaitujuan tertentu dengan akurasi dan efesiensi, biasanya dalam urutan langkah tetap. Adapun metodologi didefinisikan sebagai sebuah sistem prinsip-prinsip yang luas atau aturan dari mana metodologi tertentu atau prosedur mungkin diturunkan untuk mentafsirkan atau memecahkan masalah yang berbeda dalam lingkup disiplin tertentu. Tidak seperti algoritma, metodologi bukan rumus tetapi satu set praktik. Metode menurut Senn merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, sedangkan metodologi adalah merupakan pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode ilmiah. Lebih lanjut, Suriasumatri menjelaskan bahwa metodologi secara filsafat termasuk dalam apa yang dinamakan epistimologi. Epistimologi sendiri merupakan pembahasan bagaimana cara memperoleh pengetahuan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat dinayatakan bahwa metode sebagai sebuah aturan sistematis dan aturan kerja yang mengacu pada struktur penalaran tertentu (induksi dan deduksi). Adapun metodologi merupakan sebuah sistem yang lebih luas berupa kumpulanmetode-metode atau prinsip-prinsip yang secara umum mengkaji perihal urutan dan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam sebuah bidang atau disiplin ilmu tertentu.

Konsensus untuk membangun metodologi penelitian prespektif ekonomi Islam merupakan langkah pemikiran revolosiner. Hal ini dikarenakan kenyataan bahwa ekonomi Islam masih merupakan subjek kajian yang baru. Tiga jenis pendekatan metodologi dalam sudut pandang ekonomi Islam:

1. Penggunaan ushul al-fiqh metodologi yang diterapkan di bidang ekonomi
2. Penggunaan pluralitas metodologis, memanfaatkan berbagai metodologi yang dikembangkan dalam tradisi Barat dan Islam
3. Metode utama ekonomi konvensioal positif diterapkan dalam kasus ekonomi Islam.

Dalam konteks penelitian, Muhammad menjelaskan bahwa secara umum dalam kegiatan penelitian sperti rumusan masalah, penetuan variable, cara pengumpulan data, pengorganian data, analisis data, penulisan laporan, baik untuk ekonomi Islam maupun ekonomi konvensional tidak ada perbedaan sehingga dapat dinyatakan hampir semua alat yang digunakan dalam penelitian ekonomi konvensional dapat dipakai dalam ekonomi Islam. Pandangan ini menggunakan pendekatan metodologi ke tiga yaitu menggunakan ekonomi konvensional positif diterapkan dalam kasus Islam. Pendekatan metodologi islamisasi ekonomi Islam (Islamization of economic- IOE) merupakan pendekatan yang dikembangkan di masa sekarang untuk mengintegrasikan pemikiran ekonomi konvensional dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan metodologi IOE merupakan pendekatan yang aplikatif, karena ekonomi Islam tudak hanya mempelajari perilaku manusia dalam ekonomi konvensional, namun juga mencakup kajian pada masalah-masalah ekonomi dan untuk mengetahui penyebabnya, konsekuensi dan solusi dalam kehidupan praktis di zaman sekarang ini. Oleh karena itu, metodologi ekonomi Islam dapat didasarkan pada tiga sember pengetahuan, yaitu doktrin, atau wahyu, intlektual atau penalaran logis, dan factual-empiris melalui observasi. Dengan menggunakan gabungan dari tiga sumber pengetahuan (wahyu, nalar dan empiris) maka kajian ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada menyelesaikan masalah ekonomi, namun juga menyelidiki berbagai cara terbaik untuk menyelesaikannya.

Dengan demikian penelitian ilmiah dalam ekonomi Islam memfokuskan diri pada metode untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, menganalisa data dan menarik kesimpulan yang valid. Model penelitian ilmiah ini lebih bersifat obyektif karena tidak berdasarkan pada perasaan, pengalaman, intiusi peneliti semata yang bersifat subyektif. Penelitian ilmiah melibatkan theory contructiona dan theory verification. Suatu penelitian dikatakan peneltian ilmiah yang baik jika memenuhi kriteria berikut:

1. *Purposiveness*: Menyatakan tujuan secara jelas
2. *Rigor* (kukuh): Penelitian ilmiah menunjukkan proses penelitian yang dilakukan secara hati-hati (prudent) dengan keakurasian yang tinggi. Basis teori dan rancangan penelitian yang baik akan menambah kekuhuan dari penelitian ilmiah.
3. *Testability:* Keterujian yaitu hipotesisi yang dibangun berdasarkan logika dan teori tertentu diuji melalui pengungkapan data empiris.
4. *Replicability:* Mempunyai kemampuan untuk diuji (replikasi)
5. *Prescision and Confidence*: Memilih data dengan presisi sehingga hasilnya dapat dipercaya. Tidak ada penelitian yang sempurna dan ketepatannya tergantug pada keyakinan peneliti yang dapat diterima umum. Kesalahan pengukuran data dapat menyebabkan ketepatan dalam penelitian menurun. Desain penelitian harus dilakukan dengan baik sehingga hasil penelitian dapat dekat dengan kenyataan dengan tingkat probabilitas keyakinan yang tinggi.
6. *Obyektifity*: Menerik kesimpulan dilakukan secara obyektif. Hasil penelitian ilmiah akan memeberikan hasil dan konklusi yang obyektif jika tidak dipengaruhi oleh faktor sebyektif peneliti.
7. *Parsimony:* Melaporkan hasilnya secara parsimory (simple, sederhana, yaitu peneliian ilmiah mempunyai kemudahan di dalam menjelaskan hasil penelitiannya.
8. *Generalizability:* Temuan penelitian dapat digeneralisasi. Hasil penelitian ilmiah mampu untuk diuji ulang dengan hasil yag konsiten dengan waktu, obyek, dan situasi berbeda.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ilmiah adalah prosedur atau tata cara untuk memperoleh ilmu. Alur berpikir dalam metode ilmiah dimulai dari merumuskan masalah, menyusun kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, menguji hipotesisis, dan penarikan kesimpulan. Dalam metode ilmiah, pengetahuan diperoleh melalui pendekatan yang sistematis, obyektif, terkontrol, dan dapat diuji ulang. Metode ilmiah menghubungkan dua liran sebelumnya, yaitu rasional yang

mengutamakan penalaran, dan empiris yang mengutamakan pengalaman atau observasi.

B. Pemilihan Metode Penelitian

Para peneliti mengelompokkan penelitian kedalam penelitian dasar (basic research) dan penelitian terapan (applied research). Pengelompokan yang dikemukakan ini mempunyai konsekuensi adanya upaya untuk menghubung-hubungkan semua hasil penelitian dengan mengambil kebijakan praktis. Namun juga sering juga dijumpai bahwa basic research dan applied reseach tidak relevan dengan masalah yang dihadapi para pengambil kebijakan praktis. Sebaliknya, penelitain problem solving menjadi solusi dalam melakukan penelitian berkelanjutan tergantung dari tujuan penelitain tersebut.

Pemilihan motede penelitian tergantung pada maksud dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Penelitian yang bersifat eksploratif, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai gejala tertentu. Dapat pula bertujuan untuk memperoleh ide-ide baru mengenai suatu gejala, dengan maksud unrtuk merumuskan masalah lebih rinci atau menurunkan hipotesa-hipotesa karena belum adanya hipotesis untuk mereduksi hipotesisis. Penelitian yang bersifat ekploratif sering dianggap tidak ilmiah atau dianggap remeh terutama oleh kelompok peneliti yang sangat menyukai analisis kuantitatif. Penelitian jenis ini biasanya dilaksanakan dengan metode sejarah, metode kasus, dan metode komparatif.
2. Penelitain yang bersifat diskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau individu, keadaan, gejala, gejala atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat. Penelitian jenis ini bisa sudah ada hipotesis, namun dapat pula belum ada hipotesis, tergantung dari ada dan tidaknya pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang cermat dan lengkap tentang

obyek yang diteliti. Jenis-jenis dalam penelitain ini terdiri dari studi kasus, survei, penelitian pengembangan, dan penelitian lanjutan.

3. Penelitian yang bersifat menerangkan, bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat antara berbagai variabel yang teliti. Pada penelitian jenis ini, hipotesis merupakan titik tolak langkah-langkah selanjutnya. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah menguji beberapa hipotesis untuk memperkuat penerimaan terhadap teori, dalil atau hukum yang menjadi landasan berpikir yang telah diuaraikan dalam berpikir teoritis. Penelitian yang bersifat menerangkan ditandai dengan adanya hubungan sebab akibat.

C. Beberapa Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat melakukan berbagai metode, dan sejalan dengannya rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Pertanyaan-pertanyaan berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam setiap usaha untuk menyusun suatu rancangan penelitian:

1. Cara pendekatan apa yang akan dipakai?
2. Metode apa yang akan dipakai?
3. Strategi apa yang kiranya paling efektif?

Keputusan mengenai rancangan apa yang akan digunakan tergantung kepada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, dan berbagai alternatif yang mungkin akan digunakan. Apabila tujuan penelitian itu telah dispesifikan, maka penelitian itu telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas, dan karenanya perhatian dapat diarahkan kepada target area yang terbatas. Berikut berbagai macam metode dan ranjangan penelitian itu adalah:

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian perkembangan
4. Penelitian kasus dan pnelitian lapangan

5. Penelitian korelasional
6. Penelitian kausal-komparatif
7. Penelitian eksperimental
8. Penelitian eksperimental
9. Penelitian tindakan

1. Penelitian Historis

a. Tujuan

Untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

b. Ciri-ciri

1) Data yang diolah biasanya data yang diobservasi orang lain (data sekunder) sehingga keaslian, ketepatan dan sumber data perlu diperhatikan.
2) Dimungkinkan pula adanya data primer. Bila ada, harus diberikan prioritas.
3) Untuk memeriksa bobot data dilakukan dengan kritik internal dan eksternal. Kritik internal adalah menguji motif, kejujuran dan keterbatasan peneliti dalam pengumpulan data. Kritik eksternal adalah menguji relevansi, keaslian dan akurasi data.

c. Langkah-langkah Pokok

1) Definisikan masalah
2) Rumuskan tujuan penelitian dan hipotesis (jika mungkin)
3) Kumpulkan data (primer maupun sekunder)
4) Evaluasi data (kritik internal dan eksternal)
5) Tuliskan laporan

d. Contoh Penelitian Historis

"Studi mengenai praktek "Ekonomi Islam" Nelayan Muslim di Pesisir Pantai Utara Jawa Timur"

Tujuan:

1) Untuk memahami dasar-dasarnya di waktu lampau
2) Menguji apakah sistem ekonomi islam masih relevan di masa sekarang
3) Menguji apakah nilai-nilai sosial tertentu serta solidaritas memainkan peranan penting dalam berbagai kegiatan ekonomi nelayan

2. Penelitian Deskriptif

a. Tujuan

Untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tertentu.

b. Ciri-ciri

Dalam penelitian deskripsi ini tidak ada pengujian hipotesis, peramalan dan pencarían implikasi hubungan antar variabel penelitian (korelasional). Ciri-cirinya adalah:

1) Memerlukan data yang benar-benar representatif/mewakili obyek penelitian
2) Proses pengambilan sampel penelitian harus hati-hati. Penelitian Deskriptif sering disebut dengan Penelitian Survei

c. Langkah-langkah Pokok

1) Definisikan tujuan secara jelas dan spesifik
2) Rancang metode pendekatannya :
    a) Apa Data yang akan dikumpulkan ?
    b) Bagaimana cara pengumpulannya ?
    c) Alat apa yang digunakan untuk pengumpulan data ?
    d) Siapa sumber datanya ?
    e) Siapa yang bertugas mengumpulkan data ?
3) Kumpulkan data
4) Tuliskan laporan

d. Contoh Penelitian Deskriptif

"Studi mengenai kebutuhan tenaga kerja pada Perbankan Syariah tahun 2024"

Tujuan:

1) Untuk mengetahui seberapa besar calon tenaga kerja pada perbankan syariah
2) Untuk menguji apakah perbankan syariah banyak diminati oleh pelamar tenaga kerja

"Survei Pendapat Masyarakat Tentang Layanan Multi Jasa Syariah Pada PT. Bank Muamalat tbk Cabang Surabaya"

Tujuan:

1) Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang exsistensi perbankan syariah
2) Menguji apakah fasilitas multi jasa Syariah diminati oleh Masyarakat
3) Menguji apakah fasilitas multi jasa syariah mampu bersaing dengan jasa layanan perbankan konvensional.

3. Penelitian Perkembangan

a. Tujuan

Untuk menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan atau perubahan suatu obyek atau gejala sebagai fungsi waktu

b. Ciri-ciri

Memusatkan perhatian pada studi mengenai variable-variabel dan evaluasi selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Tujuannya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana pola-pola pertumbuhan, lajunya, arahnya, dan perurutannya. Penelitian ini menuntut pengamatan yang berkelanjutan (kontinu)

c. Langkah-langkah Pokok

1) Definisikan masalah dan rumuskan tujuan
2) Rancang metode pendekatannya
3) Kumpulkan data

4) Evaluasi data
5) Susun laporan hasil evaluasi

d. Contoh Penelitian Perkembangan

1) "Studi mengenai perkembangan Perilaku Konsumen Muslim Pasca Berlakunya Pasar Bebas"
2) "Studi mengenai pengaruh bantuan dana IDT pada peningkatan perekonomian pedesaan"
3) "Penelitian mengenai pengaruh kepesertaan program KB terhadap penekanan angka kematian"

4. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan

a. Tujuan

Untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat

b. Ciri-ciri

1) Obyek penelitian berupa unit sosial tertentu
2) Sampel sedikit tetapi variabel pengamatan banyak
3) Kesimpulannya terbatas pada unit sampel tertentu dan tidak dapat digeneralisasi pada tingkat populasinya (cenderung subyektif)

c. Langkah-langkah

1) Rumuskan tujuan yang akan dicapai
2) Rancang metode pendekatannya
3) Kumpulkan data
4) Organisasikan data dan informasi menjadi sebuah rekonstruksi yang terpadu
5) Susun laporan dan diskusikan hasilnya

d. Contoh Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan

1) Studi lapangan mengenai Etos Kerja petani Apel di wilayah Nongkojajar Pasuruan
2) Studi kasus mengenai kehidupan Keagamaan anak-anak jalanan di kota Surabaya

3) Penelitian tentang tipologi pedagang kaki lima di seputar simpang lima Kota Semarang

5. Penelitian Korelasional

a. Tujuan

Untuk mengetahui hubungan (korelasional) antara variabel-variabel penelitian

b. Ciri-ciri

1) Cocok digunakan jika variabel yang diteliti rumit dan tidak dapat diteliti dengan metode eksperimen (tidak dapat dimanipulasi/dikontrol)
2) Memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistisnya
3) Output dari penelitian ini adalah taraf/tinggi rendahnya hubungan dan bukan ada atau tidaknya adanya saling hubungan secara kausal
4) Pola hubungan sering tidak menentu dan kabur
5) Sering memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih (dipaksakan)
6) Dapat digunakan untuk meramalkan variabel tertentu berdasarkan variabel bebas

c. Langkah-Langkah

1) Definisikan Masalah
2) Lakukan penelaahan Kepustakaan
3) Rancang Cara Pendekatannya:
   a) Identifikasi Variabel
   b) Tentukan subyek dengan sebaik-baiknya
   c) Pilih metode Korelasi yang cocok
   d) Kumpulkan data
   e) Analisis Data
   f) Menyusun Laporan

Contoh

1) Studi Hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat penerapan teknologi usaha tani
2) Studi untuk meramalkan tingkat keberhasilan konsep ZIS pada Masyarakat Muslim di Pulau Jawa.

Contoh lain

1) Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Karyawan Muslim PT. Uniliver tbk
2) Hubungan antara skor test Karyawan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan indeks prestasi Kerja
3) Peramalan tingkat permintaan Daging berdasarkan tingkat harga Pasca Pemberhentian Impor Daging Australia

6. Penelitian Eksperimental

a. Tujuan

Untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental suatu kondisi/perlakuan dan membandingkannya dengan kelompok eksperimental yang tidak dikenai kondisi/perlakuan

b. Ciri-ciri

1) Menuntut pengaturan variabel dan kondisi/perlakuan
2) Menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimental
3) Menggunakan hipotesis tertutama tentang akibat perbedaan perlakuan

c. Langkah-langkah Pokok

1) Definisikan masalah dan tetapkan tujuan
2) Lakukan telaah atau studi pustaka
3) Rumuskan hipotesis atau strategi pendekatan yang spesifik
4) Susun rancangan penelitian dan jelaskan prosedur-prosedur serta kondisinya
5) Tentukan kriteria evaluasi dan teknik pengukuran untuk umpan bali

Bab III

PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

A. Pengertian Kualitatif Dan Kuantitatif

Penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki karakteristik yang spesifik antara satu dan lainnya. Guba dan Lincoln menyajikan uraian yang cukup panjang dan mempertengahkan perbedaan paradiqma antara kedua penelitian tersebut. Penelitian kualitatif digunakan istilah scientific paradigm, sedangkan kuantitatif digunakan istilah naturalistic inquiry.

Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif

Ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Stainback & Stainback (1988):

1. Partisipasi peneliti dalam penelitian cukup intensif dan berjangka panjang dalam pengaturan lapangan.
2. Perekaman data yang cermat tentang apa yang terja di dilapangan dengan cara menulis catatan lapangan dan catatanwawancara termasuk juga mengumpulkanbukti dokumentasi lainnya.
3. Refleksi analitik oleh peneliti atas catatan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.
4. Melaporkan hasil penelitian melalui deskripsi yang rinci, kutipan langsung dari wawancara, dan komentar yang bersifat interpretatif.

Menurut Creswell (2009 dalam Supratiknya, 2015), ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Atau Suasana Alamiah. Peneliti kualitatif mengumpulkan data di lapangan yaitu di situs atau lokasi tempat para partisipan atau informan mengalami isu atau masalah yang sedang diteliti. Dalam mengumpulkan data, peneliti secara nyata berbicara langsung dengan partisipan atau informan serta menyaksikan mereka bertingkah laku dan bertindak di tengah konteks mereka
2. Peneliti Berperan Sebagai Instrumen Kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti turun sendiri ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara memeriksa dokumen, mengamati tingkah laku, atau mewawancarai partisipan atau informan. Peneliti membekali diri dengan sebuah protocol yaitu instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara atau pedoman observasi, namun tetap si peneliti sendirilah yang benar-benar mengumpulkan data.
3. Sumber Data Yang Beragam. Peneliti kualitatif mengumpulkan data dengan cara yang beragam yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumen sekaligus. Jarang peneliti kualitatif hanya mengandalkan satu jenis cara saja. Semua cara yang dilakukan dari berbagai sumber tersebut
4. selanjutnya ditelaah, diinterpretasikan, dan diorganisasikan menjadi satu kesatuan kategori atau tema.
5. Analisis Data Secara Induktif.Peneliti kualitatif membangun atau merumuskan pola-pola, kategori-kategori, dan tema-tema secara bottom up atau dari "bawah ke atas" dengan cara mengorganisasikan data menjadi informasi yang semakin abstrak. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dapatbekerja secara "bolak-balik" antara tema yang berhasil dia rumuskan dan basis data yang menjadi sumber tema tersebut untuk memperoleh tema yang semakin mewakili konsep atau fenomena yang diteliti. Dalam melakukan analisis data, peneliti berkolaborasi secara interaktif denganpartisipan atau informan untuk memberi ruang kepada partisipan atau informan agar bisa ikut merumuskan tema-tema sesuai dengan pengalaman mereka.

6. Makna Menurut Para Partisipan. Peneliti kualitatif harus benar-benar berusaha menyerap atau menangkap makna tentang isu atau masalah yang ditelitise bagaimana diyakini atau dihayati olehpartisipan atau informan. Peneliti sama sekali tidak diperkenankanmemasukkan makna tentang isu yang sama sebagaimana dia hayati sendiri atau sebagaimana dituliskan oleh peneliti lain yang terdahulu.
7. Rancangan Yang Meluas. Proses pada penelitian kualitatif bersifat meluas. Pada rencana awal penelitian tidak semestinya diikuti secara kaku. Berbagai atau beberapa tahap dalam proses penelitian sangat mungkin berubah sesudah peneliti terjun ke lapangan saat mengumpulkan data. Yang bisa terjadi adalah pertanyaan bisa berubah, metode pengumpulan data bisa berubah, partisipan atau informan dan lokasi penelitian bisa dimodifikasi.
8. Lensa Teoretis. Peneliti kualitatif seringkali menggunakan "lensa" atau "kacamata" teoretis atau perspektif teoretis tertentu dalam melihat isu atau masalah ditelitinya. Hal ini pada akhirnya antara lain bisa mewarnai cara peneliti dalam menafsirkan data.
9. Sifat Interpretatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian interpretatif dimana tugas peneliti adalah menafsirkan apa yang dia saksikan, dengar, dan pahami. Interpretasi sedikit banyak tentu bersifat subjektif. Sesudah laporan penelitian dipublikasikan maka pembaca termasuk partisipan atau informan yang kebetulan juga membacanya mungkin juga akan memiliki interpretasi mereka sendiri terhadap interpretasi si peneliti. Dalam penelitian kualitatif beragam interpretasi bisa muncul.
10. Gambaran Holistik. Tugas peneliti kualitatif adalah menyusun gambaran yang kompleks tentang masalah atau isu yang diteliti. Maka dari itu peneliti melaporkan berbagai perspektif dari partisipan atau informan, memperhatikan berbagai faktor yang terlibat dalam situasi penelitian, dan merumuskan gambaran besar yang muncul. Untuk menyajikan secara holistik pada kompleksitas gambaran isu atau masalah yang diteliti maka peneliti bisa memanfaatkan bantuan model visual.

B. Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Secara umum pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan adalah paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dari segi peristilahan para ahli nampak menggunakan istilah atau penamaan yang berbeda-beda meskipun mengacu pada hal yang sama, untuk itu guna menghindari kekaburan dalam memahami kedua pendekatan ini, berikut akan dikemukakan penamaan yang dipakai para ahli dalam penyebutan kedua istilah tersebut seperti terlihat dalam tabel 1 berikut ini :

Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya.5 Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, Bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.

Perbedaan penting kedua pendekatan berkaitan dengan pengumpulan data. Dalam tradisi kuantitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksitas. Instrumen yang biasa dipakai adalah angket (kuesioner). Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.

Kedua pendekatan tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pendekatan kualitatif banyak memakan waktu, reliabiltasnya dipertanyakan, prosedurnya tidakbaku, desainnya tidak terstruktur dan tidak dapat dipakai untuk penelitian yang berskala besar dan pada akhirnya hasil penelitian dapat terkontaminasi dengan subyektifitas peneliti.

Pendekatan kuantitatif memunculkan kesulitan dalam mengontrol variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap proses penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi juga diperlukan kecermatan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan penentuan alat analisisnya.

Jadi yang menjadi masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian; seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Sedangkan penelitian kualitatif mencari data tidak untuk melakukan generalisasi, karena penelitian kualitatif meneliti proses bukan meneliti permukaan yang nampak.

Reichard dan Cock memberikan gambaran skematik tentang perbedaan antara paradigma kualitatif dan kuantitaif sebagaimana berikut:

Paradigma Kualitatif	Paradigma kuantitatif
1. Menganjurkan metode Kualitatif	1. Menganjurkan pemakaian metode kuantitaif
2. Berdasarkan fenomenologi	2. Bersandar pada logika positivisme
3. Perhatian tertuju pada pemahaman tingkah laku manusia dari sudut pelaku	3. Mencari fakta-fakta dan sebab-sebab dari gejala sosial dengan mengsampingkan keadaan individu
4. Pengamatan bersifat alamiah dan tidak terkendali	4. Pengamatan ditandai dengan pengukuran yang dikendalikan
5. Bersifat subyektif	5. Bersifat obyektif
6. Bertolak dari prespektif dalam individu atau subyek yang diteliti	6. Bertolak dari sudut pandang dari luar
7. Penelitian bersifat mendasar	7. Penelitian bersifat tidak mendasar
8. Ditujukan pada penemuan	8. Ditujukan untuk pengujian
9. Menekankan pada perluasan	9. Menekankan pada penegasan
10. Bersifat deskriptif dan induktif	10.Bersifat inferensial, deduktif hipotetik
11. Berorintasi pada proses	11.Beroreintassi pada hasil

Paradigma Kualitatif	Paradigma kuantitatif
12. Data bersifat mendalam kaya dan nyata	12.Data dapat diulang
13. Tidak dapat digeneralisasikan	13.Dapat digeneralisasi
14. Studi terhadap kasus tunggal	Studi terhadap banyak kasus
15. Realitas bersifat dinamis	14.Realitas yang bersifat stabil
16. Bersifat holistik	15.Bersifat partikularistik

Selanjutnya jika dilihat dari aplikasi, maka penelitian kualitatif dan kuantitaif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan kedua jenis penelitian tersebut. Karakteristik dan kelemahan penelitian kaulitatif dan kuantitatif secara sederhana dapat dinyatakan bahawa penelitian kualitatif adalah meneliti sebyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Karena para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, megenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Aspek	Kualitatif	Kuantitatif
1. Masalah yang diteliti	Menekankan pada semua variabel, jika dimungkinkan dijadikan permasalahan yang diteliti lebih mendalam	Menekakan pada beberapa variabel
2. Tujuan	Mengembangkan kepekaan konsep dan penggambaran realitas yang tidak tunggal	Menguji teori dan menegakkan fakta-fakta
3. Pola	Ke Lapagan___Mencari dan menemukan data___data dicocokkan dengan teori_____ teori bersifat bottom up	Ada masalah___Berteori___ berhipotesis_____ke lapangan___ mencari dan mengumpulkan data___Menguji hipotesis___Teori bersifat top down
4. Sifatnya	Deskriptif	Deskriptif, komperatif. asosiatif
5.Kebenaran	Emik	Etik
6. Asumsi	Realitas bersifat dinamik	Realitas bersifat statis
7. Obyek yang diteliti	Perilaku manusia, proses kerja	Perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam

C. Menggabungkan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

Sejak awal, dalam melakukan penelitian sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan atau desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan atau desain yang diterapkan.

Obyek dan masalah penelitian memang mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain ataupun metode penelitian yang akan diterapkan. Tidak semua obyek dan masalah penelitian bisa didekati dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda agar begitu obyek dan masalah yang akan diteliti tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

Meskipun dalam tataran epistemologis/filosofis perbedaan antara keduanya tampak, karena paham positivistik merupakan pendekatan penelitian yang umumnya disamakan dengan penelitian kuantitatif, sementara itu paham naturalistik merupakan pendekatan penelitian yangmewakili penelitian kualitatif, namun pada tataran praktis sebenarnya keduanya dapat digunakan secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell bahwa : *"In terms of mixing methods, in 1959 Campbell and Fisk sought to use more than one method to measure a psychological trait to ensure that the variance was reflected in the trait and not in the method* (see Brewer & Hunter 1989, for a summary of Campbell and Fisk's multimethod-multitrait approach)."

Hampir semua penelitian sosial merupakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, hal ini di karenakan penelitian sosial yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif saja tidak akan mempunyai makna, karena hanya menghasilkan angka-angka. Begitupun sebaliknya jika penelitian itu hanya menggunakan pendekatan

kualitatif saja, maka hasilnya hanya berupa narasi atas fakta empirik yang kemungkinan datanya berupa kalimat bisa direkayasa.

Kedua pendekatan tersebut memang dapat dibedakan karena latar belakang filsafatnya; pendekatan kuantitatif digunakan bila seseorang memulainya dengan teori atau hipotesis dan berusaha membuktikan kebenarannya, sedangkan pendekatan kualitatif bila seseorang berusaha menafsirkan realitas dan berusaha membangun teori berdasarkan apa yang dialami. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham

positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif oleh sebagian kalangan tidak boleh dicampuradukan, namun pemahaman ini dianggap keliru oleh para peneliti yang melihat bahwa masing-masing pendekatan penelitian mempunyai kelemahan, dan oleh karenanya dianggap perlu untuk melakukan kombinasi, agar masing-masing pendekatan saling melengkapi.

Beberapa pertentangan itu, terungkap dari pemahaman peneliti bahwa kegiatan penelitian harus dilakukan dengan survei. Ditambah lagi ada pemahaman lain bahwa penelitian yang benar jika menggunakan sebuah kuesioner dan datanya dianalisa dengan menggunakan teknik statistik. Pemahaman ini berkembang karena kuatnya pengaruh aliran positivistic dengan metode penelitian kuantitatif.

Pada mulanya metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan alat-alat atau instrumen untuk mengakur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itu digunakan metode kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh.

Salah satu argumen yang dikedepankan oleh metode penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak

dapat dianalisa dengan metode statistik. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dan dialog (wawancara mendalam) di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (verstehen), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urut-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan

Pada mulanya metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena menggunakan alat-alat atau instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itudigunakan metode kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Strauss dan Corbin (1990) bahwa teknik analisis kuantitatif dapat dikombinasikan dengan teknik analisis kualitatif.

Menurut Bryman terdapat empat model dalam menggabungkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yaitu :

1. Penelitian kualitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kuantitatif.
2. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif
3. Kedua pendekatan diberikan bobot yang sama
4. Triangulasi

Model I : Kualitatif Memfasilitasi Kuantitatif

Model pertama ini peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut, tahap pertama dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini merupakan salah satu teknikpengumpulan

data utama dalam pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data secara mendalam. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan muncul praduga penulis terhadap fenomena yang selama ini terjadi. Untuk melakukan hal itu, makapeneliti membuat sebuah hipotesis, yang menunjukkan dugaan hubungan antar fakta yang satu dengan fakta yang lainnya berdasarkan data empirik dari lapangan yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dan disintesiskan dalam bentuk hipotesis. Tahap kedua dalam penelitian cara ini adalah menguji hipotesis yang telah dibuat dengan tujuan apakah ada pengaruh/hubungan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Model II : Kuantitatif Memfasilitasi Kualitatif

Model kedua ini peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut, tahap pertama dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini merupakan salah satu Teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data, baik data statistik deskriptif maupun data statistik inferensial. Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan tahap kedua, yaitu berusaha memberikan makna yang mendalam terhadap data statistik yang diperoleh melalui instrumen wawancara terhadap informan yang mengetahui secara persis obyek penelitian.

Model III : Kuantitatif dan Kualitatif Diberikan Bobot yang Sama

Model ketiga ini peneliti harus melaksanakan dua pendekatan penelitian ini secara bersamaan, yaitu desain penelitian kuantitatif dan desain penelitian kualitatif. Untuk desain penelitian kuantitatif, instrumen pengumpulan datanya dengan cara angket atau kuesioner. Sedangkan desain penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan datanya dengan cara wawancara.

Cara seperti ini dapat dilakukan dengan aplikasi judul kasus sebagai berikut : "Kajian Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, maka masalah yang muncul ialah sbb: 1) Faktor-faktor apa saja yang mendorong

keluarga untuk meningkatkan kualitas SDM?, b) Bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan kualitas SDM?. Masalah pertama dapat diselesaikan dengan menggunakan survei, yaitu meminta responden untuk menjawab kuesioner yang diajukan. Untuk menjawab formulasi masalah kedua, peneliti harus menggunakan pendekatan kualitatif, metode wawancara.

Model IV : Triangulasi

Model keempat ini peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan pertama dalam penelitiannya, melakukan verifikasi hasil temuan penelitiannya dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau sebaliknya. Dalam kasus penelitian, misalnya seorang peneliti ingin mengetahui "seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan masyarakat di Kabupaten X." Peneliti kemudian melakukan survei ke masyarakat yang telah dipilih sebagai responden. Dalam studinya peneliti menemukan besarnya pengaruh ditentukan oleh dimensi-dimensi dari varaibel partisipasi masyarakat. Kemudian peneliti tersebut melakukan pengecekan dengan cara mewawancari beberapa tokoh masyarakat atau melakukan pengamatan. Model ini dapat sebaliknya. Yang terpenting ialah masing-masing penelitian dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan sampel dan latar yang berbeda pula.

Disamping kedua metode di atas tedapat Metode Kombinatif, juga dikenal sebagai Penelitian Campuran, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk:

1. Memahami fenomena secara menyeluruh: Dengan menggabungkan kekuatan kedua pendekatan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan kompleks tentang suatu fenomena. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman individu, sedangkan pendekatan kuantitatif memberikan data statistik yang kuat dan generalizable.

2. Menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks: Metode kombinasi memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks yang tidak dapat dijawab dengan satu pendekatan saja. Misalnya, peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami motivasi di balik suatu perilaku, dan kemudian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.
3. Meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian: Menggabungkan data dari dua sumber yang berbeda dapat membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Triangulasi data memungkinkan peneliti untuk memeriksa konsistensi temuan mereka dan memastikan bahwa temuan tersebut tidak hanya didasarkan pada satu perspektif atau metode pengumpulan data.

Jenis Metode Kombinatif:

1. Konvergen: Menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama.
2. Eksploratif Sekuensial: Menggunakan satu metode untuk menghasilkan pertanyaan penelitian yang kemudian dipelajari dengan metode lain.
3. Eksplanatif Sekuensial: Menggunakan satu metode untuk menjelaskan temuan metode lain.
4. Transformatif Sekuensial: Menggunakan satu metode untuk mengubah pertanyaan penelitian atau desain penelitian yang kemudian dipelajari dengan metode lain.

Desain Penelitian Kombinatif:

1. Paralel: Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan.
2. Bertahap: Mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu, kemudian data kuantitatif, atau sebaliknya.
3. Bersarang: Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu tahap, tetapi dengan fokus yang berbeda.

Contoh Penggunaan Metode Kombinatif:

1. Mempelajari efektivitas program intervensi: Peneliti dapat menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengalaman peserta program, dan kemudian menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data tentang hasil program.
2. Mempelajari budaya organisasi: Peneliti dapat menggunakan metode kualitatif untuk mengamati dan mewawancarai karyawan, dan kemudian menggunakan metode kuantitatif untuk mensurvei karyawan tentang budaya organisasi.
3. Mempelajari perilaku konsumen: Peneliti dapat menggunakan metode kualitatif untuk memahami motivasi pembelian konsumen, dan kemudian menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data penjualan.

Penting untuk dicatat bahwa metode kombinasi tidak selalu tepat untuk semua penelitian. Keputusan untuk menggunakan metode kombinasi harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, jenis data yang tersedia, dan keterbatasan sumber daya.

Bab IV

MENENTUKAN OBYEK, PEMILIHAN JUDUL, LATAR BELAKANG, PERUMUSAN MASALAH

A. Penetuan Obyek Penelitian

Bagi peneliti, memulai kegiatan dengan proses menentukan dan membatasi suatu masalah itu merupakan fase yang paling sulit. Hal ini sebabkan karena rasa ketakutan (faktor psikologi) dan rasa ragu-ragu menghadapi suatu masalah baru, dan biasanya ada di luar pengalaman peneliti.

Sehubungan dengan kesulitan tersebut, beberapa petunjuk untuk mengatasi fase sulit tersebut. Berikut disajikan beberapa petunjuk tentang hal tersebut:

1. Tentukan secara tentatif atau coba-coba suatu topik, lalu pilihlah judul penelitian
2. Lalu mencoba membuat suatu sketsa mengenai interrelasi dan perurutan masalah-masalah pada secarik kertas
3. Membahas luasnya area topik dan berusaha menemukan aspek-aspek kesulitannya
4. Pergi ke perpustakaan untuk membaca secara selektif buku-buku referensinya, catatan-catatan, dokumen, naskah-naskah, laporan, majalah dan materi informan yang telah ditulis oleh penulis-penulis lain.

Sering kali para peneliti harus membatasi penelitiannya disebabkan oleh keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga serta kemampuan intlektual guna menyelidiki semua interrelasi persoalannya. Merupakan suatu ketrampilan intlektual yang berguna dalam penelitian adalah kemmpuan untuk memanfaatkan semua tulisan dan pikiran orang lain.

B. Pemilihan Judul Penelitian

Sebelum menetapkan judul penelitian, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan topik penelitian. Topik adalah pokok permasalahan dari [enelitian. Topik juga bisa menegaskan batas dari masalah penelitian dan mengarahkan pada judul penelitian. Beberapa petunjuk untuk menentukan pemilihan topik penelitian:

1. Terjangkau oleh kemampuan peneliti
2. Topik cukup menarik dan cukup penting untuk diteliti
3. Hindari duplikasi atau penjiplakan pada topok lama
4. Mempunyai kegunaan praktis dan teoritis
5. Data harus tersedia untuk membahas topik

Jika ditinjau dari segi jenisnya, judul penelitian dapat digolongkan ke dalam 3 jenis utama:

1. Judul yang variabelitis, yaitu judul yang terdiri dari 2 atau lebih variabel yang saling berkaitan dan berpengaruh. Contoh : Respon petani terhadap harga gabah.....
2. Judul yang Verbalitis atau Nomatif, yaitujudul yang terdiri dari 2 atau lebih variabel tetapi tidak saling berkaitan dan berpengaruh. Contoh:Petanidan harga dasar gabah.....
3. Judul yang *Spurious* atau mengambang yaitu judul yang terdiri dari satu variabel saja. Contoh: Respon Petani, harga dasar gabah.....

Judul Penelitian model variabelitis dan verbalitis adalah sangat cocok untuk model judul penelitian. Sedangkan model spurious adalah untuk teks book atau diktat.

Berikut adalah syarat dan kreteria judul Penelitian:

1. Singkat, Jelas, dan Lugas———-umumnya tidak lebih dari 20 kata
   Contoh:

   "Sektor Informal Perkotaan:Suatu Tinjauan Antropologi Tentang Pengaruh Daerah Asal dan tingkat Pendidikan Pedagang Terhadap Keberhasilan Usahanya Dengan mempertimbangkan Umur dan Jenis Kelamin.

   Bandingkan dengan judul
   " Tinjauan Antropologis Pengaruh Daerah Asal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Pedagang Sektor Informal Perkotaan"

2. Harus sesuai dengan keseluruhan isi tulisan/Penelitian
   Judul yang baik adalah dapat mempresentasikan isi penelitian secara keseluruhan tanpa mengorbankan syarat yang pertama.

   Contoh:
   "Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Surabaya Dalam Tinjauan Teori Permintaan Islam"

3. Tidak betentangan dengan norma yang berlaku. Judul penelitian tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku baik norma agama, sosial, ataupun dari segi kepatuhan.
   Contoh:
   Judul yang melecehkan terhadap kitab suci atau agama tertentu

4. Judul tidak menimbulkan Interpretasi Ganda.
   Contoh:
   "Analisis Ketergantungan Pemakai Narkoba Pada Mahasiswa di Surabaya"

   Interpresatsi Ganda:
   a. "Ketergantungan" di sini terhadap Narkoba atau terhadap lainnya.
   b. Pemabaca bisa mentafsirkan "ketergantungan" pada mahasiswa atau lainnya

5. Tidak Agitatif atau Provokatif, yaitu harus dihindari judul yang provokatif karena dapat menghilangkan obyektifitas dan keilmiahan. Contoh: "Penindasan Para Kaum Borjuis Terhadap Kaum Buruh Proletar Pada PT. BONEX INTI JAYA"
6. Bukan berupa kalimat tanya. Yaitu judul dalam kalimat tanya menunjukkan keraguan, ketidakjelasan serta ketidaklugasan judul tersebut.
   Contoh:
   "Analisis Penawaran Ekspor Kelapa Sawit di Indonesia...?

C. Latar Belakang

Latar belakang penelitian merupakan bagian dari pendahuluan. Pendahuluan harus memiliki nilai penampilan menarik karena akan menentukan kualitas penelitian secara keseluruhan dari penelitian. Dengan kata lain bahwa pendahuluan adalah merupakan pintu masuk dari sebuah penelitian atau tulisan skripsi, tesis dan desertasi.

Berkualitas dan tidaknya penelitian atau tulisan sebenarnya bisa dilihat dari bagaimana isi pendahuluannya. Pendahuluan harus membentuk sebuah cerita (story) yang mengalir dari paragraf satu ke paragraf berikutnya yang berisi tentang mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pendahuluan yang baik itu ditulis sedemikian sehingga dari paragraf pertama hingga paragraf terakhir bisa ditarik benang merah yang memiliki sebuah cerita yang argumentatif tentang pentingnnya dilakukan penelitian ini. Begitu sebaliknya bahwa bila dalam pendahuluan belum tergambar isi dari penelitian tersebut maka bisa cukup dijadikan indikator bahwa penelitian tersebut kurang baik.

Berikut tahapan yang harus ada dalam latar belakang:

1. **Sifat Latar Belakang**
   a. Diuraikan secara proporsional
   b. Tidak bertele-tele
   c. Berkaitan secara langsung dengan judul
   d. Memiliki tingkat kelogisan yang tinggi

2. Logika Berjenjang

Irama logika berjenjang adalah :lingkup luas, kemudian menyempit, menyempit lagi, dan demikian seterusnya. Atau bisa diilustrasikan dengan kasus internasional, menurun ke nasional, kemudian tingkat propinsi, kabupaten , kecamatan, desa, RW, RT. Model logika berjenjang memang tidak salah tetapi jika dikaitkan dengan keempat sifat penulisan tersebut suatu latar belakang menjadi tidak efektif.

Contoh:

Analisis Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya.

A. Latar Belakang

Kelemahan penulisan latar belakang tersebut adalah:

Pemaparan tentang kondisi perekonomian Indonesia sejak krisis 1997 merupakan hal yang terlalu jauh dengan topik atau judul penelitian Solusi untuk memperbaiki kelemahan Akan lebih baik jika dalam latar belakang tersebut diuraikan secara langsung aspek-aspek yang berkaitan dengan pendapatan nelayan, misalnya bagaimana pengalaman ditempat lain.

3. Sumber Informasi

Sumber inspirasi untuk menulis "latar belakang" pada suatu penelitian antara lain:

a. Penelitiannya sebelumnya
b. Kebijakan pemerintah yang ada
c. Informasi dari berbagai sumber
d. Buah pemikiran penulis

Contoh:

Latar Belakang: memanfaatkan berbagai sumber informasi:

Judul: Analisis Produktifitas, Finansial dan Ekonomi Petani Tambak di Keputih Kecamatan Kenjeran Surabaya

Latar Belakang

Secara nasional luas lahan tambak.....dan seterusnya.....

Terjadinya peningkatan harga ikan bandeng dan udang windu pada akhir tahun 2005 sebesar Rp. 20.000 per kg pada bulan januari menjadi 15.000 ke bulan Nopember. Sementara harga bandeng di pasar regional Jawa Timur sebesar Rp. 22.000, per kg pada bulan Januari menjadi Rp. 25.000,- per kg bulan Nopember. Lonjakan harga di pasar regional tersebut dipicu oleh kelangkaan ikan bandeng di pasar disertai pergerakan musim ke arah kemarau sehingga petani tambak kesulitan pasokan air yang dialirkan ke tambaknya.

D. Perumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian selalu bertitik tolak adanya masalah yang dihadapi dan perlu dipecahkan. Dalam segala bidang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mencapai taraf yang tinggi, tentu masalah yang menyangkut perkembangan teknologi sendiri maupun yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi itu sendiri sangat banyak dan perlu mendapatkan perhatian untuk dipecahkan. Pada hakekatnya permasalahan itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau segala bentuk hambatan, rintangan dan kesulitan.

Terdapat kreteria guna menilai suatu masalah yang perlu diperhatikan ialah:

1. Masalahanya cukup menarik
2. Masalahnya belum terpecahkan seluruhnya
3. Masalahnya harus bernilai, menyangkut kebutuahn vital dan kepentingan umum
4. Scope atau bidang lapangan atau jangkauan yang memamadai (lingkungan masalah jangan terlalu luas)
5. Mengandung isi yang emosional, namun tetap disertai obyektif
6. Mengungkapkan masalah dengan bahasa yang ringkas, namun cukup cermat dan jelas.

Dalam perumusan dan pembatasan masalah itu perlu dikemukaan asumsi yaitu anggapan dasar dari peneliti. Asumsi atau anggapana dasar

yaitu gambaran sangkaan, pikiran atau satu pendapat. Anggapan dasar yang baik biasanya bersumber dari penyelidikan yang cermat.

Secara umum perumusan masalah berisi uraian argumentasi tentang bagaimana masalah yang dimunculkan dalam latar belakang betul-betul merupakan masalah penelitian atau bagaimana masalah itu dipecahkan melalui penelitian ini. Diuraikan beberapa variabel atau faktor yang ikut andil dalam munculnya masalah yang akan diteliti.

Contoh:
"Analisis Usahatani dan Investasi Apel Manalagi Di Kecamatan Pandaan Pasuruan"

Rumusan Masalah:
Dalam melakukan usahatani seorang petani akan selalu berfikir babaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Dilain pihak petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dan lahan yang sempit, dalam melaksanakan usahanya mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usahatani yang terbatas. Suatu tindakan yang dapat dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil mungkin.

Apel Manalagi dibudidayakan di kabupaten Pasuruan, Desa Turen dilakukan pada 2 lahan yaitu lahan untuk tanaman lama sebelum adanya proyek dan lahan untuk tanaman perluasan sesudah adanya proyek. Seperti diketahui bahwa kedua lahan apel tersebut mempertimbangkan juga masalah biaya produksi, terutama yang menyangkut keadaan lahan yang diproduksi.

Pada lahan untuk tanaman perluasan, dalam usaha menghasilkan produk.....

E. Penetepan Tujuan Penelitian

Setelah permasalahn penelitian tersusun rapi, maka perlu diidentifikasi tujuan dari penelitian. Dalam membuat atau merumuskan tujuan penelitian, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Relevansi tujuan penelitian dengan permasalahan penelitian. Jangan membuat tujuan penelitian yang menyimpang dari permasalahan penelitian.
2. Relevansi tujuan dengan kepentingan perumusan atau kepentingan pembangunan
3. Relevansi tujuan dengan kepentingan pengembangan teori.

Dalam penetapan tujuan penelitian maka perlu diketahui dua jenis penelitian yaitu (1) tujuan operasional yaitu tujuan yang berupa satu obyek yang langsung akan digarap oleh peneliti dan (2) tujuan substansi, yaitu tujuan penggunaan dari hasil penelitian guna satu keperluan kegiatan tertentu.

Secara umum, tujuan penelitian merupakan proses sebagai bagian dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi. Dikatakan sebagai proses karena tujuan penelitian tersebut harus dijawab melalui analisis data dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan penelitian juga harus diuji dengan cara menyusun hipotesis sekaligus dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan.

Perumusan tujuan penelitian harus memenuhi aspek sebagai berikut:

1. Berkaitan Langsung Dengan Judul Penelitian

   Contoh:

   Skripsi Berjudul: "Dampak Penggunaan Petstisida Terhadap Produktivitas Padi"

   Tujuan Penelitian:

   a. Untuk mengetahui peran pmerintah dalam penyediaan pestisida
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan pestisida

2. Secara Teknis Dapat Diukur

   Tujuan penelitian secara teknis dapat diukur, artinya bahwa tujuan penelitian itu harus lebih bersifat tekni sketimbang tujuan yang terlalu umum dan masih bersifat konseptual.

   Contoh:

   Skripsi berjudul:"Pengaruh Program IDT terhadap Produktivitas dan Keuntungan Petani Padi di Kab. Magetan"

   Tujuan Penelitian:

   a. Untuk mengetahui peranan pemerintah dalam distribusi pestisida di Kab. Magetan
   b. Untuk mengetahui produktivitas dan keuntungan petani Padi di Kab. Magetan

3. Berhubungan langsung dengan analisis yang dilakukan

   Tujuan penelitian harus berhubungan langsung dengan analisis yang dilakukan. Logika ini untuk menegaskan bahwa metode analisis harus berdasarkan tujuan penelitian. Apabila tujuan tidak langsung berhubungan dengan analisis, maka ada dua kemungkinan, yaitu (1) metode analisisnya yang harus diubah; dan (2) tujuan pnelitian yang diubah. Apabila kemungkinan kedua yang terjadi, berarti peneliti kurang matang dalam perumusan tujuan penelitian.

   Contoh:

   Skripsi berjudul:"Pengaruh Program IDT terhadap Produktivitas dan Keuntungan Petani Padi di Kab. Magetan"

   Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui tingkat produktivitas dan keuntungan petani di Kab. Magetan.

F. Penelitian Pendahulu

Pelaksanaan penelitian selalu berkisar di sekitas pokok masalah yang dijadikan topik atau judul. Masalah itulah yang akan dijadikan topik atau judul. Masalah yang akan dicarikan pemecahannya. Untuk itu perlu

diadakan studi pendahulu/penelitian terdahulu untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang akan menunjang pengetahuan peneliti tentang masalah tersebut.

Pengetahuan peneliti tentang masalah hendaknya bersumber pada informasi dan data, baik dalam rangka menunjang latar belakang pengetahuan akademis maupun empiris terntang hal yang akan diteliti.

Sumber inormasi berbeda-beda menurut tujuan dan jenis serta masalahnya. Meskipun demikian, pada dasarnya semua bentuk informasi dari sumber manapun, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sangat diperlukan dalam penelitian. Hal ini berarti, bahwa seorang yang akan melakukan penelitian tidak dapat harus berhubungan dengan sumber informasi, agar kegiatan yang dilakukannya tidak meraba-raba bagaikan orang yang berjalan dalam kegelapan.

Secara umum, sumber informasi dapat digolongkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. **Sumber Informasi Dokumenter**
   Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi, dslsm bentuk lsporsn, statistik surat-surat resmi, buku harian. Sumber informasi dokumenter dapat digolongkan ke dalam dua bentuk, yakni (a) sumber primer (primary sources) dan (b) sumber sekunder (secondary sources). Sumber primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber sekunder adalah sumber informasi dalam menciptakan selain sumber primer, yaitu sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya.

2. **Sumber Informasi Kepustakaan atau Bibliografis**
   Bahan-bahan kepustakan sangat penting dalam menunjang latar belakang akademis-teoritis pelaksanaan penelitian. Diantara

manfaat yang dapat diperoleh mempelajari bahan-bahan informasi kepustakaan adalah:

a. Bahan kepustakaan dapat mengarahkan peneliti dalam menciptkan pemahaman dan perumusan masalah yang tepat.
b. Dengan bahan kepustakaan yang baik dapat ditentukan teknik penelitian yang tepat sehingga diharapkan hasil penelitian dapat valid dan signifikan.
c. Dengan bahan kepustakaan yang baik, dapat membantu peneliti dalam mengarahkan pemikiran konseptual maupun dalam menguji ketepatan asumsi atau postulat (anggapan dasar) yang dirumuskan.
d. Dengan bahan kepustakaan yang baik, dapat membantu menfhindari pengutipan pendapat yang tidak tepat dan menghindari pelaksanaan penelitian yang kemungkinan tidak mencapai hasil.

    Berbagai jenis bahan kepustakaan yang dapat digunakan dalam menunjang latar belakang teoritis penelitian, meliputi, meliputi:

    1) Buku yang diterbitkan
    2) Berbagai jenis tulisan berkala (makalah, jurnal, buletin, dan brosur)
    3) Surat kabar atau harian lainnya
    4) Karangan yang tidak diterbitkan (paper, skripsi, tesis, dan desertasi)

3. Sumber Informasi Lapangan

Dalam mengadakan studi pendahuluan/peneliti pendahuluan untuk mengumpulkan berbagai informasi, disamping diperoleh dari sumber dokumenter dan keputusan, dapat pula diperoleh dari sumber informasi lapangan, yakni obyek langsung. Informasi lapangan dapat pula disebut dengan informasi pribadi (*personal sources of information*).

PIMPINAN CABANG

FATAYAT

Nahdlatul Ulama

KOTA SURABAYA

PROVINSI JAWA TIMUR

Bab V

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, PENENTUAN VARIABEL, HUBUNGAN ANTAR VARIABEL, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Secara umum, "tinjuan pustaka" berisikan 2 bagian, yakni (1) review informasi pendukung (2) hasil penelitian sebelumnya. Review informasi pendukung dan hasil penelitian sebelumnya diuraikan dalam bentuk diskusi (discussion) yang membentuk sebuah cerita (story) dan bukan kliping informasi. Hal ini bertujuan antara lain;

- Untuk membangun hipotesis
- Untuk mendukung hipotesis yang dirumuskan secara konsisten dengan tujuan penelitian
- Untuk mendukung keberhasilan penelitian tersebut

1. Review Informasi Pendukung

Informasi pendukung dalam tinjauan pustaka sering bersumber dari buku maupun tulisan ilmiah lainnya. Semua sumber tersebut harus tercermin dalam bibliography skripsi/tesis/desertasi. Informasi pendukung yang direview harus merupakan informasi yang benar-

benar berkaitan langsung atau relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Contoh: Informasi Pendukung

"Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Bawang di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan"

Tinjauan Pustaka:

2.1. Usahatani Kakao

Rivai dan Hermanto menyatakan bahwa usahatani merupakan pengorganisasian faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan pada produksi di lapangan pertanian. Dan seterusnya.....

2. Review Hasil Penelitian Sebelumnya

Tinjauan pustaka juga berisikan uraian review hasil-hasil penelitian sebelumnya (terdahulu) untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang dimaksud dapat berupa skripsi, tesis atau desertai. Penelitian terdahulu yang direview harus betul-betul terkait atau relevan dengan topik penelitain yang akan ditulis.

B. Landasan Teori

1. Interrelasi Antara Teori dan Penelitian

Teori dan penelitian mempunyai hubungan timbal-balik yang sangat erat. Teori memberikan dukungan kepada penelitian dan sebaliknya, penelitian juga memberikan kontribusi kepada teori. Teori memberikan sumbangan kepada penelitian dalam hal berikut ini.

a. Meningkatkan keberhasilan penelitian, karena peranan teori dapat menghubung-hubungkan penemuan yang berbeda kedalam suatu keseluruhan serta memperjelas proses-proses yang terjadi didalamnya.
b. Memberikan penjelasan terhadap hubungan-hubungan yang diamati dalam suatu penelitian.

Dipihak lain penelitian mempunyai kontribusi terhadap teori adalah dalam hal:

a. Menguji, memperjelas konsep-konsep dan teori yang pada gilirannnya dilakukan reformulasi
b. Mengadakan klasifikasi (penjelasan)terhadap konsep yang telah digunakan
c. Mengubah fokus teori dengan mengubah perhatian ke dalam area lain.

2. Perbedaan Penalaran Deduktif Dengan Induktif

Dalam penalaran deduktif, maka simpulan yang ditarik adalah benar, sekirannya premis-premis atauteori dasar yang digunakannya adalah benar dan prosedur penarikan simulan adalah sah. Dalam penalaran induktof meskipun premis-premis ataua teori-teori adalah benar atau prosedur penarikan simpulannya adalah sah, maka simpulan tersebut belum tentu benar.

Dengan kata lain, simpulan didapat dalam berpikir deduktif merupakan sesuatu hal yang pasti, jika premis-premis yang digunakan adalah benar, meskipun premis-premisnya benar dan penalaran induktifnya adalah sah, namun simpulannya mungkin saja salah.

3. Bentuk-Bentuk Pemaparan Landasan Teoritis

Ada beberapa bentuk atau cara pemaparan landasarn/kerangka pemikiran teoritis yang dapat dilakukan. Secara garis besar bentuk pemaparan tersebut dapat digolongkan atas tiga kelompok, yaitu dalam (a) dalam narasi; (b) diagram atau skematis; (c) model matematis.

a. Uraian dalam narasi: bentuk pemaparan ini yang minimal dipakai dalam pengembangan kerangka teorits dari suatu pnelitian. Uraian biasanya meliputi kondisi sekarang (profil) dari obyek yang akan diteliti, potensi dan kendala (permasalahan yang dihadapi, penyampaian fakta dan preposisi-preposisi).
b. Diagram atau Skematik : bentuk pemaparan ini lebih bersifat menjelaskan bentuk pemaparan uraian narasi. Dengan demikian diagram ini lebih bersifat sebagai pelengkap/komplementer. Penyusunan diagaram dapat digunakan berbagai pendekatan,

antara lain: (a) pendekatan jaring kerja transportasi (cause transportation); (b) pendekatan hubungan sebab-akibat (cause relationship); (c) pendekatan sistem (system approach)

c. Model Matematika. Model ini termasuk dalam kategori dari tipe umum simbolik, dimana dari representasi dari dunia nyata digambarkan dalam simbol atau notasi matematik.
d. Aplikasi penyusunan Landasan Teori Dalam Penelitian
e. Landasan teori berisi tentang review teori-teori yang ada yang terkait dengan topik/judul penelitian yang disajikan dalam bentuk diskusi dan membentuk suatu cerita ilmiah. Sumber dari teori-teori tersebut disarankan berasal dari sumber aslinya original resources), baik berupa jurnal, working paper, text, text book maupun tulisan ilmiah lainnya. Tidak diasarankan menggunakan teori hasil sitirsn orang lain. Membangun teori dengan baik sangat penting sekali mengingat dari dasar teori yang kuat dapat diturunkan hipotesis-hipotesis penelitain yang kuat pula.

Contoh:

"Analisis Produktivitas, finansial dan Usahatani Bawang Merah di Kab. Nganjuk"

Landasan Teori

1. Teori Produksi

   Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor produksi (input). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

   $$Y=f(X1, X2, X3...., Xn)$$

   Keterangan:

   Y = output yang dihasilkan
   X1,.....,Xn = Faktor-faktor produksi

C. Hubungan Antar Variabel

Didalam analisis ilmu sosial sosial dan ekonomi, istilah pengaruh biasanya dikaitkan dengan analisis hubungan kausal (hubungan sebab akibat). Padahal hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak selalu merupakan hubungan kausal. Lebih tegas lagi dapat dikatakan bahwa terdapat variabel yang saling berhubungan, tetapi variabel yang satu tidak mempengaruhi variabel yang lainnya. Meskipun demikian, pengertian hubungan dicampuradukan dengan pengaruh. Istilah variabel pengaruh dan variabel terpengaruh lebih mencerminkan kecenderungan dan arah dalam penelitian sosial. Usaha untuk mencari hubungan antara variabelsesungguhnya mempunyai tujuan akhir untuk melihat kaitan pengaruhantaravariabel-variabel tersebut. Berikut beberapa jenis hubungan simetris dalam penelitian ekonomi.

1. **Hubungan Simetris**

   Hubungan simetris adalah hungungan dimana variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Yang dimaksud hubungan-hubungan simetris adalah:

   a. Kedua variabel merupaka indikator dari konsep yang sama. Misalnya, kalau "pendapat petani meningkat" sedang "pengeluaran untuk konsumsi barang mewah mingkat", maka kedua variabel tersebut merupakan indikator kesejahteraan petani.
   b. Kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama :"meningkatkan pelayanan kesehatan bagi keluarga petani dibarengi pula dengan bertambahnya jumlah anak petani yang menempuh tingkat pendidikan diperguruan tinggi. Kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi, tetapi keduanya merupakan akibat dari peningkatan pendapatan petani.
   c. Kedua variabel saling berkaitan secara fungsional," dimana satu berada yang lainnya pun pasti disana, misalnya,"dimana ada petani disana ada lahan."
   d. Hubungan yang kebetulan. "seorang petani berdoa lalu usahataninya meningkat. Berdasarkan kepercayaan, kedua

peristiwa tersebut dianggap berkaitan, tetapi di dalam penelitian empiris tidak dapat disimpulkan bahwa produksi usahatani meningkat karena petani berdoa.

2. Hubungan Asimetris

Beberapa ketentuan yang berhubungan dengan hubungan asimetris sebagaimana berikut:

a. Hubungan antara stimulus dan respon

Hubungan yang demikian adalah merupakaan salah satu hubungan kausal yang lazim digunakan oleh para ahli.

Contohnya: Seorang insinyur pertanian mengamati adanya pengaruh pupuk terhadap buah yang dihasilkannya; seorang psikolog meneliti pengaruh kerasnya musik terhadap tingkah konsentrasi, seorang pendidik mengamati pengaruh metode pengajaran tertentu terhadap prestasi belajar siswa; dan lain-lain.

b. Hubungan antara disposisi dan respon

Disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan respon tertentu dalam situasi tertentu. Bila stimulus datangnya pengaruh dari luar dirinya, sedangkan disposisi berada dalam diri seseorang.

Contoh:sikap biasa, nilai dorongan, kemampuan dan lain sebagainya.

1) Hubungan antara ciri individu dan disposisi atau tingkah laku. Artinya ciri di sini adalah sifat individu yang relatif tidak berubah dan tidak dipengaruhi lingkungan, seperti seks, suku bangsa, kebangsaan, pendidikan dan lain-lain.
2) Hubungan antara prekondisi yang perlu dengan akibat tertentu. Contoh: agar pedagang kecil dapat memperluas kerja usahanya diperlukan antara lain persyaratan pinjaman bank yang lunak, hubungan antara kerja keras dengan keberhasilan jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh.
3) Hubungan yang imanen antara dua variabel. Di dalam hubungan ini, terdapat jalinan yang erat antara variabel satu

dengan variabel lain. Jelasnya bila variabel berubah maka variabel yang lain ikut berubah.

4) Hubungan antara tujuan (ends) dan cara (means). Contoh penelitian tentang hubungan antara kerja dan keberhasilan dan lain sebagainya.

D. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran atau kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disentetiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan, tinjauan pustaka dan landasan teori. Dua penyusunan kerangka teori:

1. Kerangka pemikiran memuat teori, dalil, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.
2. Kerangka pemikiran tidak lagi memuat dalil-dalil, teori, dan konsep-konsep, tetapi hanya merupakan sintesis dari teori, dalil, dan konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian dan digambarkan dalam bentuk hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, namun variabelnya tidak dijelaskan secara mendalam.

Kerangka pemikiran dikatakan baik apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Hubungan antar variabel bebas dan variabel tidak bebas/terikat, dijelaskan secara rinci atau singkat dan logis.Uraian Dalam kerangka pemikiran men jelaskan hubungan dan keterkaitan antar variable penelitian. Kerangka pemikiran dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variable yang diteliti.

Contoh: "Analisis Financial dan Ekonomi Usaha Udang Windu Petani Tambak di Keputih Sukolilo Surabaya"

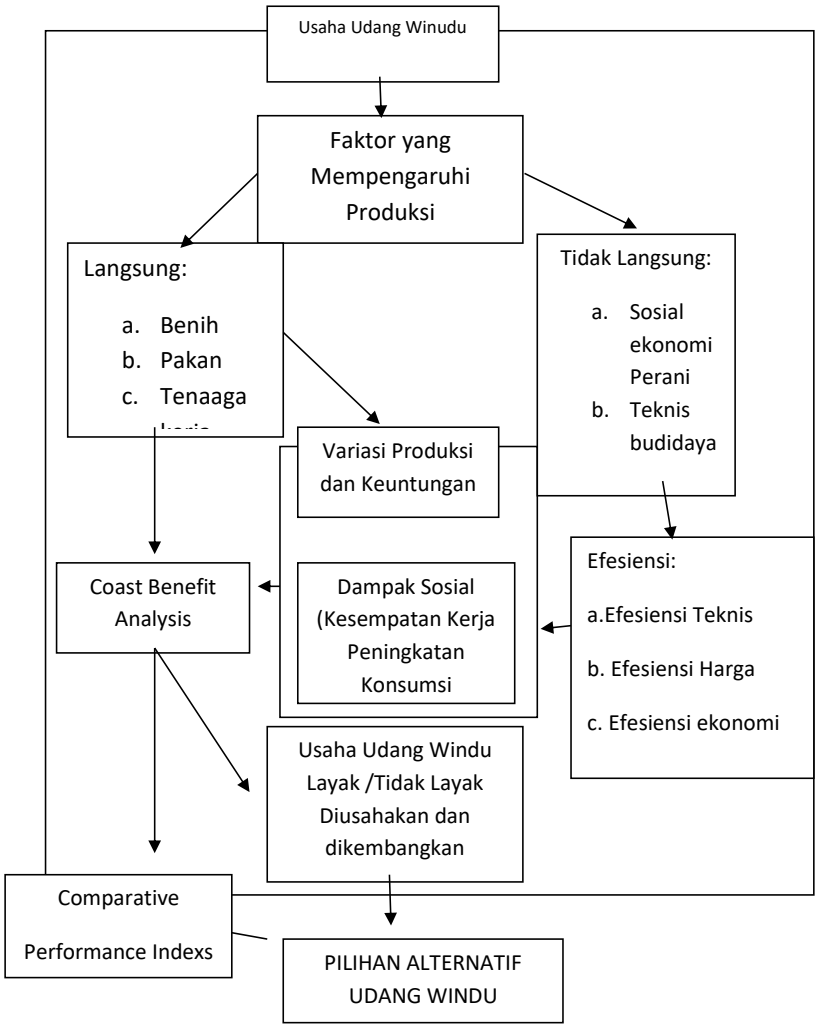

E. Perumusan Hipotesa

Hepotesis itu berartistelling, patokan, pendirian, dalil yang dianggap benar. Juga berarti pesangkaan, dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis itu merupakan jawaban siementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian. Jadi hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin bias salah.Hipotesis merupaka

poten ide inti (core idea) suatu penelitian hipotesis yang dibangun harus focus danselektifpadasesuatu yang diteliti. Hipotesis akan ditolak jika faktanya menyangkal kebenaran dan hipotesis akan diterima jika faktanya membuktikan kebenaranya.

Terdapat tiga macam hipotesis dalam penelitian, yakni hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Masing-masing dari hipotesis ini dapat digunakan sesuai dengan bentuk variabel penelitian yang digunakan. Apakah penelitian menggunakan variabel tunggal/ mandiri atau kah variabel jamak? Jika yang digunakan adalah variabel jamak, apa yang ingin diketahui oleh peneliti dalam rumusan masalah?

1. **Hipotesis Deskriptif**

   Hipotesis deskripsif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal atau mandiri.

   Contoh:

   Seorang peneliti ingin mengetahui apakah Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menerapkan akad Ijarah Mumtahiya bi Tamlik.

   Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah BSI telah menerapkan akad Ijarah Mumtahiya bi Tamlik?

   Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni akad Ijarah Mumtahiya bi Tamlik di BSI, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

   Ho : Akad ijarah Mumtahiya bi Tamlik di BSI

   Atau

   H1 : Akad ijarah mumtahiya bi Tamlik tidak digunakan oleh BSI

2. **Hipotesis Komparatif**

   Hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti hendak mengetahui bagaimana sikap loyal antara nasabah BSI jika dibandingkan dengan sikap loyal pendukung nasabah bank BCA. Apakah pendukung memiliki tingkat loyalitas yang sama ataukah berbeda.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah nasabah BSI dan bank BCA memiliki tingkat loyalitas yang sama?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama adalah loyalitas nasabah BSI, sedangkan variabel kedua adalah loyalitas nasabah BCA. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal perbandingan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho: Nasabah BSI memiliki tingkat loyalitas yang sama dengan nasabah

Atau

H1: Nasabah BSI memiliki tingkat loyalitas yang tidak sama (berbeda) dengan nasabah Bank BCA

3. Hipotesis Asosisatif

Hipotesis asosiatif dapat didefinisikan sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah Promosi Syariah memengaruhi tingkat penjualan produk lembaga keuangan syariah.

Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah promosi syariah mampu memengaruhi penjualan produk-produk lembaga keuangan syariah?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama promosi syariah, sedangkan variabel kedua

adalah produk-produk lembaga keuangan syariah. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal hubungan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

Ho: Promosi syariah memengaruhi produk-produk keuagan syariah.

Atau

H1: Promosi Syariah tidak memengaruhi tidak mempengaruhi penjualan produk-produk lembaga keuangan syariah.

Setiap orang bisa membuat hipotesis, entah hipotesis dalam penelitian maupun hipotesis untuk hal-hal yang lebih sederhana dalam berbagai gejala di kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menghasilkan suatu hipotesis yang baik. Menurut Moh. Nazir, setidaknya ada 6 ciri-ciri hipotesis yang baik, yaitu:

a. Harus menyatakan hubungan
b. Harus sesuai dengan fakta
c. Harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan tumbuhnya ilmu pengetahuan
d. Harus dapat diuji
e. Harus sederhana
f. Harus bisa menerangkan fakta

Dengan demikian, untuk membuat sebuah hipotesis yang baik, seorang peneliti harus mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan, masuk akal dan tidak bertentangan dengan hukum alam. Selain itu, hipotesis juga harus bisa diuji sebagai langkah verifikasi dalam penelitian.

Setelah mengetahui pengertian hipotesis, jenis-jenis hipotesis, dan ciri-ciri hipotesis yang baik, sekarang saatnya kita belajar untuk membuat hipotesis. Untuk menghasilkan sebuah hipotesis, tentunya kita harus mengikuti langkah-langkah tertentu. Dengan langkah

dan cara yang benar, sebuah hipotesis yang baik akan memudahkan jalannya proses penelitian. Awal terbentuknya hipotesis dalam sebuah penelitian biasanya diawali atas dasar terkaan atau *conjecture* peneliti. Meskipun hipotesis berasal dari terkaan, namun sebuah hipotesis tetap harus dibuat berdasarkan paca sebuah acuan, yakni teori dan fakta ilmiah.

F. Teori Sebagai Acuan Perumusan Hipotesis

Untuk memudahkan proses pembentukan hipotesis, seorang peneliti biasanya menurunkan sebuah teori menjadi sejumlah asumsi dan prostulat. Asumsi-asumsi tersebut dapat didefinisikan sebagai anggapan atau dugaan yang mendasari hipotesis. Berbeda dengan asumsi, hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan data melalui proses penelitian adalah dasar untuk memperoleh kesimpulan.

G. Fakta Ilmiah Sebagai Acuan Perumusan Hipotesis

Selain menggunakn teori sebagai acuan, dalam merumuskan hipotesis dapat pula menggunakan acuan fakta. Secara umum, fakta dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indera.

Fakta Ilmiah sebagai acuan perumusan hipotesis dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya :

1. Memperoleh dari sumber aslinya
2. Fakta yang diidentifikasi dengan cara menggambarkan dan menafsirkannya dari sumber yang asli.
3. Fakta yang diperoleh dari orang mengidentifikasi dengan jalan menyusunnya dalam bentuk *abstract reasoning* (penalaran abstrak).

Selain teori dan fakta ilmiah, hipotesis dapat pula dirumuskan berdasarkan beberapa sumber lain, yakni:

1. Kebudayaan dimana ilmu atau teori yang relevan dibentuk
2. Ilmu yang menghasilkan teori yang relevan
3. Analogi
4. Reaksi individu terhadap sesuatu dan pengalama

Bab VI

KEHADIRAN PENELITI, TEKNIK PENARIAN DAN ANALISA DATA

A. Kehadiran dan Lokasi peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah dibutuhkan, dan hal tersebut perlu dijalankan dengan seoptimal mungkin, mengingat peneliti juga diharuskan terlibat dalam kehidupan masyarakat setempat, agar memudahkan peneliti dalam mendapat data dan informasi yang dicari. Adapun data-data yang diibutuhkan yaitu data yang berkaitan dengan obyek penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Desa Andonosari Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Dimana merupakan tempat sumber data dari penelitian ini yang memenuhi karakteristik untuk memperoleh data dan informasi tentang masalah yang akan di teliti. Karena Desa tersebut memenuhi kriteria yang di cari oleh peneliti, seperti terdapat kebun apel yang berjumlah hektaran dan juga di Desa tersebut terdapat banyak masyarakat yang menggunakan apel sebagai mata pencaharian sehari-hari, mulai dari menjadikannya sebagai agrowisata dan agroindustri.

B. Data dan sumber data

Dalam mencari dan memperoleh data yang di perlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang berasal dari lapangan dan perpustakaan yang berguna untuk memperoleh data teoritis yang di bahas. Adapun jenis-jenis data dipaparkan sebagai berikut:

- **Data primer**
  Data ini diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung oleh peneliti, dengan tujuan menjawab masalah yang berupa survei ataupun observasi. Data ini merupakan sumber pokok penelitian, yang mana data tersebut berasal dari hasil wawancara, dan beberapa informasi yang di dapat dari berbagai pihak.
- **Data sekunder**
  Merupakan data yang di peroleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung melalui subjek penelitian. Data ini di peroleh dari buku-buku dan jurnal penelitian, keuntungan yang paling signifikan dari data ini yaitu terletak pada waktu dan biaya yang di hemat oleh peneliti, jika informasi yang di butuhkan tersedia sebagai data sekunder, maka peneliti hanya perlu mengunjungi perpustakaan atau menjelajahi internet yang di butuhkan. Data skunder ini merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang sudah di kumpulkan dan di himpun sebelumnya oleh pihak lain.

1. **Teknik pengumpulan data**
   Dikarenakan memerlukan data yang konkrit pada penelitian ini, maka metode yang digunakan harus sesuai pula dengan objek yang akan di teliti. Selain itu, dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai akhir dari hasil penelitian, yang bisa di dapatkan melalui beberapa hal, antara lain:
   a. **Observasi**
      Metode observasi merupakan usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki. Dalam menggunakan

metode ini, cara yang paling efektif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.

Metode observasi ini antara lain di gunakan sebagai berikut:

1) Mengamati keadaan ekonomi masyarakat sekitar sejak dibukanya tempat untuk membuat sari apel
2) Mengamati perkembangan produk sari buah apel dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Andonosari
3) Mengamati permintaan dan penawaran pada sari buah apel

b. Wawancara

Adapun metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara informal, artinya wawancara dilakukan secara tidak resmi, namun tetap berpedoman pada kerangka pokok permasalahan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara, dan yang diwawancarai. Metode ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan datanya, dengan metode ini peneliti di haruskan memikirkan tentang cara pelaksanaannya, dan menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik usaha, karyawan dan juga masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Metode ini sering kali digunakan untuk memberikan informasi tentang kondisi umum dimana dokumentasi lainnya berkaitan dengan gambaran tentang sari buah apel tentang permintaan dan penawarannya. Mencari data melalui data ini dengan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, dan sebagainya. Selain itu metode ini merupakan metode yang tidak begitu sulit, sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaannya.

2. Analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskripstif normatif, yaitu dengan menggunakan keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian kemudian dianalisis berdasarkan hukum Islam. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan data-data yang telah kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data tersebut.

Analisa data dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti melakukan lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dimulai sejak merumuskan dan menyelesaikan masalah, sebelum terjun ke lapangan, samapai penulisan hasil penelitian. Data menjadi pegangan penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori *grounded*. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif, analisis adata lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

   Analisis ini dilakukan terjadap data hasil studi pendahuluna, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

b. Analisis Selama di Lapangan

   Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasilan data dan mentafsirkan isi data.

c. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semua data tersebut perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

Semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak data yang diperoleh dan semakin kompleks dan rumit. Untuk itu, dilakukan analisis data melalui reduksi data . Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Seletah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, grafik lingkaran, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan secara sistematis dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display*-kan data, peneliti lebih mudah memehami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. *Display* data, selain dilakukan dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memehami data yang didisppay, ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab.

Dalam praktiknya, hal tersebut tidak mudah karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, peneliti harus selalu menguji segala hal yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis, apakah berkembang atau tidak. Apabila setelah lama memasuki lapangan ternayat hipotesisi yang dirumuskan selalau didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, hipotesis tersebut terbukti, dan

akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori yang *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Apabila pola-pola yang ditemukan telah didikung oleh data selama penelitian, pola tersebut menjadi pola baku yang tidak berubah. Pola tersebut selanjutnya di-*display*-kan pada laporan akhir penelitian.

4. ***Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpilan dan verifikasi. Kesimpulan di sini masih bersifat sementara dana akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsosten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Analisa Kuantitaf

Analisis kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam metode penelitian. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data menggunakan angka atau nilai numerik. Analisis kuantitatif sering digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan antar variabel secara matematis. Analisis kuantitatif terdiri dari teknik-teknik statistik dan matematika untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. secara umum tahapan dalam analisi kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dalam analisis kuantitatif melibatkan penggunaan pengukuran yang bersifat terstruktur. Misalnya kuesioner, survei, atau eksperimen tertentu. Data yang dikumpulkan biasanya berupa angka atau nilai numerik.

b. Pemrosesan Data

   Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara statistik menggunakan berbagai teknik analisis. Pemrosesan data melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean data, penyusunan, dan penggunaan *software* untuk menghasilkan ringkasan statistik.

c. Deskripsi dan Visualisasi Data

   Hasil analisis kuantitatif seringkali disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau statistik deskriptif. Ini membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang distribusi data dan tren yang ada.

d. Analisis Statistik

   Analisis kuantitatif mencakup penggunaan metode statistik untuk menguji hipotesis, menentukan signifikansi, dan mengidentifikasi pola atau hubungan dalam data. Beberapa teknik analisis statistik yang umum digunakan yaitu analisis varians (ANOVA), regresi, dan chi-kuadrat.

e. Interpretasi Hasil

   Hasil analisis kuantitatif kemudian diinterpretasikan untuk mencapai kesimpulan penelitian. Interpretasi ini harus dilakukan dengan hati-hati. Kesimpulan harus ditarik berdasarkan temuan statistik dan konteks penelitian.

f. Uji Signifikansi

   Analisis kuantitatif biasanya memerlukan uji signifikansi statistik. Fungsinya adalah untuk menentukan sejauh mana hasil yang ditemukan dapat dianggap sebagai hasil kebetulan atau sebagai suatu pola yang signifikan secara statistik. Perlu diketahui bahwa analisis kuantitatif bisa kurang fleksibel dalam

menangkap kompleksitas sosial. Termasuk konteks yang sulit diukur dengan angka. Itulah sebabnya memahami pengertian analisis kuantitatif dan menyesuaikannya dengan jenis penelitian akan sangat berguna. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan kesimpulan dan data yang optimal.

Dalam analisis data ini, dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan, seperti yang telah di katakan oleh Miles dan Huberman:

a. Reduksi data

Merupakan pembuatan abstraksi terhadap seluruh data yang diperoleh sari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan kajian dokumen, reduksi data ini sebuah bentuk analisis yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar tersistematis dan juga dapat membuat simpulan yang bermakna.

Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mampu untuk mereduksikan data-data dari hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data, memudahkan untuk memahami kondisi yang sedang terjadi. Menyajikan data bisa dalam bentuk teks yang bersifat naratif, informasi juga bisa berupa grafik, matrik dan chart. Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang telah didapatkan dari tempat penelitian yang mulai disusun. Proses penyajian data mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang di peroleh, agar memudahkan membaca dan memahami, dalam penyajian data, yang kerap kali di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Dengan menyimpulkan hasil penelitian, akan memberikan kemudahan para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang analisis permintaan dan penawaran produk sari apel dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Andonosari dalam prespektif mikro ekonomi Islam. Hal ini merupakan Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif, maka dari itu dalam menyimpulkan sebuah penelitian di butuhkan penyimpulan yang menarik serta tidak menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami oleh pembaca.

Data yang telah diperoleh berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya harus segera dilakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data, maka data yang diperoleh haruslah dilih-pilih terlebih dahulu dan dikategorikan sesuai dengan kreteria analisis yang digunakan. Pengkategorian data yang diperoleh pada umumnya dosesuaikan dengan variable-variable yang dimiliki. Variable-variable yang digunkan dalam suatu penelitian ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah. Variable-variable tersebut dirangkum dalam bentuk persamaa yang dikenal dengan istilah model.

Dalam penelitian model merupakan kontruksi teoritis atau kerangka analisi yang terdiri dari himpunan konsep, definisi, anggapan, persamaan kesamaan (identitas) dan ketidaksamaan dari mana kesimpulan akan diturunkan. Model adalah representasi dari kondisi yang nyata, tapi selalu disederhanakan. Karena model merupakan representasi saja, maka model akan selalu salah karena tidak 100% sama dengan aslinya. Meskipun demikian, bagi para peneliti yang diambil dari suatu model adalah manfaanya. Melalui model juga dapat menggambarkan hubungan antara satu variable dengan variable lainnya.

Dalam pencarian hubungan variable, penggunaan koefesie korelasi mempunyai dua kelemahan, yaitu hanya menjelaskan hubungan linear dan tidak menggungkapkan suatu model yang

menerangkan bagimana nilai suatu variable lainnya. Analisis regresi bisa mengatasi kelemahan ini yaitu, dengan menggunakan model matematik untuk menyarikan hubungan antar beberapa variable. Suatu model regresi terdiri dari komponen model matematik yang jelas dtrukturnya dan komponen sisisaan yangtidak struktur, tapi diusahakan relative kecil jika dibandingkan dengan komponen dugaannya. Ciri model regresi seslalu dibuat dalam bentuk persamaan yang menggambarkan interaksi antara variable X dengan variable Y.

5. **Pemeriksaan keabsahan data**

   Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan pada data tersebut. Berikut ini merupakan beberapa kriteria yang dapat di gunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

   a. Kredibilitas

      Untuk menjaga kepercayaan peneliti dapat di lakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu memperpanjang masa observasi, ketekunan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpulan data), pemeriksaan sejawat melalui dikusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensi.

   b. Keteralihan

      Keteralihan merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif, yang mana dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci, sehingga setiap pembaca akan mendapatkan gambaran secara jelas dan dapat menerapkan pada konteks lain yang sejenis.

   c. Kebergantungan

      Mengusahakan agar proses penelitian tetap berjalan dengan konsisten melalui meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang di peroleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibitas data.

d. Kepastian

Kepastian atas keterpercayaannya data merupakan salah satu dari komponen data penelitian yang yang memiliki peran penting, sehingga kualitas dapat diandalkan dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti dalam menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya, maka dari itu sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian, yang menguatkan kepastian dari data yang didapat oleh peneliti.

UNIVERSITAS YUDHARTA
PASURUAN

Bab VII

PENYAJIAN LAPORAN DAN PROSES PENULISAN ILMIAH

A. Penyajian Laporan

Penyajian laporan, artinya menguraikan hasil-hasil penelitian setelah penelitian selesai dilaksanakan. Dalam laporan bukan hanya hasil-hasilnya yang diuraikan, atau tidak langsung menguraikan hasil penelitian, melainkan mengutakana secara singkat, padat, dan jelas yang berkaitan dengan masalah penelitian, metode penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan analisis data, hingga menerapkan hasil-hasil penelitian.

Penyajian hasil penelitian dapat menggunkan tiga macam cara, yaitu :

1. **Penyajian verbal**

   Penyajian verbal adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Beberapa karya ilmiah, seperti laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, dan desertasi atau laporan hasil penelitian bisa disajikan secara verbal. Penyajian verbal hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut:

   a. Tajam. Dalam arti, kata-kata yang dipakai secara tegas menyatakan maksud konsep sehingga tidak memberikan kemungkinan tafsiran yang berbeda-beda menyatakan kajian apa adanya.

b. Obyektif. Dalam arti, kata-kata yang dipakai terhindar dari pernyataan-pernyataan yang subyektif dari penulis. Menerangkan apa adanya tentang obyek penelitian ditunjang dengan informasi secukupnya
c. Ringkas. Dalam arti, kalimatnya tidak berbelit-belit dan terlalu panjang. Setiap kalimat dan alinea dalam penulisan hendaknya ringkas, tetapi padat.
d. Kata ganti orang seperti "aku", "saya", atau "kami" sebaiknya diganti denga perkataan penulis.

2. Matematis

Penyajian matematis adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka atau symbol bilangan matematis lainnya. Angka-nagka in dapat diperoleh dari pembilangan, tabulasi atau perhitungan statistika. Penyajian matematis sering menggunkan table-tabel. Tabel ini adalah penampilan sistematis hasil pembilangan atau pekerjaan matematis lainnya dalam bentuk kolom atau lajur yang disusun sesuai dengan kebutuhan. Beberapa hal yang diperhatikan dalam penyusunan table adalah sebagai berikut:

a. Uraian atau penjelasan isis table tidak panjang lebar karena table merupakan pemadatan sejumlah besar data sehingga memudahkan cara melihat keseluruhan data. Jika memerlukan komentar atau penjelasan, berikut sesingkat dan sejelas mungkin.
b. Hindarkan pemotongan tabel dengan terpisah pada halaman-halaman berbeda.
c. Penukilan atau rujukan tabel hendaknya menggunakan nomr tabel, bukan menggunakan halaman naskah tempat tabel tercantum.

3. Penyajian visual

Merupakan penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan grafik, peta, gambar dsb. Penyajian visual biasanya sebagai pelengkap dari penyajian verbal atau penyajian matematis, jadi merupakan

kombinasi dalam penyajian data. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian data visual, diantaranya adalah:

a. Penyajian visual hendaknya ditempatkan dibelakang sajian verbal dan matematis.
b. Penulisan judul ditempatkan pada bagian bawah sajian visual.
c. Menggunakan bentuk-bentuk penyajian yang umum, misalnya grafik garis, grafik
d. balok, grafik lingkaran, bagan dsb.
e. Penyajian yang berupa grafik hendaknya dengan menggunakan komputer.

Berikut penyajian visual dengan menggunakan beberapa bentuk antara lain :

a. Grafik garis atau poligon. Pada grafik garis disajikan nilai kuantitatif variabel dengan garis mendatar yang disebut sumbu X dan garis vertikal yang disebut sumbu Y. Poligonnya adalah garis yang menghubungkan titik yang menyatakan kuantitas dalam hubungan dengan kedua sumbu.
b. Grafik frekuensi kumulatif atau ogive. Dalam grafik sumbu Y dipakai sebagai sumbu frekuensikumulatif yang sering dinyatakan dalam bentuk persentasi.
c. Grafik balok atau bar grap. Dalam grafik, kuantitas digambarkan dengan balok atau persegi empat atau persegi panjang.
d. Grafik lingkaran atau pie chart. Sajian kuantitas atau proporsi antarbagian dari kerseluruhan digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran.
e. Piktogram. Sajian kuantitas besar disederhanakan menjadi kuantitas kecil dalam bentuk gambar grafis tertentu, umpamanya untuk tiap seribu ekor gajah digambarkan dengan satu ekor gajah.
f. Bagan. Penggambaran unit-unit atau fungsi-fungsi suatu sistem atau badan, umpamanya dalam bentuk susunan atau struktur suatu lembaga/organisasi.

Kemudian pengetikan nomor, tanda baca dan simbol menurut Dadang Kuswana, (2011:272) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

a. Nomor-nomor halaman bagian muka laporan hasil penelitian (sebelum Bab I) ditulis dengan angka Romawi kecil ditempatkan di kaki halaman persis di tengah-tengah, 1 cm tepi bawah;
b. Nomor-nomor halaman bagian utama laporan hasil penelitian ditulis dengan angka-angka Arab diketik di sudut kanan atas halaman, 2 cm dari tepi atas dan kanan, kecuali untuk halaman judul (Bab) diketik di kaki halaman persis di tengah-tengah, 1 cm dari tepi bawah;
c. Dalam laporan hasil penelitian tidak boleh terdapat kesalahan menempatkan tanda-tanda baca: titik, koma, tanda penghubung, tanda kutip, tanda kurung, titik-titik, dan titi koma;
d. Angka-angka di awal kalimat hendaknya diketik secara verbal. Misalnya: "8 anggota Koperasi Pesantren Annur..." seharusnya diketik: "Delapan anggota Koperasi Pesantren Annur...";
e. Simbol-simbol seperti; akar, sigma, alpa, dan sebagainya yang tidak terdapat pada mesin tik bisa ditulis dengan pena yang menggunakan tinta berwarna hitam.

4. Proses Penulisan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah menuliskan apa yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut. Dalam menuliskan hasil dalam penelitian ini, biasanya tidak sekaligus jadi tetapi berkali-kali dengan apa yang disebut dengan draff. Hal penting ditetapkan dalam penulisan hasil penelitian tersebut adalah format dan garis besar penulisan. Setelah draff pertama tertulis, maka hal-hal yang disempurnakan kemudian adalah:

a. Memperbaiki susunan kata dan bahasanya sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Laporan penelitian yang sulit dibaca, biasanya disebabkan oleh sususnan katanya kacau atau memakai bahasa-bahasa yang sulit dimengerti oleh orang awam.

b. Memperbaiki ejaan atau kesalahan tata bahasa. Hal ini penting sekali, karena mutu suatu laporan penelitian ini juga terkait dengan banyak atau tidaknya ditentukan kesalahan ejaan taua tata bahasa.
c. Mengevaluasi ketepatan dan keakuratannya
d. Mengevaluasi isinya.

Setelah keempat hal tersebut dievaluasi, mungkin satu, dua, atau tiga kali, maka kemudian jadilah apa yang disebut dengan draff akhir. Setelah itu, tergantung peneliti, apakah akan dipublikasikan luas, atau hanya secara internal. Berikut tahapan proses penulisan :

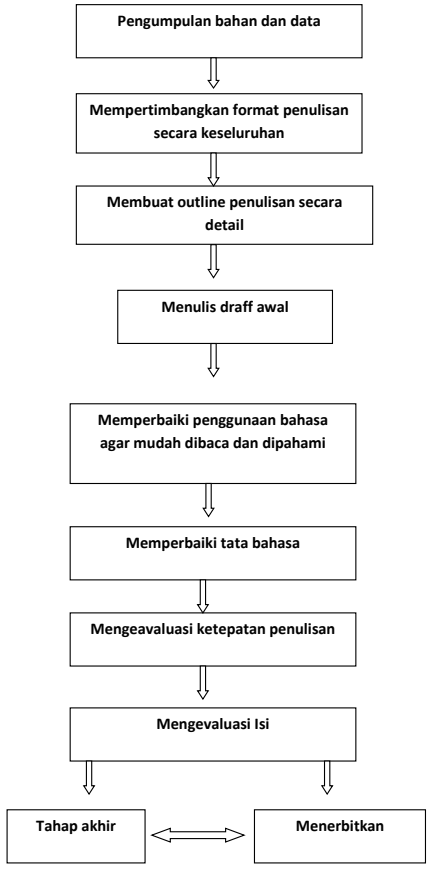

Gambar 2. Proses penulisan

Ngaji Ngabuburit
14 Ramadhan 1443H
RAMADHAN
SEBAGAI
LIFESTYLE
Ngaji
Ngabuburit
Ramadhan 1443H
Dr. Hj. Siti Musfiqoh
Daiyah Surabaya

Bab VIII

CONTOH PROPOSAL PENELITIAN EKONOMI SYARIAH

Berikut adalah contoh proposal skripsi mahasiswa ekonomi Syariah prodi Ekonomi Syariah dengan judul: Analisis Strategi Fundraising Zakat, Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan Dalam Mengembangkan UMKM Masyarakat Kota Pasuruan. Proposal ini terdiri dari; 1). Contoh proposal skripsi mahasiswa ini terdiri dari: BAB 1 Pendahuluan, BAB II. Kajian Teori. BAB III. Metodologi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia yang semakin maju dan berkembang tidak dapat mengabaikan efek sosial yang begitu nyata. bahwa kemajuan di berbagai bidang tidak hanya tidak dapat menghasilkan kesejahteraan bagi manusia, tetapi juga dapat menyebabkan lebih banyak orang menjadi miskin. Dengan kata lain, kapitalisme global berarti kemajuan global yang telah menyebabkan kemiskinan baru.

Negara dan pemerintah memiliki tanggung jawab konstitusional untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meskipun demikian, lebih dari seratus tahun kemerdekaan Indonesia, masalah kualitas sumber daya dan kesejahteraan insan bangsa kita terus menjadi problem sosial yang sulit diatasi. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat tidak bisa diimbangi menggunakan pertumbuhan ekonomi yang memadai, yang menyebabkan persoalan yang berbeda. Bertambahnya jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran meningkat, dan kualitas SDM yang rendah menjadi tantangan bagi masyarakat suatu negara.[1]

Islam mengajarkan pengikutnya untuk menderma dan membantu mereka yang membutuhkan. Salah satu pilar utama agama Islam adalah zakat pada jajarkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ajaran Islam untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki sumber daya hidup yang memadai bahkan diminta untuk memberikan beberapa kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan.[2]

Dalam hal pengolahan dan penerapan, pandangan Islam tentang manusia tidak bisa dibandingkan dengan agama mana pun. Al Quran, yang membantu umat Islam menjalani kehidupan mereka, sangat memperhatikan konflik ini. Banyak ayat-ayat di dalamnya yang mendorong kita untuk memperhatikan nasib orang miskin.[3]

Zakat adalah kewajiban yang sangat penting dalam hal kepemilikan harta, serta merupakan salah satu dari lima pilar (pilar ketiga) dalam agama Islam. Selain itu, zakat juga bagian integral dari keyakinan Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, zakat bukan hanya merupakan doktrin agama yang mengikat secara normatif, tetapi juga dianggap sebagai sesuatu yang wajib dan merupakan komponen penting dari iman Islam seseorang. Selain itu, zakat juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi dalam masyarakat

---

1 Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Maksimum* 8, no. 1 (2018): 16.

2 Sri Abidah Suryaningsih Irodatul Khasanah, "P*endistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pasuruan Irodatul*" 2 (2019).

3 Ubabuddin and Umi Nasikhah, *"Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan,"* Ilmiah Al-Muttaqin 6, no. 1 (2021): 60–76.

Muslim, di mana zakat menjadi salah satu instrumen untuk mengatasi masalah ekonomi umat Islam dan selalu menjadi sumber kekuatan umat Islam untuk memerangi kemiskinan.[4]

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur oleh Keputusan Menteri agama (KMA) perihal panduan teknis pengelolaan zakat. Walaupun demikian, pengelolaan zakat di Indonesia masih sangat kurang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh data kemiskinan Indonesia yang tinggi, meskipun cenderung menurun, dari tahun 2016 hingga 2020.[5]

Lembaga zakat diberi tanggung jawab untuk mengelola infaq, sadaqah, dan dana sosial lainnya. Pendistribusian dan penggunaan infaq, sadaqah, disebutkan pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan undang-undang Islam dan sesuai dengan izin pemberi. Sadaqah, infaq, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam catatan terpisah.[6]

Mewujudkan fungsi zakat sebagai cara untuk mengatasi kemiskinan adalah salah satu tanggung jawab lembaga pengelolaan zakat yang dilindungi oleh undang-undang. Karena ada korelasi yang kuat antara zakat dan kondisi ekonomi umat, peningkatan tingkat ekonomi umat akan menyebabkan peningkatan penerimaan zakat. Sebaliknya, jika dana zakat disalurkan dan dikelola dengan benar ke kelompok mustahik yang membutuhkannya, itu dapat mengubah peta kemiskinan di masyarakat.[7]

Dalam Organisasi zakat dan penggalangan dana, juga disebut sebagai penggalangan dana, sangat penting. Fundraising adalah upaya untuk mengumpulkan dana untuk sumber daya tambahan, seperti zakat, infaq, dan sadaqah, dapat diperoleh dari individu, kelompok, asosiasi, dan perusahaan yang akan diberikan kepada mustahik. Kesuksesan amil zakat

---

4 Jasafat Jasafat, *"Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar,"* Jurnal Al-Ijtimaiyyah 3, no. 2 (2017): 1–18.

5 Amullah Hayatudin and Arif Rijal Anshori, "*Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Mesjid Al Istiqomah Kabupaten Bandung Barat,*" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7, no. 2 (2021): 661–668.

6 NildaSusilawati, *"Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat"* 4, no. 1 (2018): 105–124.

7 Riyantama Wiradifa and Desmandi Saharuddin, *"Strategi Pendistribusian Zakat , Infak , Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil," At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017): 1–13.

bergantung pada perencanaan dan strategi yang digunakan, terutama dalam mengumpulkan dana zakat.

Strategi dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks badan seperti Baitul Mal, strategi adalah serangkaian langkah terpadu dan terkoordinasi yang diambil untuk meningkatkan kompetensi. Hal yang sama berlaku untuk forum zakat, di mana Baitul Mal perlu mengembangkan taktik yang efektif guna mencapai visi dan misi lembaga tersebut, terutama dalam mengumpulkan dana zakat dengan tujuan optimalisasi penerimaan zakat yang bermanfaat dan berdaya guna.

Untuk peningkatan penerimaan dana zakat, lembaga pengelola zakat melakukan berbagai upaya, seperti berkomunikasi secara langsung dengan muzakki, baik individu maupun kelompok, menggunakan media elektronik dan cetak, menggunakan promosi langsung dan tidak langsung, dan membuat aplikasi " muzaki corner", yang memungkinkan muzakki membayar zakatnya secara langsung melalui ponsel Android dan iPhone.[8]

Menurut Hamid Abidin, strategi penggalangan dana adalah alat analisis yang dipergunakan untuk mengidentifikasi asal pendanaan potensial, menggnakan metode penggalangan dana yang baik serta selalu memeriksa kemampuan organisasi buat memobilisasi sumber pendanaan. Dalam strategi fundraising yang baik akan proses buat menghipnotis rakyat baik secara individu maupun tokoh masyarakat serta agar dapat memberikan dana zakat kepada organisasi pengelola zakat.[9]

Pengumpulan dana zakat dalam organisasi amil zakat (fundraising) selalu menjadi topik utama. Cara melakukannya sangat mudah dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Jika zakat didistribusikan secara

---

[8] Maya Listanti, Ridwan Nurdin, and Nevi Hasnita, *"Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat,"* *Journal of Sharia Economics* 2, no. 1 (2021): 22–41.

[9] Kurniawati Hamid Abidin, Ninik Annisa, "*Membangun Kemandirian Perempuan : Potensi Dan Pola Kulit Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*," cetakan 1. Depok: PT. Pira Media, 2009.

terstruktur, itu dapat secara ekonomi mengurangi ketidaksamaan kekayaan dan menciptakan distribusi yang lebih merata.

Fundraising dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengumpulkan Zakat, Infaq, dan Sadaqah, bersama dengan sumber daya umum yang dimiliki oleh individu, kelompok, dan lembaga. Kegiatan ini terdapat lima tujuan utama yang perlu dicapai, yaitu pengumpulan dana, peningkatan jumlah donatur, memperkuat citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan kepada donatur..[10]

Sebaliknya, ada keyakinan yang kuat bahwa mengeluarkan zakat dapat mencegah permusuhan masyarakat. Alquran menyatakan dalam surah al-Taubat [9] ayat 34, bahwa orang yang mengeluarkan zakat juga akan aman dari azab neraka:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْاَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗوَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۙفَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Banyak dari kalangan yang berpengetahuan dan para pemuka agama mereka yang sebenarnya menyalahgunakan harta orang secara tidak benar, serta menghalangi orang lain dari jalan Allah. Mereka juga menyimpan emas dan perak tanpa menginfakkan sebagiannya di jalan Allah. Oleh karena itu, berikanlah kabar buruk kepada mereka bahwa mereka akan mendapatkan siksa yang pedih."[11]

Sangat mirip dengan beberapa hadits yang menyinggung tentang siksaan seorang hamba yang menolak membayar zakat hanya karena takut kehilangan harta atau bahkan menjadi miskin.

---

[10] Atik Abidah, *"Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo,"* Kodifikasia 10, no. 1 (2016): 1–27.

[11] "QuranKemenagInMsWord-32" (Indonesia: Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Kementrian Agama, 1965), At Taubat ayat 34.

Islam tidak hanya menuntut umatnya untuk membayar zakat, tetapi juga mendorong mereka untuk melaksanakan infaq dan sadaqah. Infaq adalah pengeluaran yang dilakukan untuk tujuan kebaikan, sumbangan, atau kontribusi yang memiliki manfaat bagi banyak orang. Dalam Islam, tindakan menginfaqkan harta merupakan tanda ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Tanpa peduli berapa banyak dan kapan diberikan, infaq yang disalurkan akan menjadi sumber dana sosial yang sangat bermanfaat bagi banyak orang. Infaq tidak memiliki nisab seperti zakat, sehingga setiap individu yang beriman, baik dengan penghasilan banyak maupun sedikit, dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Selain infaq, terdapat juga sadaqah yang memiliki makna yang sahih. Sadaqah adalah bentuk pengorbanan baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, yang dilakukan oleh hamba kepada Allah SWT tanpa mengharapkan apa pun sebagai gantinya, kecuali rahmat Allah. Dalam Islam, sadaqah dianjurkan sebagai amalan sunah, yang mempunyai arti jika dilaksanakan dengan ikhlas, akan menerima pahala, tetapi tidak akan menerima apa pun jika tidak dilakukan. Dengan demikian, dalam Islam, infaq dan sadaqah merupakan amalan ibadah yang penting. Melakukan keduanya dengan sepenuh hati akan mendatangkan pahala, sementara jika tidak melakukannya, tidak akan mendapatkan apapun.[12]

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas penggalangan dana, diperlukan pendekatan yang inovatif dan ramah lingkungan yang memenuhi kebutuhan muzakki. Tujuan dari penggalangan dana secara pribadi juga adalah untuk meningkatkan jumlah wakif dan muzakki. Terdapat dua strategi untuk meningkatkan donasi: meningkatkan jumlah donasi dari setiap muzakki dan wakif yang ada, atau menarik lebih banyak muzakki dan wakif baru. Menambah donasi dari setiap wakif dan muzakki lebih mudah daripada menaikkan jumlah donasi dari masing-masing.

---

[12] Khurul AIimmatul Ummah et al., *"Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Tehadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015,"* Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah 2, no. 2 (2016): 1–116.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, zakat, infaq, dan sadaqah adalah tindakan keagamaan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ada di dunia manusia. Mereka bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan semua perbedaan sosial yang disebabkan oleh perbedaan kekayaan. Zakat, infaq, dan sadaqah berfungsi sebagai manfaat sosial tambahan. Dalam Islam, ZIS juga mempertimbangkan keadaan masyarakat, termasuk keadaan orang-orang yang lemah.[13]

Setelah didirikan, lembaga Badan Amil Zakat Nasional diharapkan dapat memberikan harapan bagi para mustahiq dan menyelesaikan persoalan kemiskinan dan pengangguran. Namun, tujuan ini dapat tercapai jika lembaga tersebut tidak memusatkan perhatian pada pengelolaan dana zakat. Organisasi yang bertanggung jawab atas pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah) mengumpulkan dana zakat secara langsung dan tidak langsung dari masyarakat. Saat ini, beberapa contoh teknik yang biasa digunakan termasuk pengumpulan zakat, iklan di media, Korespondensi, kunjungan dari pintu ke pintu, dan membangun hubungan dengan komunitas tertentu adalah metode-metode yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan masyarakat.

Satu-satunya lembaga resmi yang berdiri dengan campur tangan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), bertanggungjawab atas pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) di tingkat nasional. Berlakunya UU No. 23 Tahun 2011 memperkuat fungsi BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas administrasi zakat di seluruh negeri. Undang-undang ini mendefinisikan BAZNAS sebagai badan administratif tidak terstruktur yang independen dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.[14]

Mengingat masih banyak pengusaha dan orang yang lebih kaya dimana banyak cara pembayaran zakat yang tidak terkoordinasi. Hal ini

---

[13] Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, *"Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,"* Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah 4, no. 2 (2020): 136–147.

[14] Hamka, "Panduan Zakat Praktis," *Depag* 53, no. 9 (2013): 1689–1699. Hal.75

disebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat juga, sebagian umat Islam khususnya di kota Pasuruan tidak memahami bagaimana cara penghitungan zakat dan siapa yang menerima zakat. Antara lain, mereka percaya bahwa tidak akan ada hukuman bagi mereka yang tidak membayar zakat karena mereka tidak memahami zakat menurut syariah. Sesuai dengan tujuan didirikannya Kantor Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat ini harus menjadi harapan keringat hitam dan mampu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Tentunya, khususnya di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, terdapat potensi yang besar untuk menerima Zakat.[15]

Untuk meningkatkan efektivitas program pengurangan global berbasis zakat, mau tidak mau harus ada sinergi antar pengurus zakat. Untuk mencapai hal tersebut, BAZNAS menyusun program kerja untuk Kota Pasuruan, antara lain program Kota Pasuruan Sejahtera yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaat agar dapat berusaha secara independen dan meningkatkan kesejahteraannya. Program Kota Pasuruan Sejahtera menghadirkan berbagai bentuk dukungan seperti pinjaman modal, pelatihan usaha, konsultasi, asesmen, dan kemitraan dengan pihak ketiga dalam bisnis. Program ini bertujuan utama untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sadaqah (ZIS), sehingga dana yang diberikan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali untuk menciptakan pendapatan. Terkait pendistribusian zakat, infaq dan sadaqah di Baznas kota Pasuruan, memberikan bantuan usaha kepada 8 (delapan) golongan yang berhak mendapatkan bantuan zakat keuangan melalui pelatihan dan menjadi tunjangan hidup bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti ini akan meneliti bagaimana penerapan strategi fundraising ZIS yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat kota Pasuruan, penelitian ini diberi judul **" Analisis Strategi Fundraising**

[15] Istiqomah and Ahmad Fauzi, *"Fundraising Strategy for Zakat Funds at Amil Zakat Institutions Nurul Hayat Kediri City,"* At- Tamwil 3, no. 1 (2021): 99–124.

Zakat, Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan Dalam Mengembangkan UMKM Masyarakat Kota Pasuruan“

B. Identifikasi Masalah

1. Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Pasuruan belum optimal.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan dana BAZNAS Zakat, Infaq dan Sadaqah untuk pengembangan usaha kecil di kota Pasuran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana analisis fundraising zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kota Pasuruan?
2. Bagaimana analisis strategi Fundraising ZIS yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengembangkan UMKM masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Fundraising zakat, infaq, dan sadaqah yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasuruan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Fundraising zakat, infaq, dan sadaqah BAZNAS dalam mengembangkan UMKM masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Bagi Peneliti
      Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang teori bagaimana strategi fundraising zakat, infaq, sadaqah (ZIS) yang

dilakukan BAZNAS kota Pasuruan dalam mengembangkan UMKM masyarakat di Kota Pasuruan.

b. Bagi Akademisi
Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menganalisis strategi fundraising yang sesuai dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Kegunaan secara praktis
   a. Bagi BAZNAS kota Pasuruan
   mampu memberikan informasi dan ide kepada pemerintah, khususnya BAZNAS Kota Pasuruan, tentang pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah dalam upaya mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masyarakat di Kota Pasuruan.
   b. Bagi Masyarakat
   Bisa memberikan masukan kepada masyarakat agar lebih sadar terhadap zakat, infaq, sadaqah (ZIS) berkaitan dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bisa memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

F. Definisi Operasional

1. Strategi Fundraising
Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan akhir. Strategi perlu menggerakkan seluruh bagian organisasi agar bekerja bersama untuk mencapainya. Menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, serta Abu Bakar, strategi didefinisikan sebagai pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang menggabungkan kekuatan dan keunggulan bisnis atau organisasi dengan tantangan lingkungan, dan menjadi pedoman untuk mencapai tujuan utama serta sasaran perusahaan. Ini melibatkan pembentukan tujuan bersama dengan langkah-langkah yang efektif dan efisien oleh perusahaan.

Fundraising merupakan suatu strategi untuk menyampaikan gagasan atau program melalui produk yang ditawarkan. Istilah ini

sering digunakan dalam konteks kegiatan penggalangan dana untuk tujuan-tujuan amal seperti zakat, infaq, dan sadaqah. Pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas fundraising disebut fundraiser. Dalam hal penggalangan dana zakat, infaq, dan sadaqah, fundraising bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat, khususnya muzakki, agar bersedia menyumbangkan dana mereka.[16]

2. Zakat

   Zakat adalah salah satu bentuk ikhtiar untuk membersihkan diri dari sifat kikir dan dosa, serta meningkatkan pahala melalui pengeluaran sebagian kecil dari harta pribadi untuk membantu mereka yang membutuhkan. Konsep kesucian, berkah, pertumbuhan, dan perkembangan menjadi inti yang sangat penting dalam pendistribusian kekayaan antara pemberi zakat (muzakki) dan penerima zakat..[17]

3. Infaq

   Infaq dapat dijelaskan sebagai tindakan memberikan sebagian harta atau membelanjakan sesuatu kepada orang lain dengan niat yang ikhlas dan semata-mata karena Allah. Dengan kata lain, infaq dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan setiap orang Muslim mendapat rizqi (pemberian Allah) sebanyak yang diinginkan dan dengan rela hati memberikannya.[18]

4. Sadaqah

   Kata "sadaqah" berasal dari bahasa Arab. Dalam kamus Al Munjid, *sadaqah* diartikan sebagai pemberian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai bentuk penghormatan. Secara umum, *sadaqah* dapat diartikan sebagai tindakan sukarela seorang Muslim untuk memberikan sumbangan tanpa batasan jumlah dan waktu tertentu (nisbah dan haul) sebagai bentuk kebaikan dengan harapan meraih ridho Allah.

---

[16] Mariya Ulpah, *"Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta,"* Madani Syari'ah 4, no. 2 (2021): 1–12.

[17] LAZISNU TEMANGGUNG, "*Panduan Zakat Nucare Lazisnu Temanggung Komplek Inisnu Temanggung*" (Temanggung Jawa Tengah, n.d.), 1–68.

[18] Didin Hafhiduddin, *"Zakat Dalam Perekonomian Modern*" (2002): 17–43.

Selain itu, sadaqah juga mengacu pada tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain. Istilah "shadaqah" berasal dari kata "sadaqah" yang memiliki arti "benar". Dalam konteks ini, sadaqah mencerminkan kesalehan seseorang, di mana orang yang memberikan Sadaqah adalah orang yang mengakui dirinya sebagai orang yang bertaqwa dengan melakukan amal baik kepada sesama, baik dengan amal atau cara lainnya.[19]

5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
   Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah sebuah organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Dasar hukum pendirian BAZNAS tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Melalui undang-undang tersebut, pengolahan zakat mencakup kegiatan, pengorganisasian, perencanaan, implementasi, serta pengawasan terhadap proses pengumpulan, pendistribusian, dan penyaluran zakat.Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat kemudian menggantikan undang-undang sebelumnya. Undang-undang ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran eksklusif dalam pengelolaan zakat dan mendirikan Badan Amil Zakat Nasional di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.[20]
6. UMKM masyarakat
   Unit produksi independen yang dilakukan oleh individu, perorangan, atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi disebut sebagai UMKM. Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) biasanya diklasifikasikan berdasarkan nilai aset awal mereka (bukan tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, sulit untuk membandingkan

[19] Nita Nur Arifah, "*Mekanisme Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Pada Divisi Sosial Baitul Maal Di KSPPS BMT Marhamah Wonosobo.*" (2017): 13.

[20] septia Sakinah Rizki Utama, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat AL WASHLIYAH BERAMAL Sumatera Utara" 2, no. 3 (2022): 45–56.

seberapa penting atau penting UMKM di masing-masing negara karena definisi UMKM berdasarkan tiga kriteria ini mungkin berbeda di setiap negara.[21]

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan bahwa Penelitian ini bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya, tetapi merupakan hasil kerja peneliti. Maka dari itu peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas tentang strategi fundraising Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS) yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), tetapi berbeda dengan apa yang ditulis oleh penulis di dalam skripsinya:

Pertama, Septia Sakinah Rizki Utama, dalam jurnal yang ditulisnya tentang "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Sumatera Utara" dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dana zakat, infak dan sadaqah harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi langkah menentukan dalam pengentasan kemiskinan. Dengan adanya lembaga yang baik untuk mengelola zakat, infaq, dan sadaqah, tercipta manajemen yang baik untuk pengelolaan, pengumpulan, dan pembagian. Pengelolaan yang efektif dari dana zakat, infaq, dan sadaqah telah terbukti mampu menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam upaya meningkatkan pengumpulan dana ZIS di LAZ WASHAL (Lembaga Amil Zakat Washliyah Beramal), metode tradisional telah terbukti menjadi pilihan terbaik.[22]

Kedua, Riris Pramiswari, dalam artikel jurnal berjudul “Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sadaqah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komparatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU

---

[21] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting.* ((Jakarta: LP3ES, 2012), 11.

[22] Ibid.42

Jombang" didalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa LAZ-UQ dan LAZISNU memiliki kesamaan dalam hal pengumpulan dana ZIS. Di antaranya ialah membagi dana untuk menghimpun dana ZIS, membedakan dana zakat dari dana lain seperti infaq dan sadaqah, menggunakan media sosial dan sosialisasi sebagai cara untuk mengumpulkan dana, dan bekerja sama dengan organisasi tertentu. Sementara itu, perbedaan terlihat dalam bentuk program pendistribusian dana zakat di mall produktif. Program pendistribusian dana ZIS LAZ-UQ lebih beragam dan beragam daripada program LAZISNU Jombang. Kedua lembaga tersebut memiliki pendekatan unik untuk mengalokasikan dana zakat mall untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Untuk melaksanakan program pendistribusian dana ZIS, LAZUQ bergantung pada kerja sama dengan petugas penggalangan dana, divisi penyaluran dana, dan pendukung mereka. [23]

Ketiga, Muhammad Tho'in dan Reno Yacob Andrian dalam artikel penelitian berjudul "Strategi Meningkatkan Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sadaqah di Majelis Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah" peneliti menyimpulkan bahwa metode terbaik untuk meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZIS Jawa Tengah adalah strategi menggunakan metode konvensional. Yaitu berkunjung ke masyarakat dan membawa proposal dengan program LAZIS Jateng untuk didiskusikan dengan muzakki yang akan datang. LAZIS Jateng mengevaluasi strategi peningkatan pengumpulan dana ZIS melalui evaluasi metode yang sering digunakan.[24]

Keempat, Riyantama Wiradifa, Desmadi Saharuddin dalam jurnal yang berjudul "Strategi Penyaluran Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan" Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa BAZNAS Tangerang Selatan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sadaqah

---

[23] Riris Pramiswari et al., *"Strategy for Fundraising and Distributing of Zakat , Infāq , and Alms for the Welfare of the People : A Comparative Study between LAZ-UQ and LAZISNU Jombang Strategi Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat , Infak Dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Umat : Stud"* 2, no. 2 (2021): 224–246.

[24] Amil Zakat and Al-ihsan Jawa Tengah, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat , Infak Dan Sedekah Pada Lembaga" 7, no. 03 (2021): 1689–1695.

untuk mengurangi kebutuhan dan biaya tambahan serta memaksimalkan pemanfaatan fasilitas dan aset yang sudah ada. Selain itu, diharapkan BAZNAS Kota Tangerang Selatan dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut untuk mengumpulkan dana ZIS guna mencapai hasil terbaik dan terus berkembang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat sekitar. Dalam hal ini, diharapkan setiap program BAZNAS Kota Tangerang Selatan mendapatkan pengawasan atau dukungan khusus untuk mencegah penyalahgunaan dana oleh penerima manfaat (Mustahiq) BAZNAS Kota Tangerang Selatan.[25]

Kelima, Ruri Rahmadani dalam skripsinya yang berjudul "Strategi penggalangan dana untuk meningkatkan jumlah yang diterima dari dana ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Jawa Timur" dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Untuk mendapatkan dana, digunakan metode pendanaan langsung dan tidak langsung, yang melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, termasuk fungsi POAC. Dalam fungsi perencanaan, BAZNAS Jawa Timur tidak hanya melakukan proses perencanaan dan penetapan program pelayanan pendanaan, tetapi juga menetapkan tujuan dan sasaran strategi pendanaan serta faktor pendukung dan penghambat. Kegiatan pengelolaan ZIS dijalankan di divisi BAZNAS Jawa Timur sesuai dengan beban kerja dan kewajiban. Selain itu, sebagai pemimpin lembaga, pimpinan BAZNAS Jawa Timur memberikan motivasi dan bimbingan kepada karyawannya dalam menjalankan fungsinya. Dalam fungsi pengendalian, BAZNAS Jawa Timur menetapkan tujuan pengumpulan dana ZIS sebagai tolak ukur kerja dan menyediakan evaluasi dan pembinaan kembali.[26]

Keenam, Siti Maesaroh Andini dalam skripsinya yang berjudul " Dampak Efektif Dana Zakat dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap

---

[25] Riyantama Wiradifa and Desmadi Saharuddin, *"Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan,"* Al-Tijary 3, no. 1 (2018): 1.

[26] Ruri Rahmadani, *"Strategi Penghimpunan Dana Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zis Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Jawa Timur," Skripsi* (2020): 73.

Pengembangan Usaha Mikro (Studi LAZISNU di Kota Jombang)" dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata keuntungan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jombang sebelum dan setelah penghimpunan dana zakat, yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jombang, merupakan salah satu sumber pendapatan UMKM yang dapat meningkatkan permintaan produk. Terlihat bahwa peningkatan permintaan dapat dideteksi ketika dana zakat disalurkan kepada yang berhak, sedangkan peningkatan permintaan tidak mempengaruhi apapun selain akumulasi pendapatan yaitu dengan menambahkan variabel zakat.[27]

Ketujuh, Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti dalam jurnal yang berjudul "Peran Zakat, Infaq dan Sadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat" dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia, Jislaw mengemban berbagai tugas. Untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia, masyarakat Indonesia terlebih dahulu harus memahami pentingnya Jiswaf dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sesuai syariat Islam. Jika masyarakat dapat mempercayai dan memahami Badan Pengurus Jisław, manfaatnya bagi mereka adalah dapat mengembangkan Dana Zakat sebagai modal usaha untuk memperkuat ekonomi penerima manfaat, dan masyarakat miskin dapat secara konsisten menjalani kehidupannya. bisa kirim. Zakat Keuangan artinya fakir miskin mendapat penghasilan tetap, mengembangkan usahanya, mengembangkan usahanya, dan menyimpan uang untuk disimpan. Jika masyarakat dapat memahami dan mengelola zakat dengan baik, maka semua ini dapat dicapai dan dilaksanakan.[28]

---

[27] Siti Maesaroh Andini, *"Pengaruh Dana Zakat Produktif Dan Karakteristik Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi LAZISNU Kota Jombang)"* (2021): 1–145.

[28] Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti, *"Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat."*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama	Septia Sakinah Rizki Utama
	Judul	Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Sumatera Utara
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian administrasi yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Washliyah (LAZ WASHAL) dalam memperoleh dana NIS merupakan penilaian terhadap strategi yang rutin digunakan.
	Nama	Riris Pramiswari
	Judul	Strategi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sadaqah untuk Kesejahteraan Umat: Studi Komparatif antara LAZ-UQ dengan LAZISNU Jombang
	Hasil	Dalam penelitian tersebut, ditemukan tiga kesamaan antara LAZ-UQ dan LAZISNU Jombang dalam mengumpulkan dana ZIS. Mereka melakukan pemisahan antara dana Zakat dan Infaq, menggunakan media sosial sebagai sarana sosialisasi, dan menjalin kerjasama dengan beberapa instansi. Namun, terdapat perbedaan di mana LAZ-UQ lebih fokus pada pelaporan transparansi keuangan melalui buletin dan berbagai program, sedangkan LAZISNU mengandalkan sosialisasi melalui pengajian dan menggerakkan organisasi-organisasi di bawah Nahudratul Ulama. Penelitian juga menunjukkan bahwa LAZ-UQ memiliki variasi program yang lebih beragam dalam penyaluran dana ZIS dibandingkan dengan LAZISNU Jombang.
	Nama	Muhammad Tho'in, Reno Yacob Andrian
	Judul	Strategi Meningkatkan Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sadaqah di Majelis Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZIS Jawa Tengah mengumpulkan dana ZIS melalui metode modern dan tradisional. LAZIS Jawa Tengah secara rutin melakukan evaluasi terhadap kedua strategi yang digunakan, dengan strategi tradisional dianggap sebagai yang paling efektif. Evaluasi dilakukan secara mingguan dan bulanan terhadap setiap bagian yang terlibat.
	Nama	Riyantama Wiradifa, Desmadi Saharuddin
	Judul	Strategi Penyaluran Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran ZIS dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mekanisme dan strategi. Dalam mekanisme penyaluran ZIS, BAZNAS Tangerang Selatan melakukan kegiatan yang tidak melibatkan bunga atau galal, dan meningkatkan proporsi penyaluran ZIS dari agen UPZ, BAZCAM, dan UPZ sebesar 94,5% dalam bentuk Zakat Maal dan 20% dalam bentuk Zakat Fitrah.

	Nama	Ruri Rahmadani
	Judul	Strategi penggalangan dana untuk meningkatkan jumlah yang diterima dari dana ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Jawa Timur
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Jawa Timur menggunakan strategi pengumpulan dana yang bersifat langsung dan tidak langsung melalui fungsi administrasi POAC. Dengan menerapkan kedua strategi penggalangan dana tersebut, BAZNAS Jawa Timur mengalami pertumbuhan, di mana rasio pendapatan langsung lebih tinggi daripada rasio pendapatan tidak langsung. Selama periode 2015-2019, pengumpulan dana zakat mengalami peningkatan sebesar 26,47%, sementara pengumpulan dana Infaq/Sadaqah mengalami penurunan sebesar 0,73% karena para donatur beralih untuk membayar zakat. Hambatan dalam pengumpulan dana di BAZNAS Jawa Timur disebabkan oleh kekurangan sumber daya manusia di BAZNAS Jawa Timur dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan Infaq/Sadaqah, serta kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap badan pengelola ZIS.
	Nama	Siti Maesaroh Andini
	Judul	Dampak Efektif Dana Zakat dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi LAZISNU di Kota Jombang)
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pengembalian para pelaku UMKM di Kabupaten Jombang sebelum dan setelah menerima zakat secara efektif dari LAZISNU Kabupaten Jombang.
	Nama	Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti
	Judul	Peran Zakat, Infaq dan Sadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat, infaq, dan sadaqah merupakan praktik keagamaan yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi manusia, seperti mengurangi kemiskinan dan mengatasi kesenjangan sosial yang disebabkan oleh ketimpangan kekayaan. Zakat, infaq, dan sadaqah tidak hanya memiliki peran dalam kehidupan sosial, tetapi juga memiliki peran penting dalam Islam untuk memperhatikan kondisi masyarakat, terutama nasib mereka yang lemah.
Perbedaan titik fokus kajian		

	Nama	Luluk Latifa
	Judul	Analisis Strategi Fundraising Zakat, Infaq dan Sadaqah (Zis) Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pasuruan Dalam Mengembangkan UMKM Masyarakat di Kota Pasuruan
	Hasil	Berbagai pendekatan telah dilakukan oleh lembaga pengelola zakat sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan jumlah dana yang diterima, berdasarkan hasil penelitian strategi fundraising. Pendekatan-pendekatan ini termasuk sosialisasi langsung kepada individu dan kelompok, penerapan strategi pemasaran secara langsung dan tidak langsung, serta penggunaan media elektronik dan cetak. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama di masyarakat Pasuruan. Selain itu, dalam organisasi BAZNAS, terdapat tujuan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masyarakat melalui program Pasuruan Makmur. Program ini ditujukan sebagai solusi bagi permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha mikro, seperti manajerial yang lemah, keterbatasan teknologi dan modal, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), pemasaran, mutu produk, serta inovasi produk. Program Kota Pasuruan Makmur ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi-kondisi tersebut dan mendorong perkembangan UMKM di Pasuruan.

B. Landasan Teori

Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata "zaka", yang berarti kesucian, kebaikan, keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat dipahami karena zakat adalah upaya membersihkan jiwa dari kotoran kesengsaraan dan dosa serta memperkaya pahala dengan menggunakan sebagian nilai harta pribadi seseorang bagi yang membutuhkan. Makna zakat, keberkahan, pertumbuhan dan berkembangan, merupakan hal yang paling penting dalam pendistribusian harta di antara para muzakki sebagai penerima zakat.

Zakat berasal dari kata zaka yang memiliki makna suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan prinsip syariah. Zakat adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh Allah, yang diberikan secara eksklusif kepada mereka yang berhak menerimanya. Penting untuk diingat bahwa dalam zakat, setiap harta

yang diberikan haruslah bersifat suci, baik, berkah, dan memiliki potensi untuk berkembang.[29]

Zakat terbagi menjadi zakat fitrah, zakat mall, dan zakat profesi. Zakat Fitrah yang juga dikenal sebagai zakat pembersihan diri atau zakat pribadi yang dikeluarkan pada akhir bulan Ramadhan, diberikan kepada seluruh umat Islam pada saat Idul Fitri. Zakat Mall atau Zakat Harta telah diwajibkan sejak awal Islam sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah oleh Allah SWT. Harta yang dicakup oleh Zakat dibagi menjadi beberapa kategori tergantung pada jenis harta. Harta perusahaan, binatang ternak hasil pertanian, emas dan perak, hasil tambang, dan rikaz termasuk dalam kategori ini. Zakat profesi, juga dikenal sebagai pendapatan profesi, adalah hasil dari pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik atau otak lainnya, atau keduanya. Contoh pendapatan profesi termasuk upah, insentif, atau nama lain yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan.[30]

Dalam Kitab Fiqh Zakat antara lain tujuan dan akibat zakat bagi penerimanya (mustahiq) adalah zakat meringankan kebutuhan si penerima sehingga ia merasa senang dan meningkatkan ketakwaannya pada ibadahnya kepada Allah dan Zakat menghilangkan iri hati dan kebencian. Karena fitur ini mengurangi produktivitas. Tidak hanya agama Islam memerangi penyakit ini dengan nasehat dan petunjuk, tetapi juga berusaha menghapusnya dari masyarakat melalui zakat dan menggantinya dengan kasih sayang satu sama lain..[31]

Islam, agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, ialah agama yang sempurna. Al-Qur'an adalah kitab yang menguraikan kesempurnaan Islam dan menjadi pedoman bagi kaum muslimin. Kitab ini membahas hukum-hukum ketuhanan, akhlak, kehidupan

---

[29] Ibid.Hal.3

[30] Gazih Inayah, "Pengertian Zakat Dan Dasar Hukum Zakat," *Religion and Society* 21 (2015): 152–154.

[31] Wiradifa and Saharuddin, "*Strategi Pendistribusian Zakat , Infak , Dan Sadaqah (ZIS) Di Badan Amil*."

manusia, dan hal-hal lainnya. Dijelaskan dalam Sunnah Nabi Muhammad, selain dalam al-Qur'an. Bukan hanya membahas cara beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga membahas hal-hal tentang budaya, politik, sosial, pertahanan dan keamanan, serta ekonomi.[32]

Pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq, orang-orang yang menolak zakat termasuk golongan kafir. Sebaliknya, orang yang menolak membayar zakat karena pelit, tapi siapa tahu zakat itu kewajiban, dosa karena nafsu. Zakat harus dikeluarkan secara paksa dari setiap orang yang memiliki Tazir. Kata-kata Khalifah Abu Bakar Ash Siddiq memerangi mereka yang menolak membayar zakat:

"Jika mereka menolak untuk menyerahkan seorang anak yang diberikan kepada Rasulullah, saya pasti akan memukul mereka karena mereka tidak mau mengembalikan zakatnya".[33]

Perekonomian di masa Umar bin Khattab membahas tentang sumber hukum Islam. Syariat Islam adalah hukum agama yang berakar pada wahyu ilahi, dan hukum ekonomi Islam memiliki posisi yang sama dengan hukum syariah lainnya, yang berasal dari Allah SWTDalam Al-Qur'an, ayat 57 dari surah Al An'am, dikatakan bahwa:

قُلْ اِنِّيْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَكَذَّبْتُمْ بِهٖ ۗ مَا عِنْدِيْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ ۗ
اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفٰصِلِيْنَ

Artinya: "*«Aku (berada) di atas keterangan yang nyata (Al-Qur›an) dari Tuhanku, dan kamu mendustakannya,» kata Muhammad. Kamu meminta agar azab disegerakan bukan tanggung jawabku. Hanya hak Allah untuk menetapkan hukum itu. Dia membuat keputusan terbaik dan menjelaskan kebenaran.*"[34]

---

[32] Bambang Sugiharto, *"Sumber Pendapatan Dan Belanja Negara Islam Klasik Serta Modern,"* Jurnal Stindo Profesional VI, no. 6 (2020): 40–52.

[33] Wiradifa and Saharuddin, *"Strategi Pendistribusian Zakat , Infak , Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil."*

[34] QuranKemenagInMsWord-Al An'am 57.

Pada masa Umar bin Al-Khathab, terdapat berbagai perubahan dalam pendapatan negara yang dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang tidak terjadi pada masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Salah satu kebijakan tersebut adalah penetapan kharaj (pajak tanah) dan 'usyur (pajak perdagangan) pada masa tersebut. Tujuan dari kebijakan ini adalah menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat Muslim pada masa itu. Penting bagi setiap kepala negara Muslim di dunia, termasuk Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia (sekitar 87% dari total penduduk Indonesia), untuk mengambil contoh dari tindakan tersebut. Negara Indonesia memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya zakat sebagai sumber pendapatan negara yang signifikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan zakat yang efektif dan digunakan sebagai sumber pemasukan negara untuk mencapai tujuan menciptakan negara yang sejahtera.[35]

Mazhab Maliki mendefinisikannya sebagai pembagian dari harta khusus yang telah mencapai nishab kepada orang yang berhak menerima (mustahiq). Perhatikan bahwa peternakan sudah penuh dan mencapai jangkauan (satu tahun), tidak ada produk pertambangan dan tidak ada pertanian.

Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat sebagai menjadikan sebagian kekayaan tertentu sebagai milik orang tertentu sebagaimana didefinisikan dalam syariah. Zakat, menurut mazhab Syafi'i, berarti mengeluarkan badan atau sesuatu yang baik dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Hambali, zakat juga merupakan kewajiban wajib (hibah) dari harta khusus untuk golongan khusus.[36]

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat adalah kewajiban wajib untuk menyerahkan harta, bukan anjuran. Kewajiban ini berlaku untuk semua orang, apakah mereka

---

[35] Nurma Sari, *"Zakat Sebagai Kebijakan Fiskal Pada Masa Kekhalifah Umar Bin Khattab,"* Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam 1, no. 2 (2017): 172–184.

[36] M.Hilmi Masruri, *"Buku Pintar"* (2015): 425.

telah mencapai pubertas atau tidak, apakah mereka biadab atau gila. Jika mereka telah memiliki sebagian harta yang mencapai batas nisab, maka mereka wajib mengeluarkan sejumlah zakat dalam mustahiq zakat yang terdiri dari delapan pool. Hukum dasar zakat disebutkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah.[37]

a. Al-Qur'an

Beberapa surah dalam Al-Qur'an menyebutkan zakat, seperti:

1) Q.S Al-Baqarah ayat 43),

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Artinya: "*Dan laksanakanlah shalat, laksanakanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*"[38]

2) (Q.S At-Taubah ayat 103),

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗاِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗوَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: "Ambil zakat dari harta mereka untuk membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu memberikan ketenangan jiwa bagi mereka. Allah Maha Mengetahui dan Maha Mendengar."[39]

---

[37] Hanisyah Hasibuan, *"Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat Infak Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara," Skripsi* (2019).

[38] "QuranKemenagInMsWord-32" (Indonesia: Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Kementrian Agama, 1965), https://lajnah.kemenag.go.id. Al-Baqarah ayat 43.

[39] QuranKemenagInMsWord At-Taubah ayat 103.

3) (Q.S Al-An'am ayat 141),

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖۖ وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَۙ

Artinya: "*Dia juga yang membuat pohon kurma, tanaman dengan berbagai rasa, zaitun dan delima yang mirip (bentuk dan warna) dan tidak mirip (rasa). Apabila buahnya berbuah, makanlah buahnya dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu pemetikannya, tetapi jangan makan terlalu banyak. Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.*"[40]

b. Hadits

Dalam hadits nabi dikatakan:

بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: "Islam terdiri dari lima pilar: persaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan."(HR. Bukhari dan Muslim).[41]

[40] QuranKemenagInMsWord Al-An'aam ayat 141.

[41] Imam al Bukhari dan Muslim, "*Hadits Arba'in*," n.d., (8 dan 4514).(16).

Selanjutnya, dalam hadits lain disebutkan bahwa Rasulullah saw mengutus Muadz bin Jabal ke daerah Yaman dan bersabda kepadanya:

إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ، فَإِذَا صَلُّوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi orang-orang yang ahli kitab. Jadi, mulailah mengajarkan mereka untuk mentauhidkan Allah Ta›ala. Beritahu mereka bahwa, jika mereka memahaminya, Allah telah mewajibkan pada mereka untuk melakukan shalat lima waktu setiap hari dan setiap malam. Selain itu, jika mereka telah melakukan shalat, beritahu mereka bahwa Allah juga telah mewajibkan pada mereka untuk memberikan zakat dari harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang yang lebih miskin di antara mereka."(HR. Bukhari dan Muslim)

3. Syarat- syarat zakat

Zakat wajib atas setiap harta yang memenuhi kriteria syarat-syarat dan sebab-sebab zakat, terlepas dari apakah pemiliknya seorang Muslim atau bukan. Karena meskipun zakat merupakan suatu bentuk ibadah yang sangat penting dan berpengaruh terhadap rukun agama, namun zakat pada hakikatnya merupakan beban tanggung jawab

dalam urusan harta. Karena harta orang kaya tetap menjadi hak orang miskin dan orang miskin yang wajib membayar zakatnya.[42]

Sesuai dengan aturan ajaran Islam, yang selalu menetapkan standar umum untuk setiap tugas yang diberikan kepada umat manusia, beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika menentukan harta sebagai sumber atau objek zakat. Jika harta seseorang yang beragama Islam tidak memenuhi salah satu syarat, seperti tidak memenuhi nisab, maka ia tetap bukan sumber atau wajib zakat.[43]

Menurut para ulama', syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut:

a. Beragama Islam
   Harta yang dizakati harus diberikan kepada kaum muslimin yang fakir atau membutuhkan, dan itu harus berasal dari harta kaum muslimin. Karena zakat termasuk salah satu rukun Islam, para ulama mengatakan bahwa orang yang selain Islam tidak harus membayarnya.
b. Baligh
   Zakat wajib bagi orang orang dewasa dan sehat, karena anak-anak dan orang gila tidak bertanggung jawab atas zakatnya.
c. Merdeka
   Zakat hanya wajib bagi seorang muslim yang bebas dan hartanya melebihi nishab. Seorang budak tidak memiliki harta karena pemilik harta adalah orang tuanya.
d. Nishab
   Nishab adalah sekumpulan harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditetapkan oleh undang-undang dan tidak wajib zakat jika harta itu jatuh di bawah jumlah tersebut. Nilai yang dimaksud tidak terbatas pada kebutuhan pokok seperti pakaian, rumah, peralatan rumah tangga, mobil, dan sebagainya.

---

[42] Ibid.95

[43] Nazlah Khairina, *"Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS),"* At-Tawassuth Iv (2019): 184.

e. Haul

Haul adalah batas akhir zakat. Waktu kedatangan angkutan adalah satu tahun, tidak termasuk zakat pertanian dan perkebunan. Padahal menurut petunjuk Syara waktu yang digunakan adalah waktu Qomariyah.

f. Berkembang Secara Riil atau Estimasi

Berkembang secara riil adalah properti yang dipunyai setiap individu yang memiliki potensi pertumbuhan dan kemajuan melalui perdagangan. Pada saat yang sama, valuasi mengacu pada aset yang berpotensi untuk naik nilainya, contohnya mata uang, perak, dan emas, yang semuanya berpotensi naik nilainya melalui perdagangan.

g. Bebas dari Hutang

h. Kepemilikan penuh, yang merupakan syarat wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan pokok, juga harus mencukupi nisab tanpa utang.[44]

4. Macam-macam zakat

Zakat terdiri dari tiga kategori: Zakat Fitrah, Zakat Mall (terdiri dari harta atau kekayaan), dan Zakat Profesi:

a. Zakat fitrah adalah zakat yang berkaitan dengan diri (zakat an-nafs). Ini adalah tanggung jawab untuk membayar zakat kepada setiap orang, baik yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa, serta melibatkan juga melaksanakan ibadah puasa selama bulan Ramadhan.

b. Zakat Mall, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, merujuk pada zakat yang sesuai dengan konsep shodaqoh dan infaq. Ketiga istilah ini menunjukkan adanya kewajiban ibadah terkait harta benda, yang dikenal sebagai ibadah marya.[45]

c. Zakat profesi atau zakat pendapatan profesi melibatkan hasil dari kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh setiap individu, serta melibatkan pemikiran yang intensif.

---

[44] Ahmad Satori Ismail and Dkk, *"Fikih Zakat Kontekstual Indonesia,"* Jakarta, 2018.hal.118

[45] Ibid. 98

5. Penerima Zakat

Penerima zakat atau mustahiq. Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat. Telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ
وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ
وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Zakat hanya diberikan kepada orang-orang yang miskin, fakir, amil zakat, yang hatinya dilunakkan, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan. Allah adalah Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana."46

Terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu:

a. Miskin adalah mereka yang hidupnya sangat sulit dan tidak memiliki harta atau tenaga yang diperlukan untuk mencari nafkah.
b. Fakir , yaitu mereka yang hidupnya tidak begitu sengsara, tetapi memiliki harta dan kekuatan untuk menghidupi dirinya sendiri dan berada dalam keadaan serba kekurangan.
c. Pengurus zakat (amil), yaitu orang yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan pendistribusian zakat.
d. Muallaf, yaitu orang musyrik yang ingin masuk Islam dan baru masuk Islam.
e. Riqab, yaitu emansipasi budak, juga termasuk emansipasi umat Islam yang ditawan oleh orang-orang kafir.

[46] "QuranKemenagInMsWord At-Taubah ayat 60."

f. Gharim, yaitu orang yang terjerat hutang karena bunga yang tidak etis dan tidak terbayarkan.
g. Sabilillah, yaitu demi perlindungan dan kemuliaan Islam dan untuk kemaslahatan umat Islam.
h. Ibnu sabil, yaitu mereka yang sedang dalam berjalan dijalan Allah bukan orang-orang najis yang mengalami kesusahan dalam perjalanannya.[47]

Sebagian besar ahli fikih setuju bahwa setiap muslim yang bebas, balig, dan berakal wajib membayar zakat. Namun, mereka yang belum mencapai pubertas dan mereka yang gila tidak sama. Menurut mazhab imamiyah, kepemilikan budak, anak kecil, dan orang bodoh tidak diwajibkan zakat dan hanya diwajibkan bila pemiliknya sudah cukup umur, berakal dan mandiri. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi.

"Tiga orang dibebaskan dari ketentuan undang-undang; anak-anak sampai dewasa, orang yang tertidur sampai bangun, dan orang gila sampai sembuh."

Mazhab Hanafi juga menyatakan pandangan serupa, tetapi Hanafi tidak mengaitkan kehati-hatian dan pubertas dengan panen dan zakat buah. Menurut mazhab Maliki, syafi'i dan belenggu adalah hal yang wajar, dan baligh bukanlah syarat untuk berzakat. Oleh karena itu, harta benda orang sakit jiwa dan anak kecil harus dihibahkan oleh walinya. Bagi yang menguasai zakat sebagai kegiatan ibadah lainnya seperti shalat, puasa dan lain-lain, anak yang belum dewasa dan sakit jiwa tidak diwajibkan membayar zakat.[48]

Zakat diberikan kepada berbagai kelompok yang paling penting oleh Umar bin Abdul Aziz. Misalnya, zakat diberikan kepada orang sakit, cacat, dan miskin. Selain itu, zakat diberikan kepada mereka yang terjerat dalam hukuman dan yang memiliki hutang. Tentu saja,

[47] Abdul Kholiq Syafa'at, "Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Banyuwangi" 9, no. 1 (n.d.): 25–46.
[48] Ibid.63-65

ini dilakukan sesuai dengan persyaratan dari delapan kelompok zakat yang ditetapkan dalam Al-Quran.

Pada suatu hari, ia mengintruksikan Gubernur Baghdad, Yazid bin Abdurrahman, untuk membagi harta baitul maal yang sangat besar. Namun, Yazid mengatakan bahwa hampir setiap orang telah memilikinya. Terakhir, Umar menyuruh Yazid bin Abdurrahman mencari orang yang bekerja dan membutuhkan modal. Ia menetapkan aturan untuk memberikan modal tersebut tanpa membutuhkan pengembalian.

Dari sini, kebijakan Umar bin Abdul Aziz saat itu banyak mencerminkan kearifan Zakat, dan Zakat tidak hanya mampu mengentaskan kemiskinan, tetapi juga menggerakkan roda perekonomian ke tingkat yang lebih tinggi, saya paham. Sudah jelas bahwa ekonomi Islam dan zakat pada masa Umar bin Abdul Aziz bukanlah utopia yang bisa kita capai di zaman sekarang. Tentu saja, agar kejayaan Zakat dapat terwujud kembali, dan agar umat Islam kembali berjaya, kita membutuhkan pemimpin yang kredibel, gerakan dakwah yang terorganisasi, dan kesadaran umat Islam untuk bersedekah sekaligus bersadaqah. Pengentasan Kemiskinan dan Islam Bisa Berkembang di Segala Bidang Kehidupan.[49]

Tentunya saat ini zakat dapat membawa banyak kegunaan, terutama dalam pengentasan kemiskinan. Banyak orang miskin dan kelaparan di negara ini yang membutuhkan bantuan. Hal yang sama berlaku untuk orang lain di banyak bagian dunia. Untuk itu jangan lupa membayar zakat, karena dengannya kehidupan kita akan lebih baik baik di dunia maupun di akhirat, dan harta kita akan menjadi berkah.

Infaq

Infaq secara harfiah berasal dari kata "anfaqa", yang berarti memberikan atau menyerahkan sesuatu untuk kepentingan yang lain. Dalam konteks

[49] Yusuf Al- Qardhawi, "*Hukum-Hukum Zakat Hukum-Hukum Zakat*", keempat. (Jakarta Pusat: media ISNET, 2006).101-115

syariah, infaq merujuk pada tindakan membelanjakan sebagian dari kekayaan atau pendapatan seseorang untuk tujuan yang diatur oleh prinsip-prinsip Islam.Bila zakat mempunyai nisab, maka infaq dan sadaqah adalah non-nisab. Infaq mampu dilakukan oleh siapa saja, berpenghasilan rendah atau berpenghasilan rendah. Menyumbangkan harta yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang lain dengan tujuan untuk memuaskan Allah SWT disebut infaq. Selain itu, infaq juga dapat diartikan sebagai pemberian dari luar sebagai tambahan zakat sukarela yang diberikan dari kekayaan atau harta seseorang untuk kepentingan umum atau untuk membantu orang yang kurang beruntung.[50]

Infaq dapat diartikan sebagai pemberi rezeki (pemberian dari Allah) atau memberi kepada orang lain dengan ikhlas demi Allah, atau dapat diartikan sebagai bersedekah setiap kali seorang muslim menerima makanan (pemberian dari Allah) sebanyak yang dia bisa. suka dan menyerah.

perbedaan antara infaq serta zakat bisa ditinjau di waktu diberikan. Zakat mempunyai nisab sedangkan infaq tidak terlepas dari apakah seseorang berpenghasilan tinggi atau rendah. Zakat diberikan untuk delapan asnaf sedangkan infaq bisa diberikan pada siapa saja seperti keluarga, anak yatim dll. Infaq tidak dipengaruhi oleh jenis, jumlah, volume dan waktu penyerahannya.[51]

Infaq mempunyai 2 tujuan yaitu mendapatkan ridho dari Allah dan keyakinan yang teguh. Dengan infaq, orang dapat menjadi lebih sabar dan lebih ramah dalam menjalankan perintah agama. Infaq yang diberikan adalah bukti pengukuhan jiwa yang dapat memotivasi orang untuk bertindak dengan penuh kepedulian dan memberikan jaminan sosial kepada orang-orang di sekitarnya. Jika infaq dianggap sebagai pemberian sukarela, masyarakat menjadi tidak peduli untuk memberikan sekedarnya. Banyak orang tidak menyadari bahwa meskipun mereka memiliki harta yang banyak, mereka tetap memiliki tanggung jawab

[50] Isabela Dhoqi Dofiri, Wasilah, "*Analisis Efektivitas Pola Alokasi Zakat, Infak, Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang*" 6, no. 1 (2021).

[51] Ibid.19

sosial. Dengan adanya infaq, dapat menjadi sangat penting untuk menetapkan kewajiban dan hak bagi orang yang diberi kelebihan harta. Ini menunjukkan betapa pentingnya menetapkan hak dan tanggung jawab orang yang mampu di luar zakat untuk memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang efektif.

Sadaqah

Istilah sadaqah berasal dari kata Arab sadaqah. Dalam Al Munjid, kata sedekah diartikan sebagai niat untuk mendapatkan pahala dari Allah, bukan kehormatan. Secara umum sadaqah yang diberikan sebagai pemberian sukarela oleh seorang muslim tanpa batasan waktu atau jumlah (Haul dan Nisbah) dapat diartikan sebagai kebaikan yang mengharapkan ridha Allah.

Sadaqah merupakan wujud kecintaan seorang hamba terhadap nikmat yang diberikan Allah kepadanya agar mereka dapat menggunakan sebagian hartanya untuk membantu sesama dan perjuangan Islam. Ada dua dimensi pada sadaqah sebagai ibadah. Dimensi horizontal mencakup bentuk dan pola hubungan antara manusia, dan dimensi vertikal mencakup hubungan antara manusia dan kuasa. Sadaqah juga dapat dianggap sebagai ibadah sosial karena berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar dan memiliki elemen tolong menolong dan tanggung jawab terhadap masyarakat umum. Oleh karena itu, pelaksanaannya diperlukan untuk mencapai keseimbangan ekonomi dan penghapusan kemiskinan. Selain itu, sadaqah juga berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Sadaqah berasal dari kata sadaqah, artinya benar, artinya sadaqah adalah salah satu bentuk ketakwaan dimana orang yang bersedekah menghalalkan pengakuan diri sebagai orang yang bertakwa melalui tindakan baik terhadap orang-orang disekitarnya, baik berupa cinta kasih maupun terhadap orang lain.[52]

Perbedaan kata infaq atau sadaqah adalah makna yang terletak pada objeknya. Infaq mengacu pada amal materi sedangkan sadaqah terkait dengan perbuatan baik dalam bentuk materi dan non materi seperti:

[52] Ibid.7

Pengertian sadaqah pada dasarnya sama dengan infak, hanya saja pengertiannya lebih luas. Sadaqah (sadaqah) bisa berupa Tahmid, Takbir, Tahlil, Istighfar atau nilai-nilai Kalimah Thayyibah lainnya. Demikian pula, sadaqah dapat memberikan barang atau uang, membantu mendapatkan pekerjaan atau jasa, dan berhenti dari kejahatan. Ini tidak terjadi dengan infaq. Hal lain yang membedakan keduanya adalah bahwa infaq diberikan ketika seseorang menerima makanan sedangkan sadaqah lebih luas dan lebih umum. Jenis, jumlah, waktu pengiriman, dan nama tidak ditentukan.[53]

Fundraising Zakat, Infaq, dan Sadaqah

Penyelenggaraan zakat oleh pengurus zakat, mereka yang memiliki kewenangan hukum formal dalam pengelolaan zakat memiliki beberapa keunggulan yang mencakup jaminan kepastian dan kedisiplinan pembayar zakat, menjaga rasa rendah diri mustahiq zakat saat terlibat langsung dalam penerimaan zakat, melibatkan kinerja muzaki dalam proses tersebut, serta mencapai efisiensi dan keberpihakan yang tepat dalam penggunaan harta zakat sesuai dengan prioritas lokal yang mencerminkan semangat penyelenggaraan pemerintahan Islam. Jika zakat diberikan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, meskipun secara syariah sah, hal tersebut akan mengabaikan aspek-aspek yang disebutkan di atas dan sulit untuk melihat hikmah dan tujuan dari zakat, terutama dalam konteks kesejahteraan umat..[54]

Menurut undang-undang, Badan Amil Zakat Nasional, yang dikelola oleh Negara, dan Badan Amil Zakat, yang dikelola oleh swasta, masing-masing bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di Indonesia. Meskipun lembaga pengelolaan zakat dapat dikelola oleh kedua belah pihak, lembaga pengelolaan zakat harus bersifat:

---

[53] Ibid.78

[54] Wiradifa and Saharuddin, *"Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan."* 2018.

1. Independen (mandiri)
   Organisasi yang dikelola secara independen dapat lebih bertanggung jawab kepada masyarakat donatur karena tidak bergantung pada individu atau organisasi lain.
2. Netral
   Karena didanai oleh masyarakat, lembaga ini tidak boleh menguntungkan hanya golongan tertentu. Sebaliknya, lembaga ini dimiliki oleh masyarakat. Karena jika tidak, tindakan itu akan membahayakan donatur lain. Akibatnya, sebagian besar donatur potensial akan meninggalkan lembaga.
3. Tidak berpolitik (praktis)
   Jika donatur dari pihak lain memiliki keyakinan bahwa dana mereka tidak digunakan untuk kepentingan partai politik, lembaga tersebut seharusnya tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis.
4. Tidak bersifat diskriminatif
   Kemiskinan dan kekayaan ada di mana-mana. Kapan pun, siapa pun dapat menjadi kaya atau miskin. Akibatnya, lembaga tidak boleh bergantung pada kelompok atau suku. saat memberikan dananya. Namun, selalu gunakan standar yang mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan secara syariah dan operasi.[55]

Macam-Macam Strategi yang digunakan dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sadaqah diantaranya adalah:

1. Konsumtif Tradisional
   Tujuan distribusi zakat secara konsumtif tradisional adalah zakat diberikan hanya kepada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Contohnya, setiap Idul Fitri, zakat fitrah berupa uang dan beras diberikan kepada fakir miskin, atau zakat mal diberikan secara langsung oleh muzakki. Pada mustahiq yang sangat membutuhkan karena musibah atau kekurangan makanan Mengatasi masalah masyarakat, pola ini adalah upaya jangka pendek.[56]

[55] Ibid.23
[56] Abdul Kholiq, "*Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi*

2. FO (Funding Officer)
   Hal ini dilakukan melalui saran dan datang langsung ke tempat calon muzakki dengan menawarkan program-program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan juga mengunjungi perusahaan (perusahaan) dan membawa soft file atau hardcopy. Saat Anda mengunjungi sebuah perusahaan, program yang sudah disiapkan biasanya ditawarkan terlebih dahulu.
3. Fundraising
   Penggalangan dana yang dilakukan oleh badan pengelola zakat dalam memperluas penerimaan zakat bervariasi seperti sosialisasi langsung kepada para donatur (muzakki) baik individu juga kelompok, memakai promosi pemasaran baik secara pribadi maupun tidak eksklusif, media elektronika dan cetak, pembuatan software muzakki corner yaitu perangkat lunak buat ponsel Android dan iPhone buat memudahkan muzakki membayar zakatnya secara pribadi.

   Fundraising zakat, infaq, dan sadaqah adalah cara lembaga zakat mengelola infaq dan sadaqah. Mereka juga mendistribusikan, memanfaatkan, dan melaporkan semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan dana ini. Semua pelaporan ini menunjukkan pertanggungjawaban pengelola lembaga zakat di lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional dan di setiap tingkat.[57]

Dampak Multiplier Zakat

Pengelolaan zakat yang efektif dalam perekonomian dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan investasi dan konsumsi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa zakat yang diberikan kepada kelompok mustahik dimaksudkan untuk meningkatkan daya beli mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Salah satu kerangka institusional

Masyarakat Miskin Di Kota Semarang," Riptek 6, no. I (2012): 39–47.

[57] Listanti, Nurdin, and Hasnita, *"Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat."*

terpenting dalam ekonomi Islam untuk menciptakan lapangan kerja adalah zakat. Kerangka sosial-ekonomi Islam menawarkan dua cara untuk menciptakan lapangan kerja: pekerjaan tetap wirausahawan dan pekerjaan dengan upah tetap.[58]

Berikut ini adalah beberapa dampak positif ZIS terhadap perekonomian masyarakat:

1. Pemberdayaan ekonomi
   ZIS dapat menjadi sumber pembiayaan yang penting bagi pengembangan sektor UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Dengan mengumpulkan dan mengelola dana ZIS secara efektif, lembaga pengelola zakat dapat memberikan bantuan modal dan pelatihan kepada UMKM. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha UMKM serta memberikan peluang kemandirian finansial bagi masyarakat.
2. Pengentasan Kemiskinan
   Salah satu tujuan utama ZIS adalah untuk mengurangi kemiskinan di masyarakat. Dana ZIS dapat digunakan untuk memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, seperti modal, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Dengan bantuan ini, masyarakat yang sebelumnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan dapat meningkatkan taraf hidupnya dan keluar dari kemiskinan.
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial
   ZIS tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Ketika dana ZIS dikumpulkan dan didistribusikan dengan baik, orang yang membutuhkan dapat memperoleh bantuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini termasuk akses ke pendidikan, perumahan yang layak, perawatan kesehatan, makanan dan kebutuhan sosial lainnya. Dengan meningkatnya

[58] Nur Dinah Fauziah et al., *"Analisis Dampak Zakat Terhadap Perekonomian Untuk Kemaslahatan Masyarakat Miskin,"* Saujana:Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah 03, no. 02 (2021): 93–102.

kesejahteraan sosial, masyarakat menjadi lebih stabil, baik secara ekonomi maupun sosial.

Jika seseorang memiliki harta, mereka harus selalu ingat bahwa harta itu hanyalah titipan dari Allah, dan setiap orang yang berhak menerima hak-hak tersebut harus menerimanya. Dalam surah Al-Baqarah ayat 261, Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang mendermakan hartanya di jalan Allah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai dengan seratus biji di setiap tangkai. Allah melipatgandakan pahala bagi mereka yang Dia inginkan. Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui."[59]

Ayat di atas menunjukkan secara tersirat efek multiplier zakat. Aplikasi zakat dapat meningkatkan pendapatan nasional negara jika dilakukan secara sistematis dan terorganisir karena mempercepat sirkulasi uang dalam ekonomi. Dalam proses efek zakat, zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk donasi konsumtif akan meningkatkan pendapatan mustahik, yang berarti daya beli mustahik atas barang yang dibutuhkannya akan meningkat, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan produksi perusahaan. Pendidikan dan kesehatan dapat diberikan secara gratis kepada masyarakat jika zakat dapat dikumpulkan secara signifikan..[60]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembayaran zakat memiliki potensi untuk menciptakan efek pengganda yang dikenal sebagai multiplier effect dalam ekonomi. Dampaknya pada akhirnya juga

[59] "QuranKemenag "surah Al-Baqarah:261."

[60] Irodatul Khasanah, *"Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pasuruan Irodatul."*vol.2 2019

berdampak secara tidak langsung pada kita, bahkan jika donasi yang diberikan bersifat konsumtif saja. Donasi tersebut dapat memberikan efek pengganda yang signifikan. Lebih lagi, jika zakat diberikan dalam bentuk produk seperti dana bergulir atau modal kerja, dampak pengganda yang diperoleh akan lebih besar dalam perekonomian. Ini karena zakat memberikan pengaruh yang lebih besar daripada zakat dalam bentuk bantuan konsumtif.

Badan Amil Zakat Nasional

Badan Amil Zakat Nasional adalah organisasi pengelola zakat pemerintah dan berasal dari negara Republik Indonesia. Menurut UU Pengelolaan Zakat No. 38 Tahun 1999, pengelolaan zakat adalah kegiatan yang merencanakan pengumpulan dan pendistribusian informasi, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan pengawasannya. Zakat Terakhir diperbaharui dengan UU Administrasi Zakat No. 23 Tahun 2011. Undang-undang tersebut mengatur bahwa pemerintah memiliki peran eksklusif dalam penyelenggaraan Zakat dengan membentuk Badan Amil Zakat nasional dari pusat hingga daerah.[61]

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur oleh UU Administrasi Zakat 23 Tahun 2011. Di Indonesia, terdapat satu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk memproses dan mendistribusikan Zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional mulai dari tingkat nasional hingga tingkat daerah (BAZNAS). Selain itu, ada juga lembaga swadaya masyarakat yang disebut Badan Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA) yang fokus pada pengelolaan Zakat, contohnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasuruan.

UMKM

UMKM merupakan perusahaan kecil masyrakat yang didirikan atas prakarsa sendiri. Mayoritas orang percaya bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu. UMKM memainkan peran penting

[61] Rizki Utama, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat AL WASHLIYAH BERAMAL Sumatera Utara."

dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena mereka memiliki kemampuan untuk menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang saat ini tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, UMKM berkontribusi secara signifikan pada pendapatan daerah dan pemerintah Indonesia.

UMKM juga memanfaatkan lingkungan alam yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada di mana pun. Hal ini sangat berkontribusi pada pendapatan provinsi dan negara. Selanjutnya, penulis ingin melihat bagaimana UMKM mempengaruhi ekonomi.[62]

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP Majelis Permusyawaratan Rakyat NO.XVI/Majelis Permusyawaratan Rakyat-RI/1998 Dalam demokrasi ekonomi, pertempuran ekonomi mikro, kecil, dan menengah harus diakui sebagai komponen penting dari masyarakat ekonomi. Mereka masing-masing memiliki peran, kedudukan, Selain itu, terdapat potensi strategis dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan adil. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 yang menetapkan definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan kemudian diubah oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1. Berdasarkan perubahan tersebut, pengertian UMKM menjadi sebagai berikut:

1. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh pengusaha swasta dan/atau perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-undang ini dan yang bekerja sesuai dengan syarat-syarat tersebut..
2. Usaha kecil dapat didefinisikan sebagai usaha keuangan yang produktif yang dijalankan oleh individu atau unit usaha yang tidak berfungsi sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain. Unit usaha ini tidak termasuk dalam kategori bisnis menengah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh dari usaha kecil mencakup pertanian skala kecil dengan kepemilikan tanah tunggal

[62] Handini Sri, Sukesi, and Hartanty Kanty, *"Manajemen UMKM Dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai,"* Unitomo Press 1 (2019): 1–245.

dan tenaga kerja, pedagang besar agen dan pengumpul, pengrajin makanan dan minuman, mebel kayu dan rotan, peralatan rumah tangga, sandang dan kerajinan, serta peternakan ayam, bebek, dan ikan, dan perusahaan kecil lainnya.

3. Usaha menengah dapat didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara independen oleh individu atau lembaga usaha yang tidak tergabung dalam cabang usaha dan tidak memiliki keterlibatan langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Batasan usaha menengah ditetapkan berdasarkan hasil penjualan tahunan atau laba bersih yang telah diatur dalam undang-undang ini.[63]
4. Usaha besar adalah usaha yang menghasilkan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki bisnis menengah memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih rendah. Contoh usaha besar termasuk perusahaan yang dimiliki negara atau swasta, usaha patungan, dan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.
5. Dunia usaha terdiri dari perusahaan besar, kecil, menengah, dan mikro yang berbadan hukum dan beroperasi di Indonesia.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok yaitu:[64]

1. UMKM di sektor informal, misalnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah usaha kecil dan menengah yang memiliki keterampilan manual tetapi kurang mempunyai jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu melakukan usaha melalui kerjasama (outsourcing) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprises adalah UMKM dengan kompetensi kewirausahaan yang siap bertransformasi menjadi perusahaan besar.

---

[63] Latifah Hanim, *UMKM Dan Bentuk-Bentuk Usaha*, 2018, hal.3

[64] Putu Krisna and Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, *Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang.*, 2021.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:melalui survei, wawancara dan observasi.[65] Metode dipahami sebagai metode yang diambil sendiri oleh peneliti dalam prosedur penelitian, seperti metode pengumpulan data, metode analisis, metode sintesis, metode pengujian data, dan lain-lain.[66] Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab masalah secara objektif berdasarkan temuan di lapangan. Untuk melakukannya, penelitian ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian untuk menghindari manipulasi data. Dalam penelitian kualitatif, metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data.[67]

Beberapa ahli menjelaskan tentang definisi dari metode penelitian kualitatif antara lain yaitu, Sugiyono. Sugiyono menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang berdasarkan filosofis post positivisme atau enterpretif , digunakan untuk meneliti tentang kedaan objek penelitian secara alamiah, dimana peneliti adalah pihak yang menjadi kunci dalam penelitian. Penelitian dapat dilakukan jika peneliti melakukan berbagai metode pengumpulan data seperti: triangulasi (gabungan observasi, dokumentasi, wawancara), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, data yang diperoleh bersifat memahami makna ataupun fenomena yang terjadi sebenarnya pada subjek penelitian.[68]

Jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif ialah dimana informasi yang

---

[65] J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010). Hal.101

[66] Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi* (Malang : UB Media, 2017). Hal.35

[67] Sri wahyuni hasibuan Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam. Andi Triyawan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2017).hal.60

[68] Dr sugiyono Prof., "*Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf*," *Bandung Alf*, 2011.

didapat (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) dianalisis, bukan dalam bentuk angka atau statistik, tetapi memberikan penjelasan atau gambaran tentang situasi atau keadaan yang sedang dipelajari dalam bentuk narasi keterangan.[69]Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu mengetahui data yang didapat dari lapangan secara mendalam dan mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan informasi yang telah diterima.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti dimanah memiliki peranan non-partisipatory yang sangat penting pada proses penelitian karena peneliti sebagai partisipan/pengamat, artinya peneliti mengamati dan mendengarkan sedekat mungkin hingga detail terkecil dalam proses pengumpulan data. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengumpulkan informasi penelitian. Adapun pendapat yang disampaikan oleh Moleong tentang definisi Selain itu, pengamatan berfungsi, yaitu peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara langsung pada lingkungan yang hendak dijadikan tempat penelitian, data yang diperoleh dapat berupa catatan maupun data langsung dari lapangan.[70]

Dengan kehadiran peneliti diharapkan mampu untuk memperjelas maksud dan tujuan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jika diharapkan hasil penelitian yang maksimal, maka kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan karena peneliti harus berbaur ke dalam kelompok masyarakat agar dapat mengetahui kebiasaan yang mereka lakukan. Dengan begitu maka data yang akan didapat dapat bersifat defiktif atau sebenarnya. [71]

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Pasuruan yang berada di Jl. Panglima Sudirman No.44 kota Pasuruan.

---

[69] Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d. hal 12

[70] M.A. Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2018).hal 69

[71] Rifai, *Kualitatif: Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Surakarta, 2019).

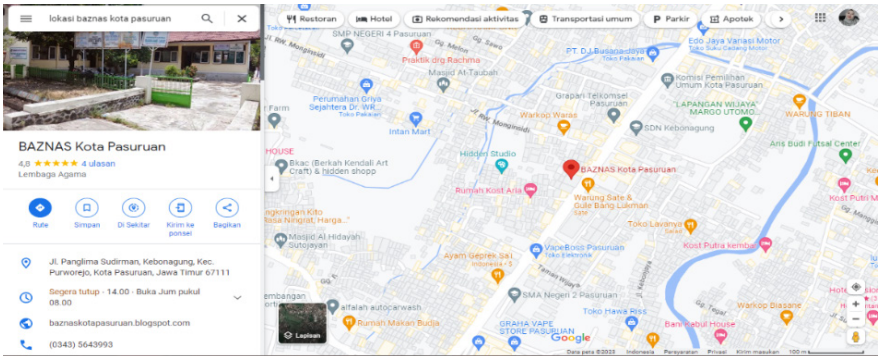

Gambar 3.1 Lokasi BAZNAS Kota Pasuruan

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah lokasi di mana data dapat diperoleh. Ketika peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara, sumbernya (orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti). Ketika peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi, sumbernya berupa objek atau proses yang bergerak. Ketika peneliti menggunakan metode dokumenter, sumbernya adalah rekaman data, atau data. Tergantung pada jenisnya, peneliti membedakan antara data kualitatif seperti data primer dan data sekunder:

1. Data primer

   Dalam penelitian kualitatif, data primer sangatlah penting dalam mendukung adanya penelitian. Data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara bersama dengan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan atau mencatat data ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasuruan, baik dengan ketua panitia, beberapa staf yang berkaitan serta dengan para penerima zakat itu sendiri. [72]

[72] Adhi Kusumastuti, *"Metode Peneliatian Kualitatif,"* in Metode Peneliatian Kualitatif, vol. 148 Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP) Semarang 50274, 2019), 148–162.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui membaca, menonton, atau mendengarkan. Data ini sebagian besar berasal dari data sebelumnya yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Katalog data terdiri dari: surat-surat, dokumen, pengumuman, spanduk, animasi,foto, billboard, rekaman kaset, film, video, dll. Pada pokoknya data kualitatif dapat berupa apa saja yang tidak menggambarkan kuantitas, angka, atau kejadian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, yang menjelaskan berbagai metode yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (*pengamatan*)

   Metode observasi, juga disebut sebagai pengamatan, adalah tindakan sehari-hari manusia yang menggunakan panca indera yang dibantu, termasuk panca indera mata. Penulis mengamati perilaku dan maknanya melalui observasi. Semua observasi ini termasuk dalam jenis observasi partisipasi. Dengan kata lain, penulis terlibat langsung dalam aktivitas orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data untuk penelitian.[73]

   Dengan melaksanakan observasi, penulis berpartisipasi dalam kegiatan sumber informasi. Dengan menggunakan metode observasi ini, penulis tidak hanya melihat objek yang diteliti tetapi juga mencatat apa yang ada di dalamnya. Selain itu, penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi universal tempat penelitian, yaitu kondisi bangunan dan prasarana, proses pengumpulan zakat, infaq dan sadaqah, dan struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan.

[73] M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014). hal. 43

2. Metode Wawancara (interview)

   Dalam wawancara, seseorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari orang lain. Wawancara adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi dengan memberikan kerangka dan gambaran untuk pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada responden atau pihak lain untuk memperoleh informasi dari penelitian.

   Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai langsung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasuruan beserta ketua panitia, beberapa orang terkait staf dan penerima zakat itu sendiri. berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Pasuruan.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi mencari informasi tentang hal atau variabel seperti surat kabar, buku,tulisan, notulen rapat, agenda, dll. Dokumen adalah catatan atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang tentang sesuatu di masa lalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, kejadian atau peristiwa dalam situasi sosial yang penting dan berkaitan dengan fokus kajian. Dokumen dapat terdiri dari teks tertulis, gambar atau foto.[74]

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data naratif. Analisis naratif adalah studi tentang cerita dan merupakan paradigma yang mengumpulkan deskripsi peristiwa-peristiwa dan kemudian menggabungkannya dengan alur cerita. Cerita dapat berfungsi sebagai catatan sejarah, novel fiksi, dongeng, autobiografi, atau kategori lainnya dalam beberapa konteks. Mendengarkan dari orang lain atau wawancara dengan pelaku adalah cara cerita ditulis.[75]

---

[74] M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.(Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

[75] Hengki Wijaya Helaludin, *"Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik"* (Makassar, 2019). H.115

Bogdan dan Taylor, di sisi lain, memberikan definisi analisis data adalah proses menemukan subjek dan membuat hipotesis kerja. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah menemukan teori untuk meningkatkan data. Analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengkategorian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar, serta melakukan tugas pencarian tematik.[76]

Menurut Huberman dan Miles, Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi, visualisasi, dan verifikasi. Sementara itu, menurut Spradley, dilakukan secara bertahap melalui proses analisis domain, taksonomi, elemen, dan tema budaya.[77] Langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

   Reduksi data dimulai dari menjelaskan, memilih yang paling penting, dan difokuskan pada apa yang perlu dari isi Data lapangan dan data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang terjadi.

   Catatan tertulis lapangan menunjukkan proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data menjual. Oleh sebab itu, jumlah data yang terkumpul selama penelitian tidak lengkap. Ini juga menunjukkan bahwa sebelum pengumpulan data di lapangan, ada reduksi data yang dilakukan. Ini termasuk waktu yang dihabiskan untuk menyusun proposal, menentukan kerangka konseptual, lokasi, perumusan pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data, langkah-langkah seperti membuat kesimpulan, mengkodekan, menentukan tema, menulis memo, dan membuat pemisahan juga dilakukan untuk mengurangi data. Ini dilakukan sampai selesainya laporan penelitian lengkap.[78]

---

[76] Ibid. Hal.170

[77] J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017. Hal.50

[78] Zulki Zulkifli Noor, *"Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi,"* Deepublish, 2015.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat memutuskan data yang akan dikodekan, data yang akan dibuang, ringkasan yang akan dibuat, dan cerita apa yang akan diceritakan.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Bagian lain Salah satu hasil dari analisis kualitatif adalah presentasi data, yang merupakan kumpulan data yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan dan melakukan apa yang perlu mereka lakukan. Presentasi data terdiri dari kumpulan data organisasi dalam bentuk narasi dan deskripsi yang disusun berdasarkan hasil reduksi data kunci, dan disajikan dengan bahasa peneliti yang sistematis dan logis agar tetap sederhana. Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, grafik, diagram alur, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Melihat data membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang menjadi perencanaan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu, disarankan bahwa ketika data disajikan, itu mungkin dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan diagram selain teks naratif.[79]

   Tujuan dari penyajian data ini ialah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui proses analisis data. Maka dari itu, penyajian data harus dalam format yang sistematis untuk membantu peneliti dalam melakukan prosedur analisis. Memahami penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk menganalisis data, membuat kesimpulan penelitian, dan menghasilkan kesimpulan.[80]

3. Verifikasi Data (Verifying)

   Kegiatan langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan dan pengesahan kesimpulan. Peneliti mencatat sejak awal pengumpulan data apa yang mereka lihat dan mewawancarai serta memberikan maknanya. Untuk memverifikasi kesimpulan sementara dengan mengulangi semua langkah penelitian; ini termasuk memeriksa data

---

[79] Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press:2021. Hal.119

[80] Ibid.Hal.106

lapangan, membuat penyesuaian berdasarkan catatan lapangan, dan membuat kesimpulan sementara.[81]

Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kognisi dapat berupa penjelasan tentang objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga penyelidikan mengungkapkan kemungkinan hubungan interaktif atau kausal, hipotesis, atau teori. Selain itu, perlu diingat bahwa proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses yang sama yang saling berhubungan. Penyajian dan reduksi data saling berhubungan, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu terjadi pada saat yang sama.[82]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Berhasil mengekstraksi, mengumpulkan, dan menyimpan data adalah bagian penting dari penelitian kualitatif. Akibatnya, Peneliti harus membuat pilihan dan memastikan metode yang benar untuk meningkatkan validitas informasi yang mereka peroleh. Berbagai metode pengumpulan data harus sesuai dan tepat untuk mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan untuk penelitian.

Penerapan teknologi inspeksi didasari pada beberapa kriteria tertentu. Proses berikut akan digunakan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas data yang digunakan peneliti:

1. Triangulasi

   Triangulasi adalah metode validasi data yang berbeda. selain informasi ini, dimaksudkan memverifikasi atau membandingkan informasi ini. Survei dari sumber lain adalah metode triangulasi yang paling umum digunakan. Denzin membedakan empat kategori triangulasi sebagai metode penelitian. Setiap kategori melibatkan peneliti, teori, sumber informasi, dan metode.

---

[81] Salim & Syahrum, Hardani dkk Ahyar, and Dkk Helaluddin, "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf" Bandung: Cita Pustaka Media, 2019. Hal.103

[82] Ibid. Hal.98

Triangulasi merupakan metode paling efektif untuk menghilangkan perbedaan struktur realitas yang muncul dalam konteks penelitian, ketika informasi tentang peristiwa dan konteks yang berbeda dikumpulkan dari perspektif yang berbeda.[83]

Untuk itu peneliti dapat melakukan hal tersebut dengan cara:

a. Ajukan pertanyaan yang berbeda.
b. Validasi menggunakan berbagai sumber data.
c. Menggunakan metode yang berbeda agar pemeriksaan keandalan data dapat dilakukan.

2. Menggunakan Bahan Referensi
   Adanya bahan pendukung untuk mendukung temuan kami adalah referensi di sini. Sebagai contoh, untuk mendukung kredibilitas data, foto-foto atau dokumen autentik, transkrip atau rekaman wawancara harus digunakan. Hasil penelitian juga harus diperkuat dengan membandingkannya dengan temuan penelitian sebelumnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis harus mempresentasikan hasil penelitian yang baik dan merancang sistem sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Prosedur ini dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu menetapkan dan menentukan judul
2. Tahap kedua, yaitu penyusunan penelitian yang dimulai dari penyusunan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah,keuntungan dari penelitian dan definisi operasionalnya.
3. Tahap ketiga, yaitu mencari teori yang berkaitan dengan judul
4. Tahap keempat, yaitu penggalian data lapangan, yaitu meneliti sasaran dari penelitian ini.
5. Tahap kelima yaitu mengevaluasi data lapangan untuk menentukan kesesuaian dengan teori saat ini.

[83] Ibid. hal.71

6. Tahap Keenam, yaitu penarikan kesimpulan dari temuan temuan yang sudah disusun dalam pembuatan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, Ma'ruf., 2022., Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Abdullah, P. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.

Afifudin, Beni Ahmad Saebani (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.

Almond, S., Healey, A., 2003. Mental Health and Absence from Work: New Evidence from the UK Quarterly Labour ForceSurvey. Work Employ. Soc. 17, 731–742. https://doi.org/10.1177/0950017003174007

Anggara, D., and Abdillah, C. 2019. Modul Metode Penelitian. UNPAM PRESS.

Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Sukabumi: CV Jejak, 2018

Ardila, A., Rosselli, M., Matute, E., Inozemtseva, O., 2011. Gender differences in cognitive development. Dev. Psychol. 47, 984–990. https://doi.org/10.1037/a0023819

Bordens, K. S., & Abbott, B. B. (2018). Research Design and Methods: A Process Approach (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March). CV Pustaka Ilmu Group.

Bungin, B. (2017) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). Research Methods in Education. In Research Methods in Education (8th ed.). Routledge New York.

Colton, D., and Covert, R. W. 2007. Designing and Constructing Instruments For Social Research and Evaluation. San Fransisco:John Wiley & Son Inc. 394 p.

Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
Danim, Sudarwan (2002), Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.
Danim, Sudarwan dan Darwis (2003), Metode Penelitian: Prosedur Kebijakan dan Etik. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
Dantes, N., 2012, Metode Penelitian. Andi Offset, Yogyakarta
Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). Handbook of qualitative research. Sage publications.
Dermawan Dr. Asep, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal 168
Ghony, M.D. & Almanshur, F. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.
Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R.R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020).
Kasiram, Moh (2008), Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers
Kirk, J. & Miller, M.L. (1986). Reliability and Validity in Qualitative Research. Beverly Hills: Sage Publication.
Leech, N. L. (2002). Rethinking qualitative data analysis. Sage publications.
Maesari, M. (2021) Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif, academia.edu. Available at:https://www.academia.edu/17052092/KONSEP_DASAR_PENELITIAN _ KUANTITATIF.
Mania, Sitti. (2008). "Observasi sebagai alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran." Lentera Pendidikan. Vol 11 No 2.Hal 220-233.
Mania, Sitti. (2008). "Teknik Non Tes: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan." Lentera Pendidikan. Vol 11 No 1. Hal 45-54.
Moleong, L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Moleong, Lexy (2005), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosda Karya
Muh Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian,* Sukabumi: CV Jejak: 2017
Nasir, M., 2013, Metode penelitian, Cet. 8, Ghalia Indonesia, Bogor.
Pa
Prof.Dr.Sugiyono, 2020 Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif,enterpretif,interaktif dan konstruktif. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiono, *metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008

Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Nilacakra CV, 2018.

Waktu Pendaftaran
GELOMBANG 1
Januari-April
GELOMBANG 2
Mei-Juni
GELOMBANG 3
Juli-Agustus
Kerjasama Universitas Yudharta Pasuruan dengan Universitas Groningen Belanda
Universitas Yudharta Pasuruan Kerjasama dengan PCINU Belanda
Universitas Yudharta Pasuruan Kerjasama dengan Fatoni University Thailand
Selayang Pandang
Universitas Yudharta Pasuruan Memiliki Visi Menjadi Universitas yang Unggul Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Humaniora, Dan Seni Yang Religius Pluralistik di tahun 2039. Dengan Menyelenggarakan Pendidikan Yang Proffesional, Penelitian Yang Berdaya Saing, Pengabdian Kepada Masyarakat, Serta Memperluas Kerjasama Dalam dan Luar Negeri.
alur pendaftaran
Online
Mengisi berkas formulir dan upload berkas persyaratan pendaftaran lengkap di laman sister.yudharta.ac.id/registrasi atau bisa scan Qr Code yang tertera di formulir
Offline
Mengisi berkas formulir dan menyerahkan berkas persyaratan pendaftaran lengkap di Pelayanan Penerimaan Mahasiswa Baru 2025 yang bertempat di Gedung Nusantara lt.1
Senin - Jum'at 09.00 - 15.00 WIB
Sabtu 09.00 - 14.00 WIB
Mau Lanjut Studi? di Yudharta Saja
Yudharta ac.id
HOTLINE PMB 081 234 0000 25
PRESTASI MAHASISWA
Universitas Yudharta Pasuruan
Universitas Yudharta Official
YudhartaTv
Yudharta ac.id

UNIVERSITAS
YUDHARTA
PASURUAN
PENERIMAAN MAHASISWA BARU 2026/2027
BEBAS
BIAYA PENDAFTARAN!
16 Program Studi
Tempat Pendaftaran
Gedung Nusantara Lt. 01
Jl. Yudharta No.7 Sengonagung Purwosari Pasuruan 67162
PROGRAM KELAS REGULER
PROGRAM KELAS KARYAWAN (KHUSUS)
PROGRAM REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)

www. yudharta.ac.id
DIKTISAINTEK BERDAMPAK
religius pluralistik
PMB 2026
BEBAS
BIAYA PENDAFTARAN!
PENERIMAAN MAHASISWA BARU
UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN
themulticulturaluniversity
Fakultas | Program Studi | Akreditasi | Strata | UKT**
Fakultas Teknik
Teknik Sipil | B | S1 | Rp. 3.850.000,-
Teknik Mesin | Baik | S1 | Rp. 3.200.000,-
Teknik Industri | Baik Sekali | S1 | Rp. 4.000.000,-
Teknik Informatika | Baik Sekali | S1 | Rp. 4.000.000,-
Kelas Karyawan (khusus) | | S1 | Rp. 4.700.000,-
Fakultas Pertanian
Ilmu dan Teknologi Pangan | B | S1 | Rp. 3.850.000,-
Agribisnis | B | S1 | Rp. 3.850.000,-
Teknologi Hasil Perikanan | B | S1 | Rp. 3.200.000,-
Kelas Karyawan (khusus) | | S1 | Rp. 4.500.000,-
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Administrasi Bisnis | Baik Sekali | S1 | Rp. 4.000.000,-
Administrasi Publik | B | S1 | Rp. 3.850.000,-
Ilmu Komunikasi | Unggul | S1 | Rp. 4.000.000,-
Kelas Karyawan (khusus) | | S1 | Rp. 4.700.000,-
Fakultas Psikologi
Psikologi | B | S1 | Rp. 4.000.000,-
Kelas Karyawan (khusus) | | S1 | Rp. 4.700.000,-
Fakultas Agama Islam
Pendidikan Agama Islam | Unggul | S1 | Rp. 3.850.000,-
Pendidikan Bahasa Arab | B | S1 | Rp. 3.850.000,-
Ekonomi Syariah | B | S1 | Rp. 3.850.000,-
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir | Baik | S1 | Rp. 3.850.000,-
Kelas Karyawan (khusus) | | S1 | Rp. 4.500.000,-
PAI Multikultural (MAGISTER) | Baik Sekali | S2 | Rp. 5.700.000,-
Biaya Pembayaran
Stater Kit & PKKMB & *KTM-ATM
Program S1 Rp.750.000,-
Program S2 Rp.1.000.000,-
Pembayaran Bisa Secara Langsung di Tempat Pendaftaran Gd. Nusantara lt. 1 atau Transfer melalui Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) No Rek. 7707700011 a.n Universitas Yudharta Pasuruan, dan bukti transfer dikirim ke no. 0822 4665 2223 (Biro Administrasi Keuangan/BAK)
Beasiswa
- Beasiswa Prestasi (Internal Darut Taqwa)
- Beasiswa Tahfidz (Internal Darut Taqwa)
- YUDHARTA PEDULI
- KIP - K (Kartu Indonesia Pintar)
Syarat Pendaftaran
Penerimaan Mahasiswa Baru 2026/2027 berprinsip pada layanan Praktis, Cepat, dan Mudah (One Day Service).
Berikut persyaratannya :
- Bebas Biaya Pendaftaran
- Bebas Biaya Herregistrasi (daftar ulang)
- Foto Copy Ijazah SLTA dan dilegalisir sebanyak 1 lembar.
- Foto Copy KTP dan Kartu Keluarga (KK) sebanyak 1 Lembar.
- Ijazah yang belum terbit bisa menggunakan surat keterangan Lulus (SKL) dari sekolah.
#Unggul Religius Pluralistik

Biodata Penulis

Dr. Sukamto, MEI. Telah menyelesaikan S3 di Program Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya tahun 2021. Saat ini adalah dosen tetap dan diamati sebagai Kepala Program Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan. Mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah, Teori Mikro Ekonomi Islam, Teori Makro Ekonomi Syariah dan Operasoional Perbankan Syariah. Aktif sebagai Assesor BAN PT skema Pengawas Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Koperasi Karyawan Syariah Yudharta, Anggota Serifikasi Halal MUI Jawa Timur, dan Dewan Koperasi Wilayah Jawa Timur (DEKOPINWIL). Beberapa karya ilmiah berupa buku, Artikel jurnal yang telah dipublikasikan adalah *Pengantar Mikro Ekonomi Islam, Operasional Perbankan Syariah, Lembaga Keuangan Bank Syariah dan Non Bank (LKSNB)*, dan *Fiqh Muamalah antara Teori dan Praktek*, *Sejarah Ekonomi Islam Mulai Pra Islam Hingg masa Modern, Tenaga Kerja Outsourcing Dalam Tinjauan Ekonomi Islam, Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia, Analisis permintaan dan Penawaran Sari Apel UD. Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan dalam Mikro Ekonomi Islam.*

Dr. Siti Musfiqoh, MEI. Lahir di Surabaya 13 Agustus 1976. Pendidikan tinggi S-1 ditempuh di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya (2000), S-2 di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, konsentrasi Ekonomi Islam (2022) dan telah menyelesaikan S3 Program Ekonomi Islam pada

institusi yang sama tahun 2021. Sebagai dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI UINSA) dan menjabat sebagai Wakil Dekan II. Pernah mengikuti program short cource Bahasa Arab di Cairo University Mesir (2010), program short cource Entrepreneurship di Universitas Ciputra Surabaya (2010). Aktif sebagai Nara Sumber Kiswah Female TV9, Nara Sumber di beberapa majelis ta'lim, Ketua Fatayat Kota Surabaya, Kordinator FORDAF Jawa Timur. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain: *Relasi Keyakinan Teologis, Etos Kerja dan Sumber Daya Manusia, Kajian Atas Doktrin al-Quran dan Hadis*, *Net Present Value dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, *Kilas Balik Ekonomi Islam di Indonesia*, *Alternatif Pembentukan Karakter Generasi Bangsa*, *Lembaga Keuangan Islam Non Bank*, *Kewirausahaan dari Teori hingga Praktek*, *Business Management in The Digital Era, Study the Conception of Business Ethics in the Qur'an and Hadith, KEPO, Kemilau Emas, tumbuhkan Potensi seseOrang*, *Islamic Economic Thought of Nyai Hamdanah: Family Economy of a Great Woman with a Dignified Husband*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN AMPEL

SURABAYA – INDONESIA

Metodologi Penelitian

Ekonomi Syariah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dalam masa dua dasawarsa terakhir menunjukkan trend yang mengembirakan. Berbagai kebijakan pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah menjadi penopang utama. Pertumbuhan ini ditandai dengan semakin berkembanganya lembaga keuangan syariah, lembaga filantropi Islam, industri halal, usaha kecil dan menengah berbasis syariah. Salah satu yang menyumbang pertumbuhan terbesar dalam keuangan syariah adalah sektor perbankan syariah. Per 2022, perbankan syariah terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif ditandai dengan pertumbuhan aset sebesar 12,04%, penyaluran pembiayaan sebesar 14,15%, dan peningkatan jumlah dana pihak ketiga sebesar 10,28% dibandingkan dengan tahun 2021. Perkembangan ini harus diiringi dengan perkembangan riset agar dapat mengimbangi dan memberikan akselerasi bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Untuk itulah, ilmu metodologi penelitian yang spesifik membahas dan mendiskusikan kasus-kasus dalam ekonomi syariah sangat diperlukan.

Buku perkuliahan ini disusun sebagai salah satu sarana untuk melengkapi pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah. Secara rinci buku ini memuat beberapa pembahasan penting meliputi; pendahuluan yang memaparkan ruang lingkup pembahasan pengertian penelitian serta perkembangan umum metodologi penelitian dan perkembangannya. Pada bab-bab selanjutnya berturut-turut pembahasan terkait dengan berbagai metode dan macam penelitian dalam ekonomi syariah, penelitian kualitatif dan kuantitatif, menentukan obyek, pemilihan judul, latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, penentuan variabel, hubungan antar variabel, dan perumusan hipotesis, kehadiran peneliti, teknik penarian dan analisa data, penyajian laporan dan proses penulisan ilmiah. Bagian terakhir memuat contoh proposal penelitian ekonomi syariah.

Penerbit litnus.
literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Ekonomi +17
ISBN 978-623-114-772-1
9 786231 147721